

PROFIL DINAS TAHUN 2021

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021 dapat kami selesaikan. Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar disusun dalam upaya untuk menginformasikan kinerja yang telah dilakukan organisasi perangkat daerah selama tahun 2021.

Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021 memuat informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, program dan kegiatan, serta capaian sasaran dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil pencapaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras semua pihak yakni masyarakat, swasta dan aparat pemerintah daerah baik dalam perumusan kebijakan, maupun dalam implementasi serta pengawasannya.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta partisipasi dalam penyusunan Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021.

Benteng, Februari 2022

**Kepala Dinas Pertanian dan
Ketahanan Pangan,**



ALP. S. MAIL.

Pangkat Pembina Utama Muda
NIP/ 19630526 199503 1 004

Profil Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Grafik	iv
Profil Pimpinan	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	2
BAB II PERENCANAAN STRATEGIS	
A. Rencana Strategis	37
B. Lingkungan Strategis.....	39
C. Permasalahan Utama.....	40
D. Program dan Kegiatan	43
BAB III PROTENSI DINAS	
A. Sumber Daya Aparatur	48
B. Sarana dan Prasarana	52
C. Keuangn	60
BAB IV POTENSI PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN	
A. Potensi Tanaman Pangan.....	64
B. Potensi Tanaman Hortikultura	76
C. Potensi Tanaman Perkebunan	120
D. Potensi Peternakan	139
E. Potensi Ketahanan Pangan	146
F. Potensi Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan	155
G. Potensi Penyuluhan	156
BAB V PENUTUP	192



DATA PERSONAL

Nama	:	Ir. ISMAIL
Tempat, Tanggal Lahir	:	Selayar, 26 Mei 1963
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-02-2022
2	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-05-2021
3	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	11-11-2019
4	Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
5	Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan	19-02-2014
6	Kabid Peternakan Dinas Pertanian dan Kehutanan	03-01-2009
7	Kabid Peternakan Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan	19-05-2006
8	Kasi Bina Usaha Tani Peternakan Dinas Pertanian dan Kehutanan	15-01-2001
9	Kasi Produksi Dinas Peternakan Kabupaten Selayar	15-11-1999

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Peternakan UNHAS makassar	1989
2	SMA Negeri Selayar	1983
3	SMP Negeri 1 Benteng	1980
4	SD Negeri Tabang	1976
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM III	2006
2	Diklat PIM IV	1998



DATA PERSONAL

Nama	:	AGUSSALIM, S.P
Tempat, Tanggal Lahir	:	Selayar, 17 Juli 1965
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-05-2021
2	Sekretaris Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-09-2019
3	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	21-01-2019

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Penyuluh dan Komunikasi Pertanian UNISMUH Makassar	2010
2	Sekolah Pertanian Pembangunan Boronglowe Gowa	1985
3	SMP Negeri 1 Benteng	1982
4	SD Negeri Benteng IV	1979

Diklat Kepemimpinan/Teknis		
1	Diklat PIM IV	2008
2	Pelatihan Akuntansi Pemerintahan	2012
3	TOT Teknologi Maju Buah-Buahan	2007



DATA PERSONAL

Nama	:	MUHAMMAD AGUS, S.Pt
Tempat, Tanggal Lahir	:	Selayar, 01 Juni 1967
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-05-2021
2	Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah	21-01-2019
3	Kabid Ketahanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
4	Kepala Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan Badan Ketahanan Pangan & Pelaksana Penyuluhan	19-02-2014
5	Kepala Bidang Ketahanan Pangan Badan Ketahanan Pangan & Pelaksana Penyuluhan	27-01-2011
6	Kasubid Tata Penyuluhan Dinas Pertanian, Peternakan dan Ketahanan Pangan	13-02-2007
7	Kasi Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Kehutanan	05-04-2004
8	Kasi Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Kehutanan	02-12-2002

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Peternakan UNHAS Makassar	1992
2	D1 Peternakan UNHAS Makassar	1992
3	SMA Negeri Selayar	1987
4	SMP Negeri 3 Benteng	1984
5	SD Negeri 12 Parak	1981
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM III	2018
2	Diklat PIM IV	2002
Diklat Teknis		
1	Uji Kompetensi Tingkat Pertama/Dasar Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	2018
2	Pelatihan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Penyuluh Pertanian	2010
3	Pelatihan Bagi Pendamping LM3 (Tanaman Pangan)	2009
4	Pelatihan Teknologi Peternakan dan Pertanian	2007
5	Teknologi Produksi Pakan Ternak	2006
6	Pelatihan Petugas Lapangan Surveilans dan Monitoring Avian Influenza, Rabies, dan Antrax di Sulawesi	2005
7	Diklat Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Ternak	2002
8	Pelatihan Usaha Daur Ulang Sampah	2002



DATA PERSONAL

Nama	:	MUHAMMAD SYAMSIR, S.Pt.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Selayar, 06 Oktober 1981
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	23-11-2021
2	Kepala Seksi Perbibitan dan Produksi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-05-2021
3	Kepala Seksi Pengembangan Ternak Non Rumanansia Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
4	Kepala Seksi Budidaya Non Rumanansia Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	12-03-2015
5	Kepala Seksi Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	13-01-2015

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
	Pendidikan Umum	

1	S1 Produksi Ternak UNHAS Makassar	2004
2	SMUN Negeri 1 Bontomatene	1999
3	SMP Negeri Batangmata	1993
4	SD Negeri Barat Lambongan	1988
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2015



DATA PERSONAL

Nama	:	RATNA NUR, S.Pt.
Tempat, Tanggal Lahir	:	Panreng Sidrap, 20 November 1977
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	23-11-2021
2	Kepala Bidang Penegakan Peraturan Daerah Satuan Polisi Pamong Praja, Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	27-08-2021
3	Kepala Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	07-05-2021
4	Kepala Seksi Kerawanan Pangan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	30-05-2018
5	Kepala Seksi Pupuk dan Pestisida Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	03-01-2017
6	Kepala Seksi Ketersediaan Distribusi Pangan Badan Ketahanan Pangan & Pelaksana Penyuluhan	12-03-2015

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	S1 Produksi Ternak UNHAS Makassar	2002
2	SMAN 157 Rappang Sidrap	1996
3	SMPN 1 Manisa, Baranti Sidrap	1993
4	SDN 7 Benteng, Baranti Sidrap	1990
Diklat Kepemimpinan		
1	Diklat PIM IV	2016



DATA PERSONAL

Nama	:	RENI DWI ARYANTI, S.P
Tempat, Tanggal Lahir	:	Selayar, 26-01-1986
Agama	:	Islam

RIWAYAT JABATAN

No	Jabatan	T.M.T
1	Kabid Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	05-05-2021
2	Kabid Sarana dan Prasarana Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	06-01-2020

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

No	Keterangan Pendidikan/Pelatihan	Tahun
Pendidikan Umum		
1	Institut Pertanian Bogor	2009
2	SMA Negeri 1 Benteng	2004
3	SLTP Negeri 1 Benteng	2001
4	SD Inpres Perumnas Tamalanrea 2	1998

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020 melaksanakan isu-isu strategis yakni Peningkatan Produksi dan Produktivitas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk mendukung keberadaan agenda utama pembangunan lima tahun terakhir ini. Maka, sebagai acuan untuk mengarahkan peningkatan produksi dan produktivitas di lingkup Pertanian dan Ketahanan Pangan telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2016-2021. Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat indikator kinerja dan target yang diurai pertahun serta rencana indikasi pendanaannya.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai unit kerja pemerintah daerah semakin dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan sistem manajemen pemerintahan yang menuntut azas akuntabilitas, dimana setiap penyelenggaraan negara harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja atau hasil-hasil dari seluruh program dan kegiatannya kepada masyarakat atas penggunaan dana dan kewenangan yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, maka setiap entitas pelaporan wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan laporan kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Dan laporan kinerja tersebut harus didukung dengan data kinerja dari tahun ke tahun secara berkelanjutan sebagai database pertanian.

- **Maksud dan Tujuan**

Maksud penyusunan Data Potensi dan Profil Dinas adalah sebagai salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan dan perangkuman data kinerja.

Adapun tujuan penyusunan Data Potensi dan Profil Dinas adalah untuk memudahkan pengelolaan data kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

- **Gambaran Umum Dinas**

**Pertanian dan
Ketahanan Pangan**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun



2020 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2020 Nomor 98, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 47). Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, adalah tipe A yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan beralamat di Jl. DR. Sam Ratulangi No. 17 Benteng, Kode Pos 92812. E-mail programdistankp@gmail.com.

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah pelaksana otonomi daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian dan ketahanan pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil serta pemberian izin pelaksanaan pelayanan umum di bidang pertanian dan ketahanan pangan.

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Daerah.

Dalam menyelenggarakan tugas, Kepala Dinas menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
2. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Pertanian dan Ketahanan Pangan;
4. pelaksanaan administrasi Dinas; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait tugas dan fungsinya.

Tugas pokok Kepala Dinas meliputi:

1. menyusun rencana kerja Dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/ atau menandatangani naskah dinas;
5. merumuskan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
6. menyelenggarakan kebijakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
7. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
8. menyelenggarakan pembinaan, pengendalian dan pengawasan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
9. melaksanakan administrasi Dinas;
10. mengoordinasikan dan menyelenggarakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
11. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
12. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
13. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Kepala Dinas serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
14. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Sekretaris

Sekretariat Dinas dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan kegiatan dan memberikan pelayanan administratif dan teknis kepada semua unsur di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Untuk melaksanakan tugas pokok Sekretaris Dinas melaksanakan fungsi:

1. penyusunan perencanaan, pemantauan, evaluasi, data, pelaporan, program, dan anggaran pengembangan sumber daya manusia aparatur;
2. pengelolaan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan, serta urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
3. pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keamanan dan kebersihan, perlengkapan, pengelolaan asset, dan dokumentasi;
4. pengelolaan administrasi kepegawaian dan pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara lingkup Dinas;
5. penyelenggaraan penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
6. penyelenggaraan peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur;
7. penyelenggaraan perencanaan dan evaluasi kinerja perangkat Daerah;
8. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Sekretaris, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Sekretaris sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan Tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sekretaris Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya
6. melaksanakan penyusunan perencanaan, pemantauan, evaluasi, data, pelaporan, program, dan anggaran pengembangan sumber daya manusia aparatur kabupaten;
7. melaksanakan pengelolaan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan, serta urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
8. melaksanakan pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keamanan dan kebersihan, perlengkapan, pengelolaan asset, dan dokumentasi;
9. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja Aparatur Sipil Negara lingkup Dinas;
10. melaksanakan penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
11. melaksanakan penyelenggaraan peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur;
12. mengoordinasikan dan melaksanakan penyusunan produk hukum yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang dalam lingkup Dinas;
13. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
14. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Sekretaris serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
16. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan persuratan, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga, aset serta pengelolaan kepegawaian dan perundang-undangan.

Uraian tugas Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian;
4. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
5. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
6. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
7. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
8. melakukan urusan surat menyurat dan tata naskah dinas;
9. melakukan pengelolaan aset, perlengkapan, dan rumah tangga;
10. mengoordinir pelaksanaan pemeliharaan kebersihan dan keamanan lingkungan kantor;
11. melakukan pengelolaan administrasi perkantoran;
12. melakukan pengelolaan informasi dan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan;
13. melakukan kearsipan dan ekspedisi;
14. melakukan peningkatan kapasitas Sumber Daya Aparatur melalui program pendidikan, pelatihan, fasilitasi, asistensi, bimbingan teknis, workshop dan/atau seminar bekerja sama dengan unit kerja yang membidangi pengembangan kompetensi;
15. melaksanakan kebijakan pimpinan terkait penegakan disiplin pegawai lingkup Dinas;

16. memfasilitasi penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
17. memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
18. melakukan pengarsipan dokumen peraturan perundang-undangan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
19. melakukan analisa beban kerja dan analisa jabatan lingkup Dinas;
20. melakukan analisa kebutuhan pegawai lingkup Dinas;
21. memfasilitasi penyusunan laporan kinerja Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan lingkup Dinas;
22. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
23. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
24. menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum dan memberi saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
25. melakukan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Program dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan penyusunan program dan anggaran, pengelolaan data dan informasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kinerja.

Uraian tugas Kepala Subbagian Program meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Program sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Program untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;

5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan penyusunan program dan kegiatan dinas;
7. memfasilitasi penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja perangkat Daerah;
8. menyusun program dan kegiatan dinas dalam dokumen perencanaan;
9. menyusun dokumen evaluasi Dinas;
10. melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dinas;
11. melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
12. memfasilitasi penjangkaran inovasi Daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan;
13. mengoordinasikan pelaksanaan penilaian mandiri reformasi birokrasi Dinas;
14. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan anggaran;
15. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
16. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
17. menyusun laporan hasil pelaksanaan Tugas Kepala Subbagian Program serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
18. menyelenggarakan Tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Keuangan dipimpin oleh Kepala Subbagian yang mempunyai tugas membantu Sekretaris melaksanakan urusan pengelolaan keuangan, penatausahaan keuangan, akuntansi, verifikasi, dan pembukuan.

Uraian tugas Kepala Subbagian Keuangan meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Subbagian Keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;

2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Subbagian Keuangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. memfasilitasi penyediaan gaji dan tunjangan aparatur sipil negara;
7. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan keuangan;
8. melakukan penyusunan akuntansi dan pelaporan keuangan;
9. melakukan pengelolaan dan penyiapan bahan tanggap pemeriksaan;
10. menyusun laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas;
11. menyusun laporan keuangan bulanan/semesteran;
12. menyusun laporan Prognosis Realisasi Anggaran;
13. menyusun laporan keuangan akhir tahun;
14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Keuangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
4. pelaksanaan administrasi bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
5. pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
7. menyusun kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;

8. menyusun perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
9. melakukan pengawasan peredaran dan sertifikasi benih di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
10. melakukan bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
11. melakukan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
12. melakukan bimbingan pascapanen dan pengolahan di bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
13. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Perbenihan dan Produksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis bidang perbenihan dan produksi.

Uraian tugas Kepala Seksi Perbenihan dan Produksi, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Perbenihan dan produksi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;

3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Perbenihan dan Produksi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang perbenihan dan produksi;
7. menyiapkan bahan penyediaan dan pengawasan peredaran benih;
8. menyiapkan bahan pengawasan dan pengujian mutu benih;
9. menyiapkan bahan sertifikasi benih dan pengendalian sumber benih;
10. menyiapkan bahan penyusunan rencana kebutuhan benih dan pengembangan varietas unggul;
11. menyiapkan bahan rencana tanam dan produksi;
12. melaksanakan bimbingan peningkatan mutu dan produksi;
13. melaksanakan bimbingan penerapan teknologi budidaya;
14. menyiapkan bahan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih yang beredar;
15. menyiapkan bahan bimbingan produksi benih dan kelembagaan benih;
16. menyiapkan bahan bimbingan teknis perbenihan dan produksi;
17. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
18. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
19. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
20. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Perbenihan dan Produksi, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

21. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Perlindungan Tanaman dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis bidang perlindungan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Uraian tugas Kepala Seksi Perlindungan Tanaman, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Perlindungan Tanaman sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Perlindungan Tanaman untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan pengendalian serangan organisme pengganggu tumbuhan;
7. menyiapkan bahan pengamatan, pengendalian dan pemantauan organisme pengganggu tumbuhan, bimbingan operasional pengamatan dan peramalan organisme pengganggu tumbuhan;
8. mengelola data organisme pengganggu tumbuhan;
9. menyiapkan bahan bimbingan kelembagaan organisme pengganggu tumbuhan;
10. melaksanakan penyiapan sekolah lapang pengendalian hama terpadu;
11. melakukan penyiapan bahan penanganan dampak perubahan iklim;
12. melakukan penyiapan bahan penanggulangan bencana alam;
13. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang perlindungan tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;

14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Perbenihan dan Produksi, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Uraian tugas Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Perlindungan Tanaman untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
7. menyiapkan kebutuhan alat pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
8. menyiapkan bahan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan;
9. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;

10. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian;
11. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
12. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
13. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Perbenihan dan Produksi, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
14. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Ketahanan Pangan

Bidang Ketahanan Pangan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang ketahanan pangan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang ketahanan pangan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang ketahanan pangan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang ketahanan pangan;
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Ketahanan Pangan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Ketahanan Pangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Ketahanan Pangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan ketahanan pangan;
7. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan ketersediaan dan kerawanan pangan;
8. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan distribusi dan cadangan pangan;
9. melaksanakan pembinaan, pengembangan, dan pengelolaan penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
10. melaksanakan evaluasi dan pelaporan kegiatan ketahanan pangan;
11. menyusun perjanjian kinerja dan laporan kinerja Bidang Ketahanan Pangan;
12. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang ketahanan pangan;
13. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
14. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang ketahanan Pangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
16. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Ketahanan Pangan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis bidang ketersediaan dan kerawanan pangan.

Uraian tugas Kepala Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. melakukan pengkajian, penyusunan rumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang ketersediaan dan kerawanan pangan;
7. melakukan pendampingan di bidang ketersediaan dan kerawanan pangan;
8. melakukan pemantauan, evaluasi, supervisi dan pelaporan kegiatan di bidang ketersediaan dan kerawanan pangan;
9. menganalisis dan mengkaji ketersediaan pangan Daerah;
10. melakukan pengkajian penyediaan infrastruktur pangan;
11. menyiapkan data dan informasi untuk penyusunan neraca bahan makanan dan penghitungan pola pangan harapan ketersediaan pangan;
12. mengembangkan jaringan informasi ketersediaan dan kerawanan pangan;
13. melakukan penyiapan bahan penyusunan dan analisis sistem kewaspadaan pangan dan gizi;
14. mengoordinasikan pelaksanaan administrasi ketersediaan dan kerawanan pangan;
15. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang ketersediaan dan kerawanan pangan;
16. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;

17. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
18. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
19. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Ketahanan Pangan dalam melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis bidang distribusi dan cadangan pangan;

Uraian tugas Kepala Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang distribusi dan cadangan pangan;
7. melakukan analisis dan kajian di bidang distribusi dan cadangan pangan;
8. melakukan penyusunan rumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang distribusi dan cadangan pangan;
9. melakukan pendampingan dan supervisi di bidang distribusi dan cadangan pangan;
10. melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang distribusi dan cadangan pangan;

11. melakukan penyiapan data dan informasi rantai pasok dan jaringan distribusi dan cadangan pangan;
12. melakukan pengembangan kelembagaan distribusi pangan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan;
13. melakukan pengumpulan data harga pangan ditingkat produsen dan konsumen untuk panel harga;
14. menganalisis dan mengkaji distribusi dan cadangan pangan daerah;
15. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang distribusi dan cadangan pangan;
16. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
17. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
18. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
19. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Ketahanan pangan dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan.

Uraian tugas Kepala Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;

4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
7. melakukan analisis dan kajian di bidang penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
8. melakukan penyusunan rumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
9. melakukan pendampingan dan supervisi di bidang penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
10. melakukan penghitungan angka konsumsi pangan per komoditas per kapita per tahun;
11. melakukan penghitungan tingkat konsumsi energi dan protein masyarakat per kapita per tahun;
12. melakukan penyusunan peta pola konsumsi pangan;
13. melakukan pemberdayaan masyarakat dalam penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;
14. melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan keluarga;
15. melakukan kerja sama antar lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal;
16. melakukan pengembangan pangan pokok lokal;
17. melaksanakan pengawasan pangan segar yang beredar;
18. memberikan rekomendasi/sertifikasi jaminan keamanan pangan segar;
19. melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi keamanan pangan;
20. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;

21. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
22. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
23. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
24. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan

Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan; dan
5. pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;

3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan prasarana, sarana dan penyuluhan;
7. mengembangkan potensi pengelolaan lahan dan irigasi serta memberikan bimbingan pembiayaan pertanian;
8. melaksanakan penyediaan dan pengawasan peredaran pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;
9. melaksanakan penyuluhan pertanian;
10. melaksanakan pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
11. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang prasarana, sarana, dan penyuluhan;
12. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
13. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
14. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
15. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Lahan, Irigasi dan Pembiayaan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis bidang lahan, irigasi dan pembiayaan.

Uraian tugas Kepala Seksi Lahan, Irigasi dan Pembiayaan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Lahan, Irigasi dan Pembiayaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Lahan, Irigas, dan Pembiayaan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis pembiayaan bidang lahan, irigasi dan pembiayaan;
7. menyiapkan bahan penyediaan lahan, jalan usaha tani, dan jaringan irigasi tersier;
8. melakukan pengembangan prasarana pertanian;
9. melakukan pembangunan prasarana pertanian;
10. menyiapkan bahan pengembangan tata ruang dan tata guna lahan pertanian;
11. menyiapkan bahan bimbingan pemberdayaan kelembagaan pemakai air;
12. melakukan bimbingan pendampingan dan supervisi pembiayaan pertanian;
13. melakukan pembinaan, fasilitasi dan pelayanan pembiayaan pertanian;
14. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang lahan, irigasi, dan pembiayaan;
15. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;

16. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
17. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Lahan, Irigasi, dan Pembiayaan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
18. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Pupuk, Pestisida dan Alsintan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis di bidang Pupuk, Pestisida dan Alsintan.

Uraian tugas Kepala Seksi Pupuk, Pestisida dan Alsintan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Pupuk, Pestisida dan Alsintan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Pupuk, Pestisida, dan Alsintan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang Pupuk, Pestisida dan Alsintan;
7. melakukan penghitungan penyediaan pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian;
8. melakukan pengawasan peredaran dan pendaftaran pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian;
9. melakukan penjaminan mutu pupuk, pestisida, alat dan mesin pertanian;
10. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang pupuk, pestisida, dan alsintan;

11. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
12. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
13. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Pupuk, Pestisida, dan Alsintan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
14. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Penyuluhan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis di bidang penyuluhan.

Uraian tugas Kepala Seksi Penyuluhan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Penyuluhan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Penyuluhan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan penyusunan kebijakan di bidang kelembagaan, ketenagaan, dan metode, serta informasi penyuluhan;
7. melakukan peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di Kecamatan dan Desa;
8. melakukan peningkatan kapasitas kelembagaan petani di Kecamatan dan Desa;
9. melakukan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian;
10. melakukan pembentukan Badan Usaha Milik Petani;
11. menyiapkan bahan penyusunan program penyuluhan;

12. menyiapkan bahan materi dan pengembangan metodologi di bidang penyuluhan;
13. menyiapkan bahan informasi dan media di bidang penyuluhan;
14. menyiapkan bahan pengembangan dan pengelolaan sistem manajemen informasi di bidang penyuluhan;
15. menyiapkan bahan penguatan dan pengembangan serta peningkatan kapasitas di bidang ketenagaan penyuluhan;
16. menyusun dan mengelola database penyuluhan;
17. menyiapkan bahan pengembangan kompetensi kerja penyuluh;
18. menyiapkan bahan dan fasilitasi sertifikasi dan akreditasi kelembagaan petani;
19. menyiapkan bahan penilaian dan pemberian penghargaan kepada kelembagaan penyuluh;
20. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang penyuluhan;
21. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
22. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
23. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Penyuluhan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
24. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Dalam melaksanakan tugas, Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
2. pelaksanaan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
4. pelaksanaan administrasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan; dan
5. pelaksanaan Fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

Uraian tugas Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. merumuskan kebijakan teknis bidang peternakan dan kesehatan hewan;
7. melaksanakan pengelolaan sumber daya genetik hewan dan tumbuhan;

8. melaksanakan perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak;
9. memberikan bimbingan penerapan peningkatan produksi ternak dan perkebunan;
10. melaksanakan pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
11. melaksanakan pengawasan peredaran dan penggunaan serta sertifikasi benih/bibit ternak, pakan, hijauan pakan ternak, dan obat hewan;
12. melaksanakan pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan, dan produk hewan;
13. melaksanakan sertifikasi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
14. memfasilitasi kajian rekomendasi pemberian izin/rekomendasi di bidang peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
15. memberikan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang Peternakan;
16. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
17. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas dan Fungsi;
18. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
19. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
20. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Perbibitan dan Produksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Peternakan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis bidang perbibitan dan produksi.

Uraian tugas Kepala Seksi Perbibitan dan Produksi, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Perbibitan dan Produksi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Perbibitan dan Produksi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang perbibitan dan produksi;
7. menyiapkan bahan pengawasan produksi dan mutu Peternakan, pakan, benih/bibit HPT;
8. menyiapkan bahan pengujian benih/bibit HPT;
9. menyiapkan bahan pengelolaan sumber daya genetik hewan dan tumbuhan melalui jaminan kemurnian dan kelestarian;
10. melakukan bimbingan perbibitan, produksi dan pakan ternak;
11. menyiapkan bahan pemberdayaan kelompok peternak;
12. melakukan pengembangan lahan penggembalaan umum;
13. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang perbibitan dan produksi;
14. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
15. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
16. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Perbibitan dan Produksi, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

17. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Kesehatan Hewan dan Kesmavet dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Peternakan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis bidang kesehatan hewan dan kesmavet.

Uraian tugas Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesmavet, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Kesehatan Hewan dan Kesmavet sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Kesehatan Hewan dan Kesmavet untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang kesehatan hewan dan kesmavet;
7. menyiapkan bahan pengawasan dan mutu obat hewan tingkat distributor;
8. menyiapkan bahan pengamatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan;
9. menyiapkan bahan penetapan persyaratan teknis Kesehatan Hewan dan Kesmavet dan penerbitan keterangan Kesehatan Hewan dan Kesmavet;
10. melakukan fasilitasi unit pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesmavet;
11. menyiapkan bahan penanggulangan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular;
12. melakukan penyiapan bahan penerbitan izin/rekomendasi usaha distributor obat hewan;
13. menyiapkan bahan penilaian penerapan penanganan limbah dampak, hygiene dan sanitasi usaha produk hewan;

14. melakukan analisis resiko pengeluaran dan pemasukan produk hewan;
15. melakukan pendampingan unit usaha hewan dan produk hewan;
16. melakukan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan;
17. menetapkan pemenuhan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner;
18. melakukan pengujian kesehatan masyarakat veteriner;
19. menyiapkan sertifikasi veteriner pengeluaran produk hewan;
20. menyiapkan bahan pencegahan penularan zoonosis;
21. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis kesehatan hewan dan kesmavet;
22. melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan kesehatan hewan dan kesmavet;
23. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesmavet;
24. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
25. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
26. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesmavet, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
27. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan dipimpin oleh Kepala Seksi yang mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Peternakan dalam menyiapkan bahan koordinasi dan perumusan, serta melaksanakan kebijakan teknis bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.

Uraian tugas Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, meliputi:

1. menyusun rencana kegiatan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. menyiapkan bahan perumusan kebijakan bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan;
7. menyiapkan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
8. menyiapkan kebutuhan alat pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
9. menyiapkan bahan penerapan cara produksi pangan olahan yang baik dan pemberian surat keterangan kelayakan pengolahan di bidang peternakan;
10. melaksanakan pelayanan dan pengembangan informasi pasar di bidang peternakan;
11. menyiapkan bahan pemberian bimbingan teknis pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;
12. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang pengolahan dan pemasaran hasil peternakan;

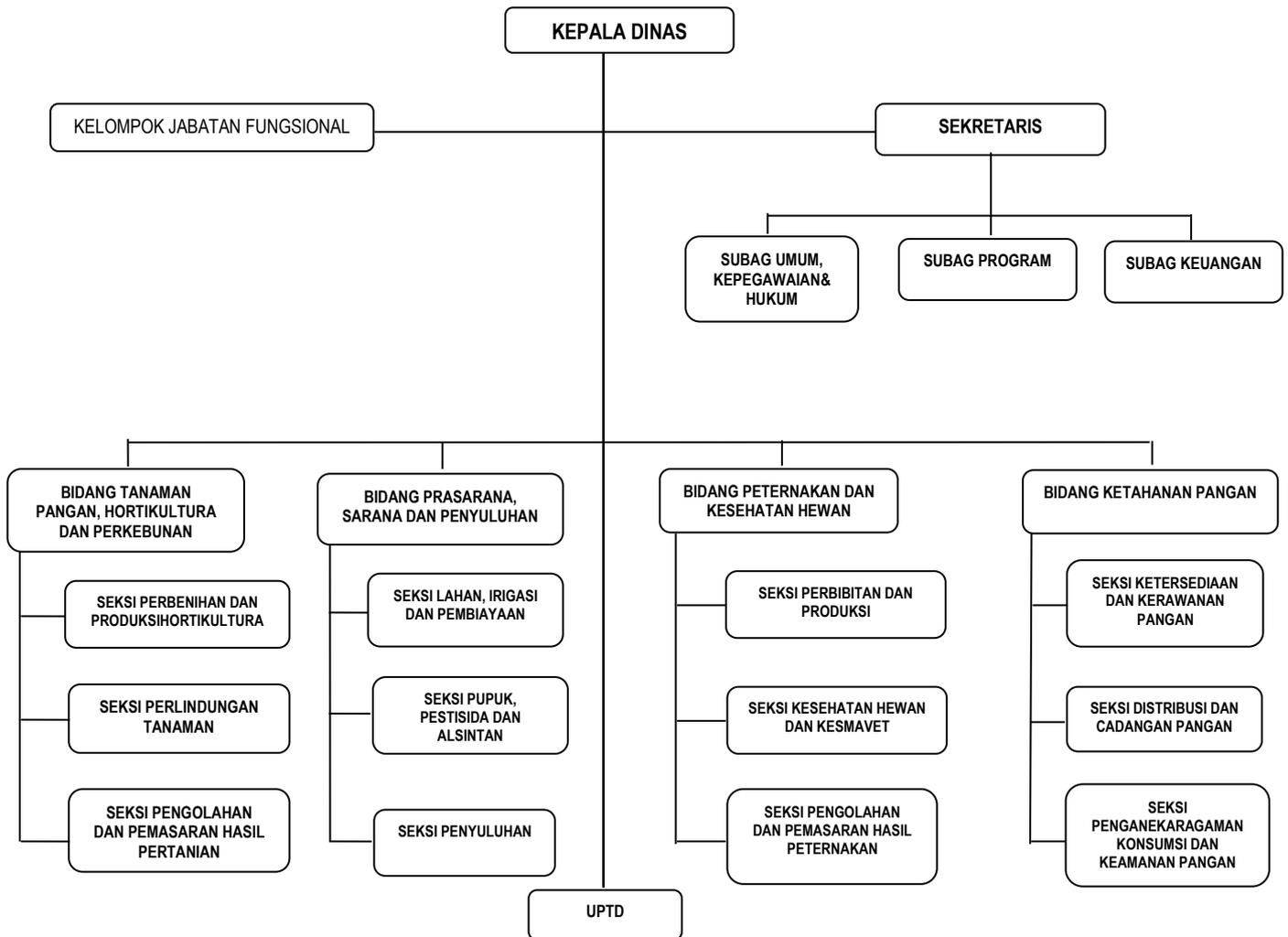
13. melakukan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
14. menilai kinerja pegawai aparatur sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
15. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, serta memberikan saran pertimbangan kepada Pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
16. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Struktur Organisasi Dinas

Berdasarkan Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 73 Tahun 2020, Susunan organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, terdiri atas:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum;
 - Subbagian Program; dan
 - Subbagian Keuangan.
3. Bidang Ketahanan Pangan terdiri atas:
 - Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 - Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan; dan
 - Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan.
4. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan, terdiri atas:
 - Seksi Lahan, Irigasi dan Pembiayaan;
 - Seksi Pupuk, Pestisida dan Alsintan; dan
 - Seksi Penyuluhan.
5. Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, terdiri atas:
 - Seksi Perbenihan dan Produksi;
 - Seksi Perlindungan Tanaman; dan
 - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian.
6. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, terdiri atas :
 - Seksi Perbibitan dan Produksi;
 - Seksi Kesehatan Hewan dan Kesmavet; dan
 - Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.
7. UPTD
8. Jabatan Fungsional.

Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Kepulauan Selayar
(Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020)



BAB II

PERENCANAAN STRATEGIS

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan dokumen perencanaan yang memuat harapan yang akan dicapai oleh organisasi selama kurun waktu lima tahun. Adapun Visi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016-2021 adalah **“Terwujudnya Masyarakat Maritim yang Sejahtera Berbasis Nilai Keagamaan dan Budaya”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi yang diemban adalah:

- Mewujudkan Nilai Keagamaan Sebagai Sumber Inspirasi dan Basis Nilai Utama Dalam Pembangunan secara Terencana, Menyeluruh dan Berkelanjutan.
- Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Baik melalui Pendekatan Aspiratif, Partisipatif dan Transparan.
- Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat.
- Mewujudkan Percepatan Pembangunan Infrastruktur dan Peningkatan Investasi Swasta di Sektor Perikanan, Kelautan dan Pariwisata.
- Mewujudkan Pengelolaan Potensi Sumber Daya Alam sesuai Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Daerah.
- Mewujudkan Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Daerah serta Sentra Pertumbuhan di Sektor Agrobisnis dan Agromaritim yang Berbasis Pada Ekonomi Kerakyatan.
- Mewujudkan Pelestarian Tradisi dan Kearifan Lokal melalui Strategi Kebudayaan.

Bertolak dari visi dan misi Kabupaten Kepulauan Selayar, maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar merumuskan tujuan dan sasaran sebagai berikut :

1. Tujuan

Tujuan pelayanan jangka menengah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah **“Meningkatkan Kesejahteraan Petani”** .

2. Sasaran

Mengacu pada tujuan yang ingin dicapai, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar menetapkan satu sasaran yaitu **“Meningkatnya kesejahteraan petani”**

3. Strategi

Berdasarkan sasaran tersebut, maka strategi yang ditempuh sebagai berikut:

- Meningkatkan kemampuan dan kualitas pengelolaan keuangan dan asset daerah;
- Meningkatkan kualitas koordinasi penyelenggaraan program lintas sektor;
- Meningkatkan kualitas manajemen aparatur pemerintah daerah termasuk didalamnya penerapan punishment dan reward;
- Meningkatkan akses petani miskin terhadap sumber-sumber ekonomi;
- Meningkatkan daya beli masyarakat;
- Meningkatkan kapasitas infrastruktur air dan irigasi;
- Melaksanakan revolusi tani; dan
- Melaksanakan pemurnian dan pembiakan ternak sapi.

B. Lingkungan Strategis

Keberhasilan Pembangunan suatu Negara berkembang seperti Indonesia sangat tergantung pada upaya pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Kontribusi sector Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Ketahanan Pangan terhadap pendapatan daerah, penyedia lapangan dan kesempatan kerja cukup besar untuk meningkatkan pendapatan daerah dari ekspor non migas.

Penerimaan pendapatan tersebut lebih banyak diperoleh dari produk dasar atau segar (primer) walaupun relative memberikan nilai tambah sangat kecil. Menyadari nilai tambah yang diperoleh dari pengembangan produk olahan (hilir) jauh lebih tinggi dari produk primer, maka pendekatan pembangunan pertanian kedepan diarahkan pada pengembangan produk (*product development*) melalui pengembangan agroindustri yang berdaya saing.

Permasalahan yang sering timbul antara lain penguasaan data informasi *dilapangan*, kelembagaan, sumber daya manusia, sarana alat dan mesin pengolahan dan penguasaan teknologi pengendalian mutu hasil. Pengembangan agroindustri pedesaan, diarahkan bagi terwujudnya system pengolahan yang terintegrasi dengan sentra-sentra produksi dan terintegrasi dengan industri ikutannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya yang terpadu dan berkelanjutan, mulai dari hilir sampai ke hulu. Seperti Perencanaan sistem, pembinaan sistem, penyediaan peralatan dan mesin, pengolahan, modal kerja, pelatihan kerjasama kemitraan, pengendalian dan pendampingan secara berkelanjutan.

Sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan tersebut, arah pembangunan pertanian dilakukan melalui dari pendekatan produksi kependekatan bisnis. Pembangunan pertanian bukan semata-mata pembangunan komoditas secara parsial melainkan terkait dengan pembangunan wilayah, yang berkaitan erat dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani.

C. Permasalahan Utama

Permasalahan utama yang dihadapi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Dampak Perubahan Iklim

Perubahan iklim memberikan dampak terhadap kenaikan suhu dan perubahan curah hujan, sehingga sangat berpengaruh pada sector pertanian.

Dampak negative perubahan iklim terhadap pengelolaan air sangat dirasakan berupa kekeringan, banjir dan pola hujan yang sulit diprediksi serta tidak teratur.

Kekeringan dapat meningkatkan persentase puso lahan dan banjir dapat merusak jaringan irigasi, terutama jaringan tersier yang merupakan jalur pembagi air antara petak-petak sawah. Dan pola hujan yang tidak teratur menyebabkan kerusakan tanaman dan tingginya OPT.

Secara teknis, kerentanan tanaman pangan sangat berhubungan dengan system penggunaan lahan dan sifat tanah, pola tanam, teknologi pengelolaan tanah, air, tanaman dan varietas. Oleh sebab itu, kerentanan pangan terhadap pola curah hujan akan berimbas pada luas areal tanaman dan panen, produktifitas dan kualitas hasil.

Kejadian iklim ekstrim, terutama El-Nino atau El-Nina, antara lain menyebabkan: (a) kegagalan panen, penurunan IP yang berujung pada penurunan produktifitas dan produksi; (b) kerusakan sumber daya lahan pertanian; (c) peningkatan frekuensi, luas dan bobot/intensitas kekeringan; (d) peningkatan kelembaban; dan (e) peningkatan intensitas gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT).

Sehingga masalah utama ini perlu diantisipasi dengan membuat sumur-sumur resapan, sumur, bangunan pompa air, pembangunan irigasi terseir serta pencegahan dan pemberantasan OPT di lapangan. Karena sector pertanian merupakan sektor penting dalam menyediakan bahan pangan dan menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia.

2. Sistem Alih Teknologi Masih Kurang

Sistem adopsi atau alih teknologi dinilai masih kurang karena lambatnya diseminasi teknologi baru (invention) dan pengembangan teknologi yang sudah ada (innovation) ditingkat petani. Sebelum diberlakukannya kebijakan otonomi daerah, system penyampaian hasil teknologi dilakukan oleh penyuluh melalui proses aplikasi teknologi di area percontohan. Pada era desentralisasi, kegiatan penyuluhan menjadi kewenangan pemerintah daerah dan permasalahan pada sistem penyampaian teknologi menjadi lebih kompleks, akibat dorongan fungsi penyuluhan ditingkat lapangan masih kurang.

3. Kualitas dan Mentalitas Petani Rendah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia disebabkan rendahnya pendidikan dan keterampilan petani serta kurang dikembangkannya kearifan lokal. Sedangkan rendahnya mentalitas petanian antara lain dicirikan oleh usaha pertanian yang berorientasi jangka pendek, mengejar keuntungan sesaat, serta belum memiliki wawasan bisnis luas. Selain itu, banyak petani menjadi sangat tergantung pada bantuan/pemberian pemerintah.

Masalah ini harus diatasi dengan pendekatan penyetaraan pendidikan petani melalui pelatihan keterampilan berusaha tani dan peningkatan SDM aparat melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.

Disamping itu, berbagai upaya penguatan kapasitas petani dalam hal pengembangan sikap kewirausahaan, kemampuan dalam pemasaran dan manajemen usaha.

4. Lemahnya Koordinasi Antar Lembaga Terkait dan Birokrasi

Kinerja pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh keterpaduan diantara sub system pendukungnya, mulai dari sub system hulu (industry agro-input, agro-kimia, agro-otomotif), subsystem budidaya usaha tani (on farm), sub system hilir (pengolahan dan pemasaran) serta sub system pendukung (keuangan, pendidikan, dan transportasi).

Keterkaitan antar sub system sangat erat, namun penanganannya terkait dengan kebijakan berbagai sektor. Sementara itu, Departemen Pertanian hanya memiliki kewenangan dalam aspek budidaya/usahatani. Berbagai kebijakan yang terkait. Dengan produk pertanian sering tidakharmonis dari hulu hingga ke hilir, seperti kasus penanganan impor produk pertanian (paha ayam, daging ilegal, benih kapas transgenik).

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan adanya kesamaan persepsi dan komitmen tentang peranan sektor pertanian dalam pembangunan nasional. Apabila disepakati bahwa sektor pertanian merupakan penggerak utama ekonomi nasional, maka koordinasi antar instansi menjadi hal yang sangat penting dalam menyusun kebijakan maupun implementasinya. Untuk itu perlu perbaikan manajemen pembangunan pertanian dengan mengacu pada UU dan Peraturan Pemerintah.

5. Kebijakan Makro Ekonomi Yang Belum Berpihak Kepada Petani

Salah satu factor penting yang menentukan kelanjutan dan kemampuan daya saing usaha pertanian adalah adanya kebijakan makro yang kondusif. Saat ini

kebijakan makro ekonomi, baik fiskal, moneter, perdagangan, maupun prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional dinilai belum kondusif bagi keberlanjutan dan kemampuan daya saing usaha pertanian.

Kebijakan pemerintah yang belum memihak sektor pertanian, antara lain: (1) penerapan pajak ekspor komoditas pertanian yang bertujuan untuk mendorong industri pengolahan produk pertanian dalam negeri; (2) kredit perbankan yang disediakan pemerintah, porsi terbesar diserap oleh pengusaha konglomerat, sisanya untuk koperasi, usaha kecil menengah termasuk petani; (3) alokasi dana APBD untuk pembangunan sektor pertanian kurang memadai; (4) beberapa daerah menarik biaya retribusi yang tinggi termasuk pada komoditas pertanian, sehingga mengurangi daya saing dan menjadi penghambat dalam investasi di sector pertanian; (5) pembangunan sarana dan prasarana lebih besar diperkotaan dibanding dengan perdesaan; dan (6) liberalisasi perdagangan telah menyebabkan membanjirnya produk pertanian yang disubsidi berlebih oleh Negara maju membuat petani kita tidak mampu bersaing. Untuk itu diperlukan advokasi kebijakan dengan instansi terkait, dan dukungan legislatif dan stakeholders lainnya.

D. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Untuk menjabarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, maka setiap tahun ditetapkan Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahunan merupakan kumpulan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2021 ini lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2020 karena adanya reconfusing anggaran untuk menanggulangi pandemic Covid-19. Adapun program dan kegiatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Program Pengelolaan Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
 - a) Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
 - Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan
- 2). Program Pembinaan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
 - a) Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
 - Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan
 - Pemantauan Stok, Pasakan dan Harga Pangan
 - b) Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
 - Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
 - c) Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
 - Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- 3). Program Penanganan Kerawanan Pangan
 - a) Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan, Pemutakhiran, dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan
 - b) Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota.

- 4) Program Pengawasan Keamanan Pangan
 - a) Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
 - Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
- 5) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
 - a) Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
 - Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
 - b) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
 - Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
 - Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhrit Tahun SKPD
 - c) Administrasi Barang Milik Daerah Pada Perangkat Daerah
 - Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD
 - d) Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah
 - Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi
 - e) Administrasi Umum Perangkat Daerah
 - Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
 - Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
 - Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
 - f) Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
 - g) Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Penyediaan Jasa Surat Menyurat
 - Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik

- Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
- h) Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
 - Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
 - Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya
 - Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya
- 6) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
 - a) Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
 - Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, TEknologi dan Spesifik Lokasi
 - Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Lainnya
 - b) Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman
 - Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
 - c) Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Pengawasan Peredaran Bahan Pakan/Pakan, Benih/Bibit Hijauan Pakan Ternak
 - d) Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain
 - Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain
- 7) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
 - a) Pembangunan Prasarana Pertanian
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani
 - Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta Sarana Pendukungnya

- Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
- 8) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
- a) Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
 - b) Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota
 - Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
- 9) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
- a) Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
 - Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
- 10) Program Penyuluhan Pertanian
- a) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
 - Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
 - Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

BAB III

POTENSI DINAS

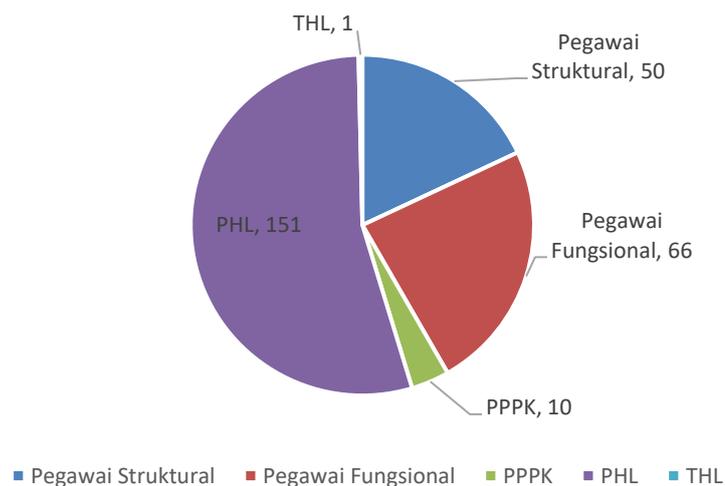
1. Sumber Daya Aparatur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Jumlah pegawai di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021 mencapai orang yang terdiri dari 116 Orang yang berstatus PNS dan 151 Orang yang berstatus Non PNS. Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021 didominasi tenaga Non PNS yakni sebanyak 70,56 %, sementara level manajerial hanya 29,44% Untuk lebih jelasnya, status kepegawaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Pegawai menurut Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Pegawai Organik	59	57	116
Pegawai Struktural	30	20	50
Pegawai Fungsional	29	37	66
PPPK	5	5	10
THL	-	1	1
PHL	66	85	151
Pegawai Sukarela	-	-	0
Jumlah	189	205	394

Pegawai menurut Status Kepegawaian

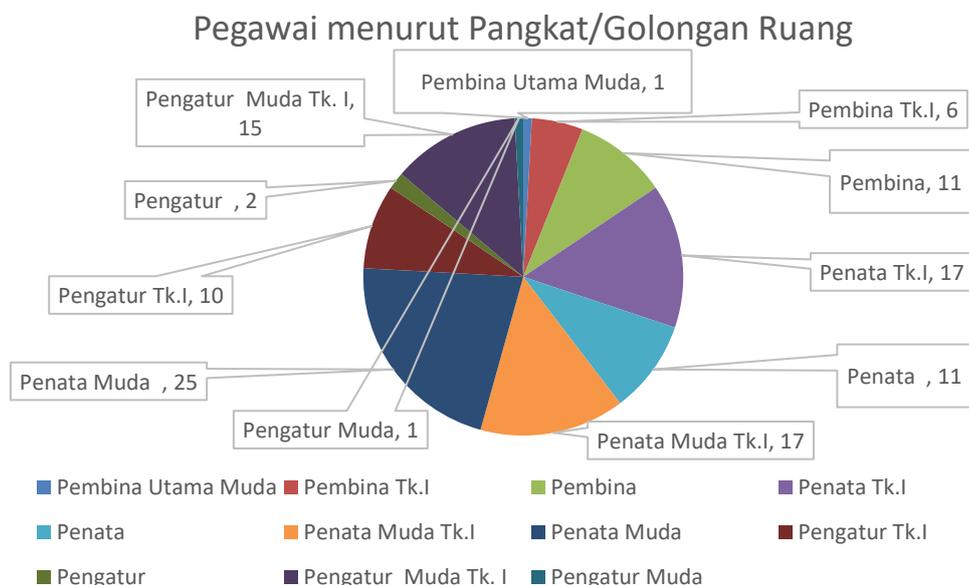


Gambar 2. Klasifikasi pegawai menurut status kepegawaian

Selanjutnya Keadaan Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021 dapat diklasifikasikan menurut pangkat/golongan/ruang, jabatan, pendidikan, dan umur, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Pegawai menurut Pangkat/Golongan Ruang

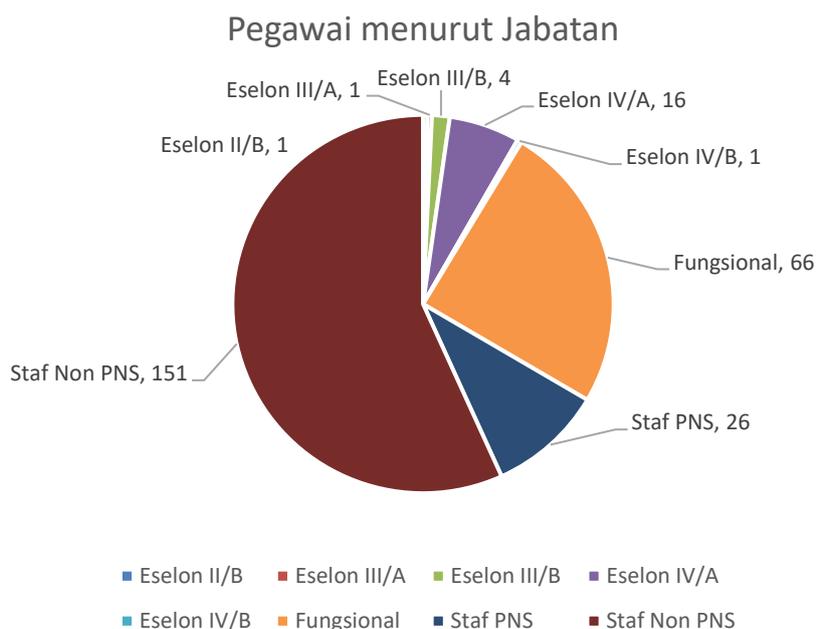
No.	Pangkat	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Pria	Wanita	
1.	Pembina Utama Muda	IV/c	1	0	1
2.	Pembina Tk. I	IV/b	2	4	6
3.	Pembina	IV/a	7	4	11
4.	Penata Tk. I	III/d	6	11	17
5.	Penata	III/c	4	7	11
6.	Penata Muda Tk. I	III/b	6	11	17
7.	Penata Muda	III/a	13	12	25
8.	Pengatur Tk. I	II/d	4	6	10
9.	Pengatur	II/c	2	0	2
10.	Pengatur Muda Tk. I	II/b	11	4	15
11.	Pengatur Muda	II/a	1	0	1
Jumlah			57	59	116



Gambar 3. Klasifikasi pegawai menurut pangkat/golongan ruang

Tabel 3. Klasifikasi Pegawai menurut Jabatan

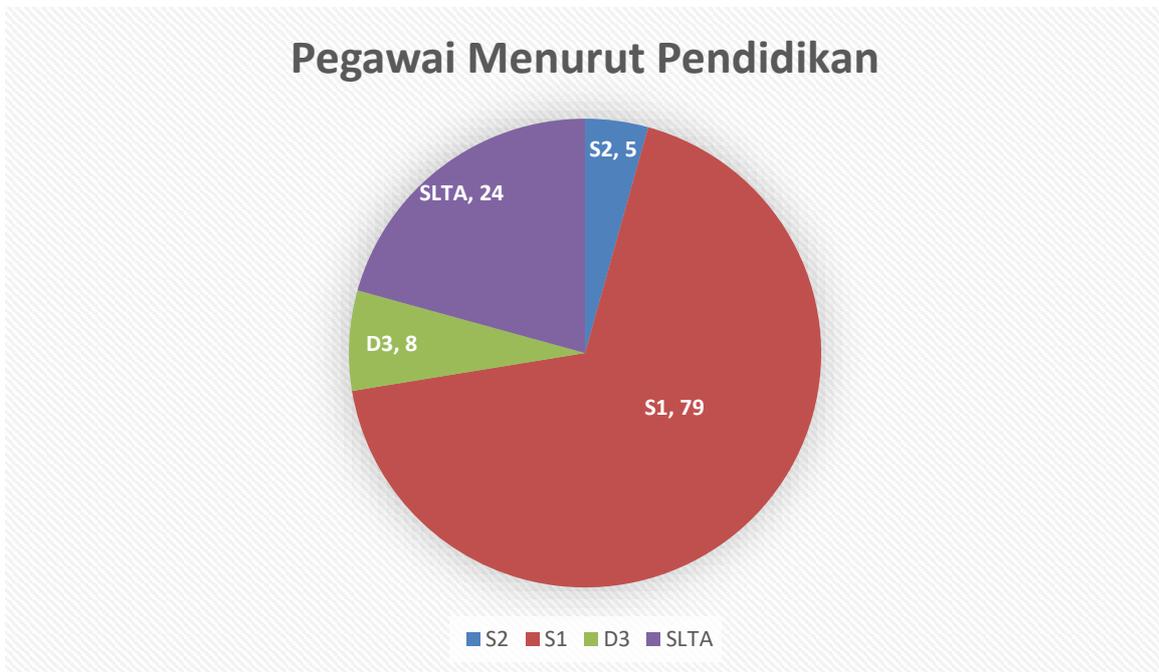
NO	JABATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	
1.	Eselon II/B	1	-	1 orang
2.	Eselon III/A	1	-	1 orang
3.	Eselon III/B	2	2	4 orang
4.	Eselon IV/A	5	11	16 orang
5.	Eselon IV/B	-	1	1 orang
6.	Fungsional	37	29	66 orang
7.	Staf PNS	12	14	26 orang
8.	Staf Non PNS	66	85	151 orang
Jumlah		124	142	266 orang



Gambar 4. Kalsifikasi pegawai menurut jabatan

Tabel 4. Klasifikasi Pegawaimenurut Pendidikan

NO	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	MAGISTER (S2)	3	2	5 orang
2.	SARJANA (S1)	34	45	79 orang
3.	SARJANA MUDA (DIII)	3	5	8 orang
4.	SLTA	17	7	24 orang
Jumlah				116 orang



Gambar 5. Klasifikasi pegawai menurut pendidikan

2. Sarana dan Prasarana

Adapunsarana dan prasarana penunjang kegiatan yang merupakan asset/modal pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat diuraikan pada tabel berikut :

Selain personil aparatur, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki sejumlah asset secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Tanah

Aset tanah pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari Kebun Pertanian di Kecamatan Bontoharu, Tanah Pertanian di Kel. Bontobangun, Tanah Perkebunan di Desa Bontomarannu, Tanah untuk bangunan gedung kantor di Kecamatan Benteng, Tanah bangunan Rumah Potong Hewan di Matalalang Kecamatan Bontoharu, dan Kinak Kambing di Desa Bungaiya. Aset tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.2.6. Aset Tanah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Tanah	Letak/Alamat	Luas (m2)
1	Kebun Pertanian	Jln. Poros Bandara Aroeppala Tanabau Desa Bontosunggu Kec. Bontoharu	40.000
2	Tanah Pertanian	Jln. Poros Bandara Aroeppala Kampung Padang Distrik Bontobangun	200.000
3	Tanah Perkebunan	Bontomarannu	6.679
4	Tanah Kantor Dinas Pertanian dan Kehutanan	Jln. DR Sam Ratulangi No. 26 Benteng	728
5	Kantor Ex. Pertanian Rakyat	Jln. Bina Karya	1.800
6	Gudang Distanhut	Jln . Jend Ahmad Yani Benteng	642
7	Tanah Bangunan Tempat Kerja Lainnya	Matalalang Bontoharu	55.166
8	Kinak	Desa Bungaiya	440.000

b. Alat Angkutan

Alat angkutan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berupa kendaraan dinas/ operasional roda empat 2 (dua) unit, dan kendaraan dinas/ operasional roda dua, dan alat angkut apung berupa joloro. Aset alat angkutan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.2.7. Aset Alat – alat Angkutan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Alat-Alat Angkutan	Jumlah
1	Mobil	2
2	Sepeda Motor	83
3	Alat Angkut Apung Penumpang Lain-lain	2

c. Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur

Aset alat-alat bengkel dan alat ukur berupa alat ukur kadar air yang digunakan untuk mengukur kandungan air gabah, jagung dan biji-bijian lainnya. Selain alat ukur kadar air terdapat pula GPS, pada bidang pertanian GPS terkait dengan navigasi kendaraan pertanian, pemetaan kawasan dan lahan pertanian maupun pembangunan dan aplikasi dari suatu sistem informasi pertanian. Aset alat-alat bengkel dan alat ukur pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2.2.8. Aset Alat-alat Bengkel dan Alat Ukur Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Alat-Alat Bengkel dan Alat Ukur	Jumlah
1	Alat Ukur Kadar Air (Moisture Meter)	3
2	ALat Ukur Lainnya (Lain-lain)	1
3	Global Positioning System (GPS)	2

d. Alat-alat Pertanian

Aset alat-alat pertanian pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan antara lain berupa handtraktor mini, traktor tangan, alat panen (power thresher), mesin pemotong padi, dan alat pasca panen. Alat-alat pertanian tersebut digunakan dalam upaya peningkatan produksi pertanian. Aset alat-alat pertanian dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.2.9. Aset Alat-alat Pertanian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Alat-Alat Pertanian	Jumlah
1	Handtraktor mini (mini tiller)	13
2	Traktor Tangan dengan peralatannya	2
3	Traktor Tangan dengan peralatannya	22
4	Alat Panen/Pengolahan Lain-lain	2
5	Alat Panen/Pengolahan Lain-lain (Mesin Pemotong Padi)	4
6	Alat Processing Lain-lain	1
7	Alat Pasca Panen Lain-lain	1

e. Alat – alat Kantor dan Rumah Tangga

Alat-alat kantor dan rumah tangga merupakan peralatan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat-alat kantor dan rumah tangga dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2.2.10. Aset Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Alat-Alat Kantor dan Rumah Tangga	Jumlah
1	Mesin Ketik Manual Standar (14-16)	1
2	Mesin Absen (Time Recorder)	1
3	Lemari Besi	7
4	Rak Besi/Metal	2
5	Filling Besi/Metal	10
6	Brand kas	1
7	Lemari kayu	2
8	Papan Pengumuman	1
9	Alat Pemotong Kertas	1
10	Genset	1
11	Mesin Pompa Air	5

12	Lemari Kayu	12
13	Kursi Besi/Metal	44
14	Tempat Tidur Kayu (lengkap)	2
15	Meja Rapat	163
16	Kursi Rapat	377
17	Kursi Tamu	1
18	Kursi Putar	15
19	Meja Komputer	10
20	Meja Biro	67
21	Kursi Plastik	2
22	Kursi Kerja	6
23	Meja Baca	30
24	Rak TV	1
25	Dinding/Sekat Kayu	2
26	Mesin Potong Rumput	1
27	Lemari Es	3
28	AC Unit	15
29	AC Split	11
30	Kipas Angin	7
31	Alat Pendingin Lain-lain	1
32	Televisi	8
33	Microphone	1
34	Alat Rumah Tangga Lain-lain	1
35	P.C Unit/ Komputer PC	10
36	Lap Top	76
37	Note Book	23
38	Personal Komputer Lain-lain	1
39	Keyboard	1
40	Printer	58
41	Scanner	2
42	Harddisk Eksternal	3
43	Webcam	3
44	Speaker aktif Komputer	3
45	Modem	1
46	Radio Access Point	1
47	Wireless Access Point	2
48	Meja Kerja Pejabat Eselon II	1
49	Meja Kerja Pejabat Eselon III	4
50	Meja Kerja Pejabat Eselon IV	1
51	Meja Kerja	47
52	Kursi Kerja Pejabat Eselon II	2
53	Kursi Kerja Pejabat Eselon III	7
54	Kursi Kerja Pejabat Eselon IV	11
55	Kursi Kerja Pejabat Lain-lain	10
56	Lemari Buku untuk Perpustakaan	10
57	Lemari Arsip untuk arsip Dinamis	66
58	Lemari Arsip Pejabat Lain-Lain	1

f. Alat-alat Studio dan Komunikasi

Alat-alat studio dan komunikasi berupa kamera, proyektor, sound system, loudspeaker, handycam, wireless, dan lain-lain digunakan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Aset alat-alat studio dan komunikasi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2.2.11. Aset Alat – alat Studio dan Komunikasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Alat-Alat Studio dan Komunikasi	Jumlah
1	Camera + Attachment (Hanya Lensa)	2
2	Proyektor + Attachment	9
3	Talk Back Unit	1
4	Professional Sound System	1
5	Digital Audio Tape Recorder	1
6	Peralatan studio Visual Lain-lain	2
7	Handycam	3
8	Camera Electronic	16
9	LoudSpeaker	1
10	Sound System	9
11	Facsimile	1
12	Handphone	1
13	Wireless Amplifier	10
14	Peralatan studio lain-lain	7

g. Alat – alat Laboratorium

Alat-alat laboratorium berupa mixer berfungsi sebagai pencampur bahan pakan ternak, selain itu terdapat pula grinder dan alat laboratorium lainnya berfungsi menunjang kegiatan bidang pertanian dan peternakan. Aset alat-alat laboratorium dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.2.12. Aset Alat-alat Laboratorium Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Alat-Alat Laboratorium	Jumlah
1	Mixer	1
2	ALat Lab. Proses Pengolahan Lain-Lain	2
3	Mesin Spining	1
4	Alat Lab. Pertanian Lain-Lain	7
5	Grinder	1

h. Alat – alat Kedokteran/ Kesehatan

Alat-alat kedokteran/kesehatan merupakan alat kesehatan yang digunakan untuk pelayanan kesehatan hewan dan penanganan ternak. Aset alat-alat kesehatan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2.2.13. Aset Alat-alat Kesehatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Alat-Alat Kedokteran/Kesehatan	Jumlah
1	Alat Kesehatan Perawatan Lain-Lain	24
2	Post Mortem Set Vet Care	1
3	Original Dart Tranquilizer	12
4	Kandang Jepit Portable	2

i. Gedung dan Bangunan

Aset gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dan dalam kondisi siap pakai. Aset gedung dan bangunan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2.2.14. Aset Gedung dan Bangunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Gedung dan Bangunan	Letak/Alamat
1	Bangunan Kantor	Jl. Dr.Sam Ratulangi, Kel. Btg Selatan
2	Perkerasan Halaman	Jl. Dr.Sam Ratulangi, Kel. Btg Selatan
3	Bangunan Rumah Kompos	
4	Lantai Jemur	
5	Bangunan Kantor	Jl. Poros Bandara Kel. Bontobangun
6	Bangunan Kantor UPTD Kepulauan	
7	Pembangunan Gudang Saprodi dan Peralatan	
8	Gudang Saprodi	Benteng
9	Rehabilitasi Gedung Kantor	
10	Pembangunan Puskesmas IB	

11	Pembangunan Lumbung Pangan	Kec. Pasimasunggu
12	Pembangunan Lumbung Pangan	Kec. Pasimasunggu Timur
13	Pagar Bangunan	
14	Pemagaran Gudang Saprodi	
15	Revitalisasi Alat Tungku Pyrolisis	Barugaiya
16	Sumur Tani	Benteng
17	Sekat Ruangan	Benteng
18	Bangunan Pagar Kantor	Benteng
19	Bangunan Tempat Parkir	Benteng
20	Dinding Tungku Penepung Arang	Barugaiya
21	Pembangunan Dinding dan Pintu Bangunan	Barugaiya
22	Pipa Saluran Air dan Bak Penampungan Air	Barugaiya
23	Tambahan Pemagaran Keliling	
24	Pembuatan Gazebo	
25	Pemagaran keliling RPH	Matalalang
26	Pembangunan gudang pestisida wil. Kep.	
27	Pembangunan gudang pestisida wil. Dar.	
28	Kandang ternak dan peralatannya	Desa Tanamalala
29	Pengadaan Kandang Jepit (DAK)	Bontoharu
30	Pintu gerbang dan papan nama RPH	Matalalang
31	Renovasi puskesmas Benteng	Benteng
32	Pos Jaga Binanga Bakka	Bontosaile
33	Pos Jaga Kembangmiati	Komba-komba
34	Gedung Pematangan Hewan Permanen	RPH Matalalang
35	Tempat Penggiringan Hewan (Gang Way)	RPH Matalalang
36	Pos Penyuluhan	Desa Bontotangnga Kec. Bontoharu
37	Pos Penyuluhan	Desa Bonerate Kec. Pasimarannu
38	Pos Penyuluhan	Desa Kayuadi Kec. Takabonerate
39	Kantor BP	Bontomanai
40	Kantor BP	Bontoharu
41	Kantor BP	Bontomatene
42	Kantor BP	Buki
43	Kantor BP	Benteng
44	Kantor BP	Bontosikuyu
45	Gedung BP	Pasimasunggu
46	Gedung BP	Pasimarannu
47	Gedung BP	Pasilambena
48	Lumbung Pangan	
49	Lumbung Pangan	
50	Lumbung Pangan	
51	Lumbung Pangan	
52	Lumbung Pangan	

53	Lumbung Pangan	
54	Poddock	Tanamalala
55	Asrama Permanen	
56	Asrama Permanen	
57	Asrama Permanen	
58	Asrama Permanen	
59	Flat/Rumah Lain-Lain	
60	Pagar BP	
61	Pagar BP	
62	Pagar BP	
63	Pagar BP	
64	Pagar BP	
65	Pagar BP	
66	Pagar BP	
67	Pagar BP	
68	Pagar BP	
69	Pagar BP	
70	Pagar BP	
71	Pagar BP	
72	Pagar BP	
73	Pagar BP	
74	Pagar Pembatas Ranch	

j. Jalan dan Jaringan

Aset jalan meliputi jalan khusus kompleks (jalan tani area peternakan), jalan lingkungan/ halaman (jalan tani area Rumah Potong Hewan), jalan khusus lain-lain dan jalan usaha tani (jalan tani area pertanian dan perkebunan).

Aset Irigasi berupa cek dam, irigasi air tanah dangkal, irigasi air tanah dalam, instalasi air bersih untuk mendukung peningkatan produksi pertanian.

Aset jaringan/instalasi meliputi instalasi listrik RPH dan Puskesmas, instalasi air bersih Puskesmas, instalasi biogas RPH dan pembangkit listrik tenaga surya di Kec. Pasimasunggu. Aset jalan dan jaringan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. 2.2.15. Aset Jalan dan Jaringan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Jalan dan Jembatan	Jumlah
1	Jalan Khusus Komplek	1
2	Jalan Khusus Lain-Lain	3
3	Jalan Lingkungan/Halaman	4
4	Jalan Produksi	2
4	Jalan Usaha Tani	675

No	Bangunan Air / Irigasi	Jumlah
1	Bangunan Pengambilan Irigasi Lain-lain	3
2	Saluran Muka	2
3	Saluran Induk	2
4	Saluran Tersier	2
5	Bangunan Pembawa Irigasi Lain-lain	1
6	Bangunan Pelengkap Irigasi Lain-lain	1
7	Checkdam/Penahan Sedimen	9
8	Lain-Lain (JIAP dangkal, JIAP dalam, dll)	23
9	Instalasi Air Tanah Dangkal Lain-lain	1
10	Instalasi Air Bersih Lain-lain	3
No	Bangunan Jaringan/Instalasi	Jumlah
1	Pembangkit Listrik Tenaga Surya	1
2	Pengadaan Instalasi air bersih Puskesmas Bontoharu	1
3	Pengadaan jaringan instalasi listrik puskesmas Bontoharu, Kel. Bontobangun, Kec. Bontoharu	1
4	Pengadaan instalasi listrik RPH, Kel. Bontobangun, Kec. Bontoharu	2
5	Pembangunan Instalasi biogas rumah potong hewan, Kec. Bontoharu	1

k. Aset Lainnya

Asset lainnya berupa sapi bali di Tanamalala sampai tahun 2020 sebanyak 640 ekor.

Tabel. 2.2.16. Aset Lainnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021

No	Aset Tetap Lainnya	Jumlah
1	Sapi Bali di Tanamalala	640

3. Keuangan

Alokasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami fluktuasi dengan tingkat realisasi anggaran cenderung meningkat.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2016

URAIAN	TAHUN 2016	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	5.500.000,-	12.217.000,-

Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	5.765.100.000,-	4.597.654.577,-
Belanja Langsung	19.456.649.650,-	16.276.137.874,-
JUMLAH Belanja	25.221.749.650,-	20.873.792.451,-

Tabel 17. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017

URAIAN	TAHUN 2017	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	5.500.000,-	12.930.000,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	5.756.100.000,-	4.597.654.577,-
Belanja Langsung	19.456.649.650,-	16.276.137.874,-
JUMLAH Belanja	25.221.749.650,-	23.352.436.403,-

Tabel 18. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2018

URAIAN	TAHUN 2018	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	5.500.000,-	12.370.000,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	8.840.100.000,-	5.736.924.956,-
Belanja Langsung	23.596.082.000,-	22.948.338.635,-
JUMLAH Belanja	32.436.182.000,-	28.685.263.591,-

Tabel 19. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019

URAIAN	TAHUN 2019	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	12.500.000,-	17.725.000,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	10.496.601.900,-	10.362.128.398,-
Belanja Langsung	17.562.790.675,-	15.815.041.226,-
JUMLAH Belanja	28.059.392.575,-	26.177.169.624,-

Tabel 20. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020

URAIAN	TAHUN 2020	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	16.650.000,-	13.247.500,-
Belanja Tidak Langsung (Belanja Pegawai)	10.245.600.000,-	9.542.053.469,-
Belanja Langsung	13.299.959.331,-	13.069.998.643,-
JUMLAH Belanja	23.545.559.331,-	22.612.052.112,-

Tabel 21. Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021

URAIAN	TAHUN 2020	
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
Pendapatan	16.041.200,-	12.811.500,-
Belanja Operasi	18.528.069.300,-	18.322.337.384,-
Belanja Modal	6.299.781.450,-	6.036.157.949,-
JUMLAH Belanja	24.827.850.750,-	24.358.495.333,-

Selanjutnya anggaran yang ada dikelola oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menggunakan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang sangat terbatas. Anggaran tersebut digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis (Renstra) maupun rencana kinerja (Renja).

Adapun sumber anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar bersumberkan dari Dana Alokasi Umum (DAU). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 22. Sumber Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020 - 2021

NO.	URAIAN	TAHUN 2020		Tahun 2020	
		ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
1.	Dana Alokasi Umum (DAU)	12.522.709.331	12.389.998.643	21.928.367.000	21.462.046.778
2.	Dana Alokasi Khusus (DAK)	777.250.000	680.000.000	2.899.483.750	2.899.368.750
	JUMLAH	13.299.959.331	13.069.998.643	24.827.850.750	24.361.415.528

BAB IV

POTENSI PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Kepulauan Selayar merupakan salah satu pulau kecil yang tersebar di Indonesia yang letaknya sangat strategis karena berada di titik tengah garis khatulistiwa. Kepulauan Selayar terletak antara 5°42" – 7°35" LS dan 120°15" – 122°30" BT dengan ketinggian wilayah tertinggi 608 mdpl dan terendah 106,25 mdpl. Juga memiliki suhu rata-rata 28,8°C dengan kelembaban udara 82,18 %.

Kepulauan Selayar terdiri dari 130 pulau dengan rincian 34 pulau berpenghuni dan 96 pulau tidak berpenghuni, dengan luas wilayah 10.503,69 km² yang meliputi luas daratan 1.357,03 km² dan luas wilayah perairan laut 9.146,66 km².

Kepulauan Selayar termasuk kabupaten dalam Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan satu-satunya kabupaten yang terpisah dari daratan Pulau Sulawesi, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Bulukumba;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Perairan Teluk Bone;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Perairan Selat Makassar;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

Kepulauan Selayar dengan ibukota Benteng. Secara geografis, Kota Benteng terletak antara 4° – 8°Lintang Selatan dan 120°27'00" – 120°28'50" Bujur Timur. Wilayah Kota Benteng memiliki tipeologi sebagai wilayah pesisir dengan ketinggian 0 – 3 meter dpl yang beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 14° – 26° celcius dengan tingkat kelembaban udara antara 82% - 86%. Luas wilayah administrasi perkotaan sebesar 712 Ha dengan jumlah penduduk di wilayah administratif sebanyak 24.054 jiwa. Sedangkan luas ruang terbuka hijau publik hanya sebesar 1.857,51Ha.

Ditinjau dari letaknya, maka perubahan iklim memberikan dampak terhadap kenaikan suhu dan perubahan curah hujan. Sehingga membawa dampak negatif bagi sektor pertanian yang merupakan salah satu permasalahan yang perlu ditangani secara menyeluruh.

Melihat kondisi geografis, cuaca dan iklim yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Selayar, maka bidang pertanian, perkebunan dan peternakan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena saat ini telah ditunjang oleh adanya perhatian pemerintah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pertanian.

➤ **Sumber Daya Pertanian**

A. Potensi Tanaman Pangan

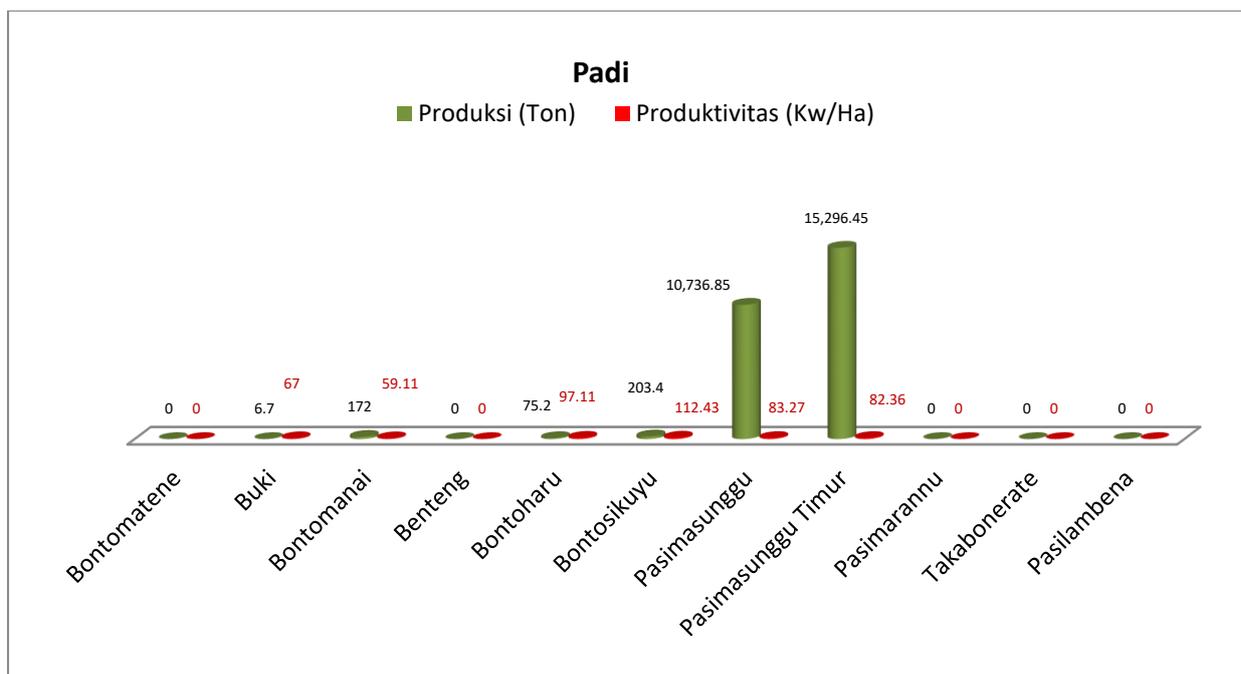
1. Padi

Perkembangan Padi Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	5.260	4.808	26.862	55,00	5.031	
2.	2017	5.398	5.000	37.715	75,43	5.260	
3.	2018	5.877	5.877	39.523	67,25	5.034	
4.	2019	4.345	4.368	34.979	79,79	5.877	
5.	2020	4.027	3.983	26.477,38	66,48	4.345	
6.	2021	4.661,80	3.216.60	26.490,60	82,35	4.328	

Potensi Padi menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	
2.	Buki	0,50	1,00	6,70	67,00	3,00	
3.	Bontomanai	46,40	29,10	172,00	59,11	28,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	13,80	13,30	75,20	97,11	10,00	
6.	Bontosikuyu	13,40	26,50	203,40	112,43	37,00	
7.	Pasimasunggu	1.349,40	1.289,40	10.736,85	83,27	2.256,00	
8.	Pasimasunggu Timur	3.238,30	1.857,30	15.296,45	82,36	1.994,00	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		4.661,80	3.216.60	26.490,60	116,42	4.328	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman padi terdapat peningkatan sebesar 23,87% dimana di tahun 2020 produktivitas padi mencapai 67,25 kw/ha sedangkan tahun 2021 mencapai 116,42 kw/ha. Tabel potensi padi per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Pasimasunggu Timur adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di bandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 3.216,60 ha tanaman padi di Pasimasunggu Timur mampu mencapai produksi sebanyak 26.490,60 ton.

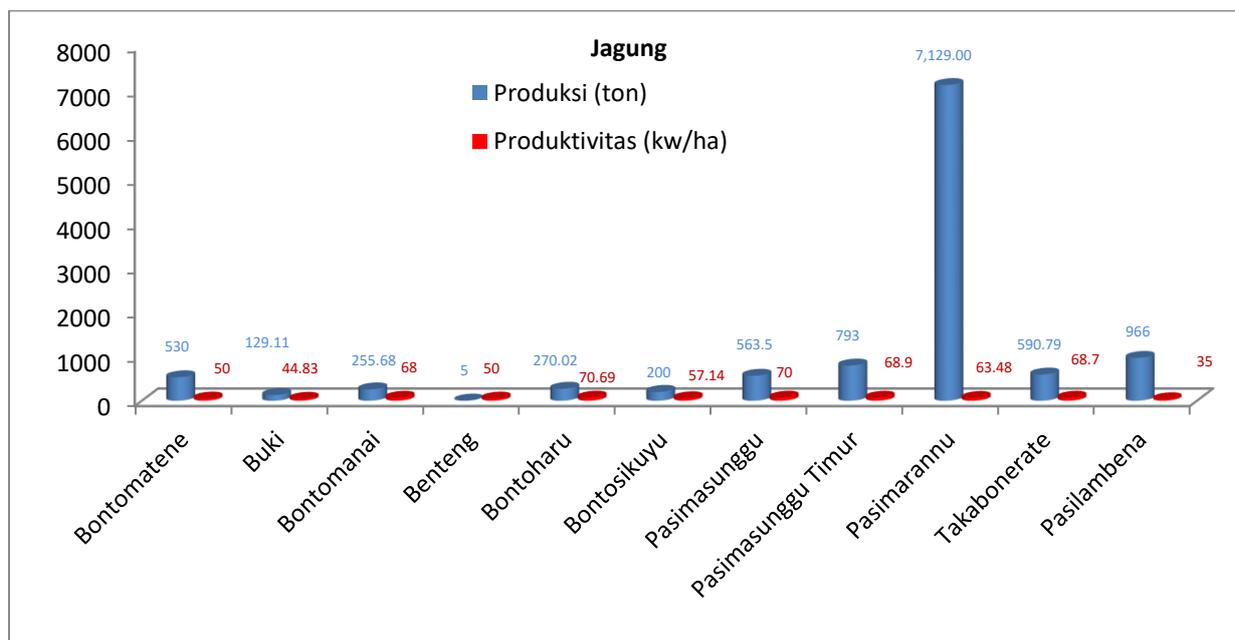
2. Jagung

Perkembangan Jagung Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	2.976	2.976	13.411,89	45,50	3.034	
2.	2017	2.482	2.347	18,914	80,59	3.162	
3.	2018	1.805	1.691	11.634,34	68,80	2.385	
4.	2019	764	1.036	7.127,94	68,80	1.805	
5.	2020	1.463	869	5.144,72	59,20	764	
6.	2021	2.631,30	1.927,20	11,432,10	59,32	1.463,00	

Potensi Jagung menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	91,00	106,00	530,00	50,00	79,00	
2.	Buki	27,70	28,80	129,11	44,83	44,00	
3.	Bontomanai	30,70	37,60	255,68	68,00	33,00	
4.	Benteng	2,00	1,00	5,00	50,00	-	
5.	Bontoharu	42,10	38,20	270,02	70,69	66,00	
6.	Bontosikuyu	28,60	35,00	200,00	57,14	88,00	
7.	Pasimasunggu	75,50	80,50	563,50	70,00	12,00	
8.	Pasimasunggu Timur	118,10	115,10	793,00	68,90	217,00	
9.	Pasimarannu	1.185,50	1.123,00	7.129,00	63,48	583,00	
10.	Takabonerate	203,00	86,00	590,79	68,70	26,00	
11.	Pasilambena	827,10	276,00	966,00	35,00	315,00	
Total		2.631,30	1.927,20	11.432,10	59,32	1.463,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman jagung mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 59,20 ku/ha menjadi 59,32 ku/ha di tahun 2021 atau meningkat sebesar 0,20%. Kondisi ini disebabkan karena berkurangnya di tahun 2021. Kecamatan Pasimarannu adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di bandingkan dengan seluruh kecamatan

yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas panen 1.123 ha dan mampu mencapai produksi sebanyak 27.129 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 63,48 kw/ha.

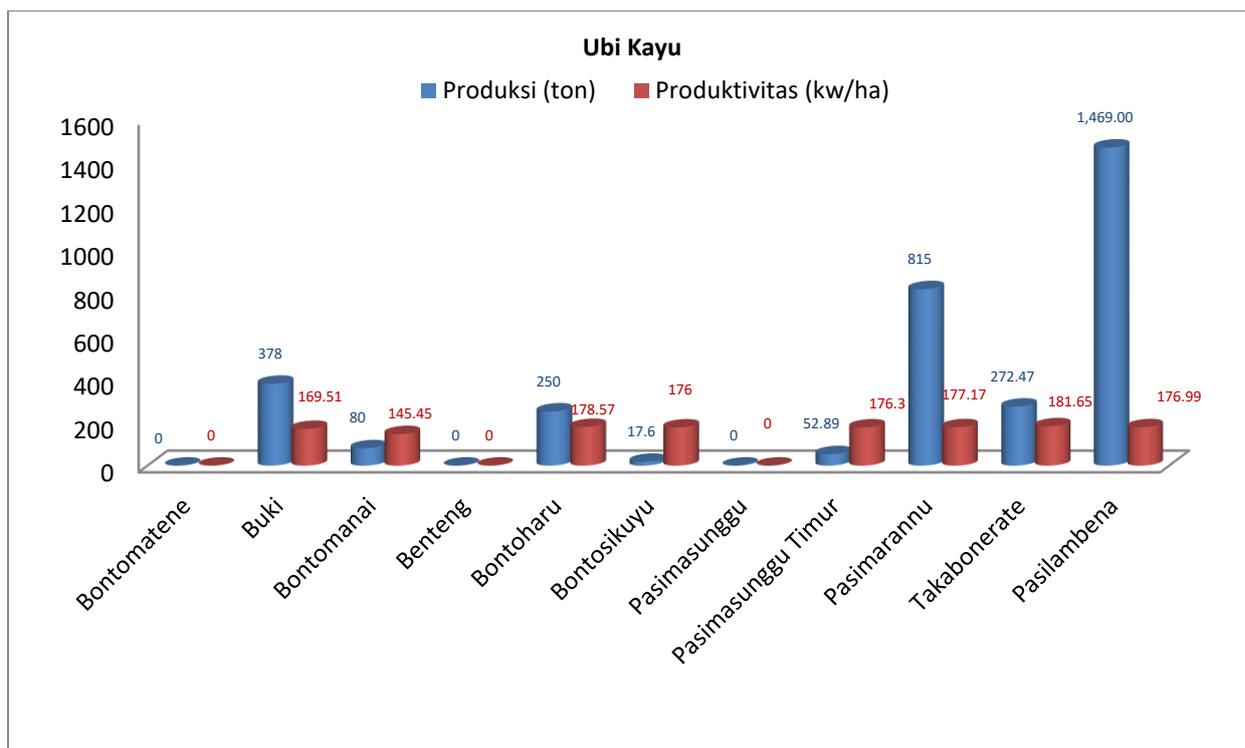
3. Ubi Kayu

Perkembangan Ubi Kayu Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	357	351	5.916,80	168,57	502	
2.	2017	332	319	5.630,22	176,50	357	
3.	2018	237	232	4.159,04	179,27	332	
4.	2019	265	244	4.285,36	175,63	237	
5.	2020	189	127	2.242,39	176,57	265	
6.	2021	154,40	189,80	3.334,96	175,71	189,00	

Potensi Ubi Kayu menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	1,00	
2.	Buki	8,40	22,30	378,00	169,51	22,00	
3.	Bontomanai	52,00	5,50	80,00	145,45	5,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	16,00	14,00	250,00	178,57	4,00	
6.	Bontosikuyu	5,00	1,00	17,60	176,00	1,00	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	3,00	52,89	176,30	10,00	
9.	Pasimarannu	-	46,00	815,00	177,17	48,00	
10.	Takabonerate	12,00	15,00	272,47	181,65	49,00	
11.	Pasilambena	61,00	83,00	1.469,00	176,99	49,00	
Total		154,40	189,80	3.334,96	175,71	189,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi tanaman ubi kayumengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 48,72%.Tingkat produksi ubi kayu tahun 2021 mencapai 3.334,96 ton dengan luas panen tanaman ubi kayu yaitu 154,40 ha dan tingkat produktivitas mencapai 175,71 kw/ha. Kecamatan Pasilambena adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu mencapai 1.469 ton dengan tingkta produktivitas 176,99 kw/ha.

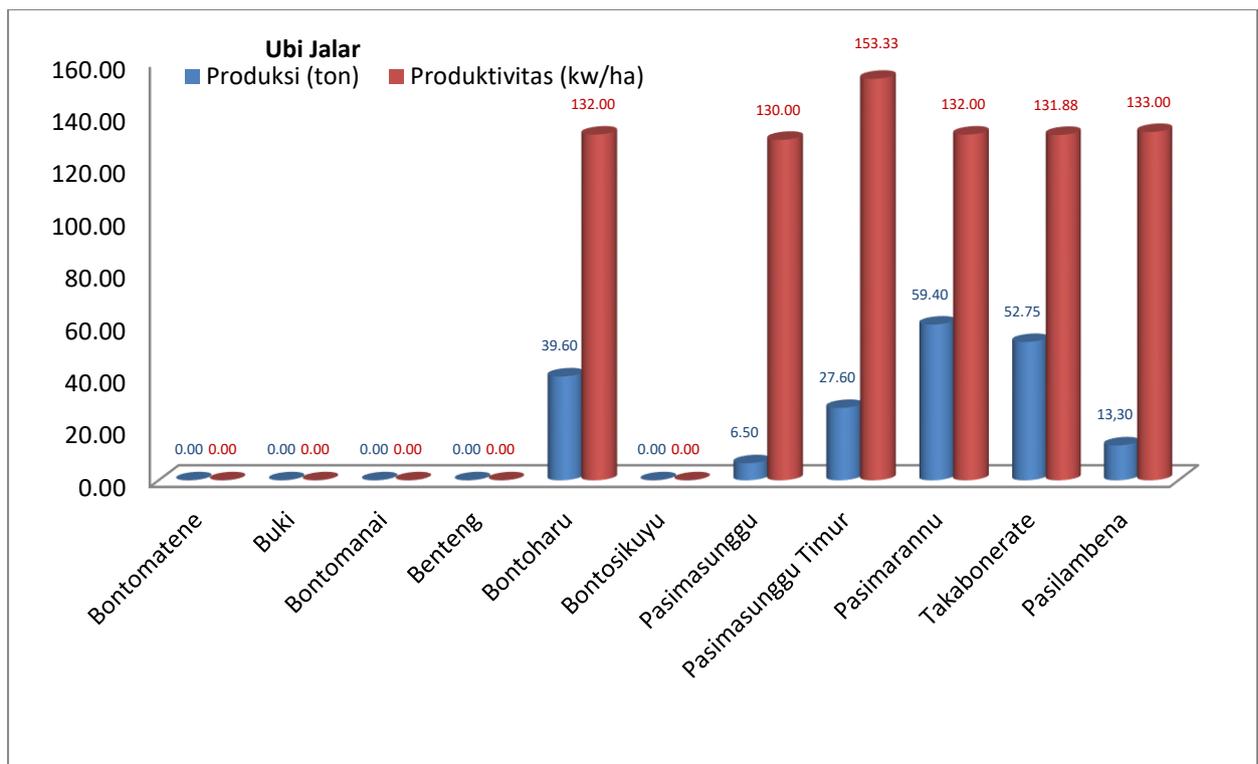
4. Ubi Jalar

Perkembangan Ubi Jalar Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	106,00	106,00	1.351,40	127,49	128,00	
2.	2017	103,00	64,00	843,81	131,84	106,00	
3.	2018	34,00	34,00	448,51	131,91	103,00	
4.	2019	35,00	43,00	564,49	131,28	34,00	
5.	2020	22,00	33,00	434,43	131,65	35,00	
6.	2021	12,80	14,80	199,15	134,56	22,00	

Potensi Ubi Jalar Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	0,50	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	3,00	3,00	39,60	132,00	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	0,50	0,50	6,50	130,00	-	
8.	Pasimasunggu Timur	3,30	1,80	27,60	153,33	13,00	
9.	Pasimarannu	-	4,50	59,40	132,00	5,00	
10.	Takabonerate	4,00	4,00	52,75	131,88	3,00	
11.	Pasilambena	1,50	1,00	13,30	133,00	1,00	
Total		12,80	14,80	199,15	134,56	22,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produktivitas tanaman ubi jalar mengalami peningkatan sebesar sebanyak 2,21 kw/ha. Meskipun terlihat tingkat produksi pada tahun 2020 masih lebih banyak yaitu mencapai 434,43 ton dengan luas panen tanaman ubijalar yaitu 33 ha sehingga produktivitas mencapai 131,65 kw/ha dibandingkan dengan tahun 2021 dimana tingkat produksinya turun menjadi 199,15 ton dengan luas panen sebesar 14,80 ha tetapi menghasilkan produktivitas sebesar 134,56 kw/ha. Berkurangnya areal luas tanam pada tahun 2021 tidak menurunkan tingkat produktivitasnya. Terdapat beberapa kecamatan yang tidak melakukan penanaman di tahun ini sehingga berpengaruh terhadap luas tanam secara keseluruhan. Kecamatan Pasimasunggu Timur adalah kecamatan dengan tingkat produktivitas tertinggi di bandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dengan tingkat produktivitas yang mencapai 153,33 kw/ha.

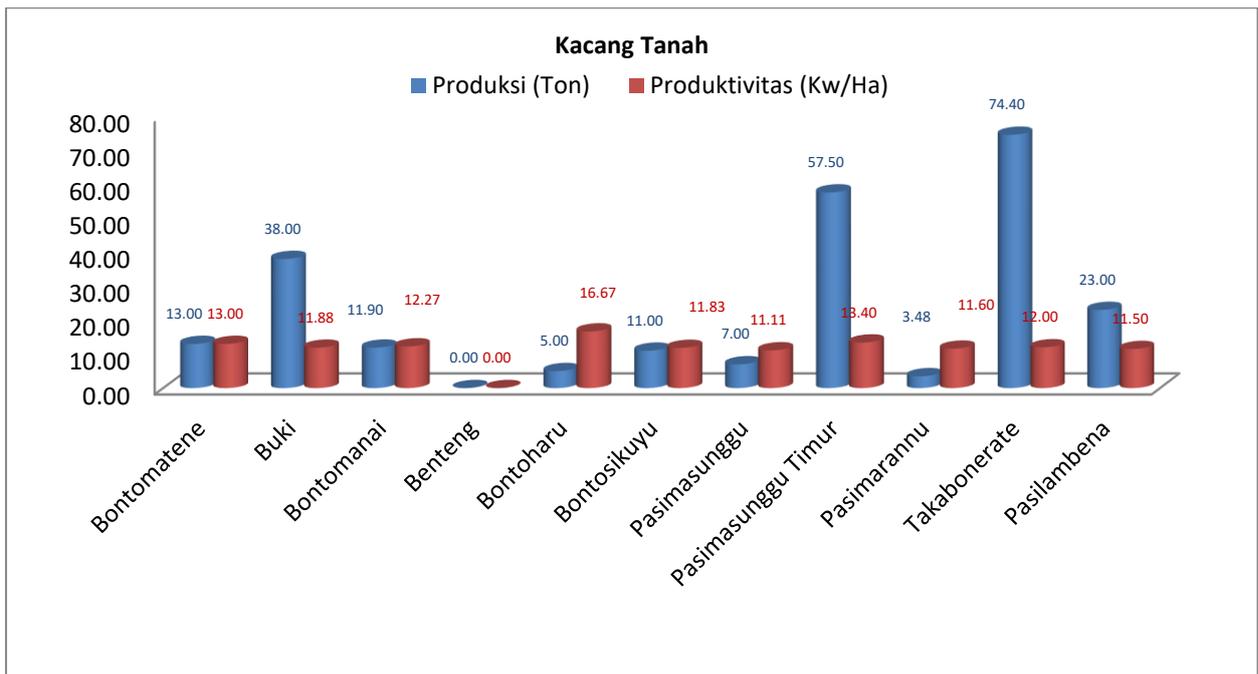
5. Kacang Tanah

Perkembangan Kacang Tanah Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	516,00	516,00	499,02	9,67	563,00	
2.	2017	474,00	377,00	433,38	11,50	516,00	
3.	2018	286,00	286,00	328,00	11,47	474,00	
4.	2019	179,00	295,00	336,89	11,42	286,00	
5.	2020	341,00	279,00	319,16	11,44	179,00	
6.	2021	145,00	198,20	244,28	12,32	341,00	

Potensi Kacang Tanah Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	6,00	10,00	13,00	13,00	15,00	
2.	Buki	13,30	32,00	38,00	11,88	41,00	
3.	Bontomanai	2,70	9,70	11,90	12,27	11,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	3,00	3,00	5,00	16,67	4,00	
6.	Bontosikuyu	5,80	9,30	11,00	11,83	28,00	
7.	Pasimasunggu	6,30	6,30	7,00	11,11	-	
8.	Pasimasunggu Timur	49,90	42,90	57,50	13,40	115,00	
9.	Pasimarannu	3,00	3,00	3,48	11,60	-	
10.	Takabonerate	35,00	62,00	74,40	12,00	103,00	
11.	Pasilambena	20,00	20,00	23,00	11,50	24,00	
Total		145,00	198,20	244,28	12,32	341,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas kacang tanah mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 11,44 kw/ha menjadi 7,69 kw/ha tahun 2021 atau meningkat sebesar 7,14 %. Tingkat produksi pada tahun 2021 mencapai 244,28 ton dengan luas panen tanaman kacang tanah yaitu 198,20 ha.

Adapun potensi tanaman kacang tanah per Kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Takabonerate adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas tanam 35 ha dan luas panen 62 ha tanaman kacang tanah di Kecamatan Takabonerate mampu mencapai produksi sebanyak 74,40 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 12,00 kw/ha.

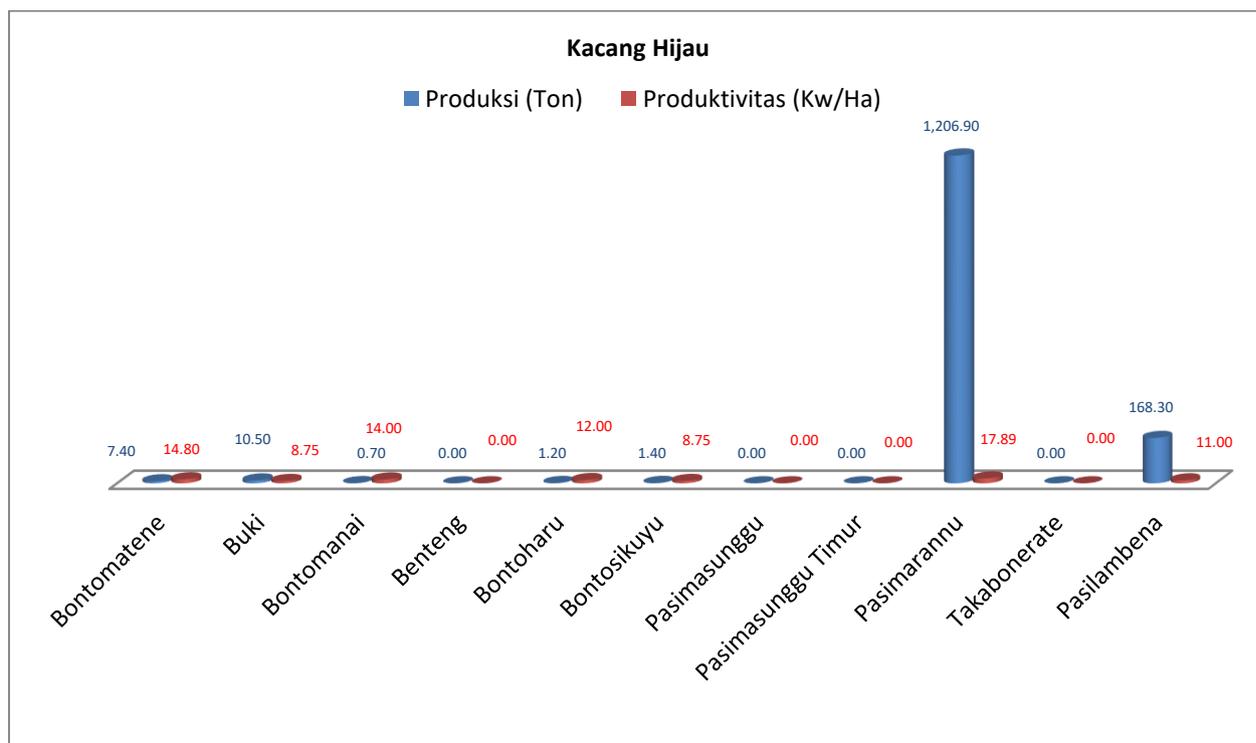
6. Kacang Hijau

Perkembangan Kacang Hijau Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	471,00	471,00	797,20	16,93	166,00	
2.	2017	453,00	377,00	491,25	13,03	471,00	
3.	2018	290,00	290,00	378,01	13,03	453,00	
4.	2019	352,00	361,00	470,75	13,04	290,00	
5.	2020	230,00	281,00	366,49	13,04	352,00	
6.	2021	897,40	847,60	1.396,40	16,47	230,00	

Potensi Kacang Hijau Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	5,00	5,00	7,40	14,80	4,00	
2.	Buki	0,30	12,00	10,50	8,75	20,00	
3.	Bontomanai	0,50	0,50	0,70	14,00	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	1,00	1,00	1,20	12,00	-	
6.	Bontosikuyu	1,60	1,60	1,40	8,75	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	5,00	
9.	Pasimarannu	736,00	674,50	1.206,90	17,89	49,00	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	153,00	153,00	168,30	11,00	152,00	
Total		897,40	847,60	1.396,40	16,47	230,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produktivitas kacang hijau pada tahun 2020 yaitu 13,04 kw/ha meningkat menjadi 16,47 kw/ha pada tahun 2021 atau mengalami peningkatan sebesar 26,30 %. Adapun potensi kacang hijau per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Pasimarannu adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di bandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 674,50 ha tanaman kacang hijau di Kecamatan Pasimarannu mampu mencapai produksi sebanyak 1.206,90 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 17,89 kw/ha.

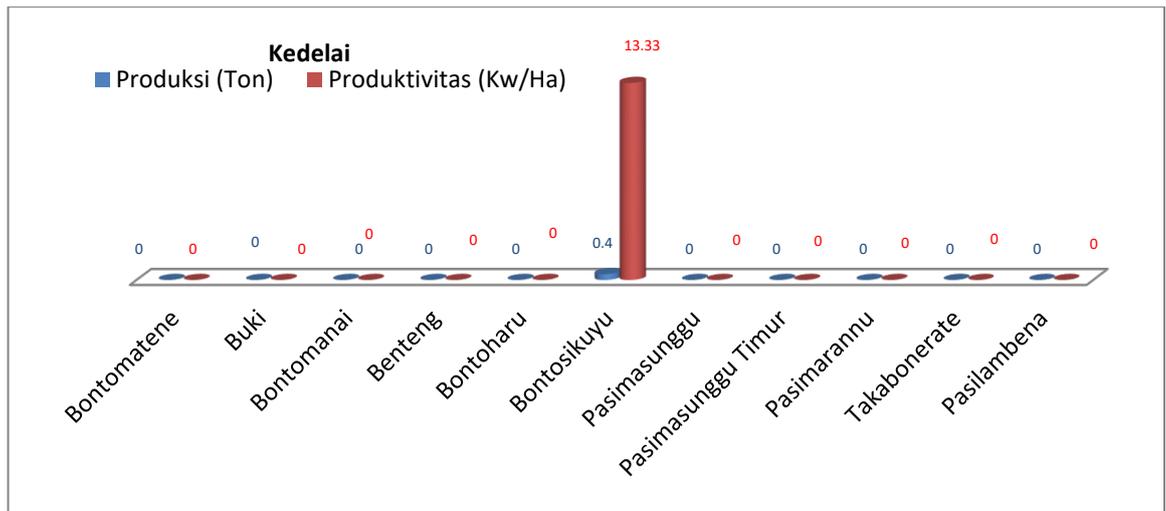
7. Kedelai

Perkembangan Kedelai Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	0,30	0,30	0,40	13,33	-	

Potensi Kedelai Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0,30	0,30	0,40	13,33	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		0,30	0,30	0,40	13,33	-	



Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita ketahui bahwa tanaman kedelai untuk tahun 2021 ini hanya terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan dengan luas tanam dan luas panen 0,30 ha dengan produksi yang dihasilkan sebesar 0,40 ton sehingga tingkat produktivitasnya sebesar 13,33 kw/ha.

8. Porang

Perkembangan Porang Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	31,80	-	-	-	-	-

Potensi Porang Menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	9,50	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	22,30	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	-
	Total	31,80	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman porang untuk tahun 2021 masih dalam tahap penanaman dengan luas tanam 31,80 hektar yang berlokasi di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Bontomanai dan Kecamatan Bontosikuyu. Komoditas ini baru dibudidayakan atau dikembangkan di tahun ini sehingga belum menghasilkan atau berproduksi.

B. Potensi Tanaman Hortikultura

➤ Buah-Buahan

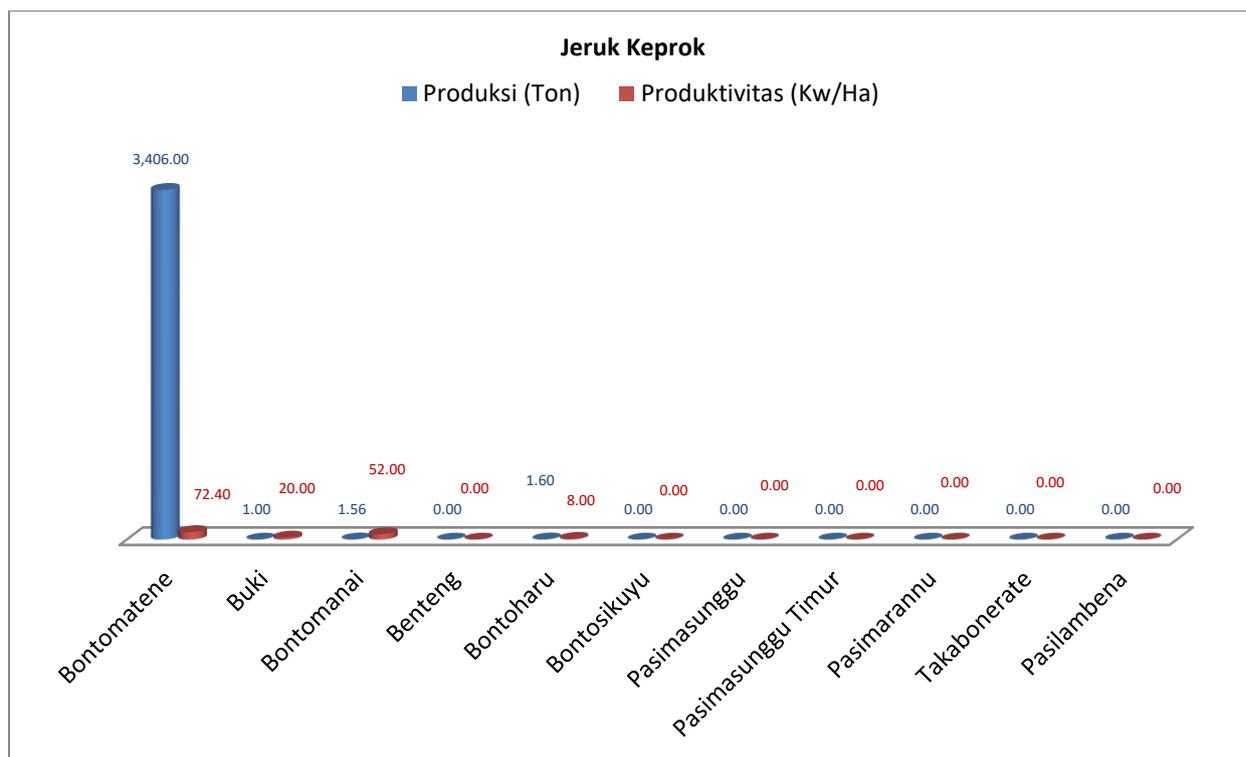
1. Jeruk Keprok

Perkembangan Jeruk Keprok Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	1.944,42	548,11	4.599,64	83,92	1.983,00	
2.	2017	1.933	383,58	1.937,49	50,51	1.944,42	
3.	2018	1.930,93	262,80	1.797,58	68,40	1.760,37	
4.	2019	1.830,52	475,56	3.219,84	67,71	1.930,93	
5.	2020	1.831,43	448,10	3.228,80	72,06	1.830,52	
6.	2021	1.885,65	473,25	3.410,16	72,06	5.134,00	

Potensi Jeruk Keprok menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	Bontomatene	761,04	470,45	3.406,00	72,40	4.048,72	
2.	Buki	101,05	0,50	1,00	20,00	95,74	
3.	Bontomanai	507,79	0,30	1,56	52,00	489,99	
4.	Benteng	0,64	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	98,19	2,00	1,60	8,00	95,06	
6.	Bontosikuyu	412,62	-	-	-	393,92	
7.	Pasimasunggu	3,42	-	-	-	8,50	
8.	Pasimasunggu Timur	0,08	-	-	-	0,08	
9.	Pasimarannu	1,00	-	-	-	1,27	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		1.885,65	473,25	3.410,16	72,06	5.134,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi jeruk keprok di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 5,62%, jumlah produksi mencapai 3.410,16 ton dengan produktifitas 72,06 ku/ha. Adapun potensi tanaman jeruk keprok per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi jeruk keprok ada di Kecamatan Bontomatene dengan luas panen 470,45 ha dan mampu mencapai produksi sebesar 3.406 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 72,40 kw/ha. Untuk kecamatan di kepulauan budidaya tanaman jeruk keprok ini belum dikembangkan.

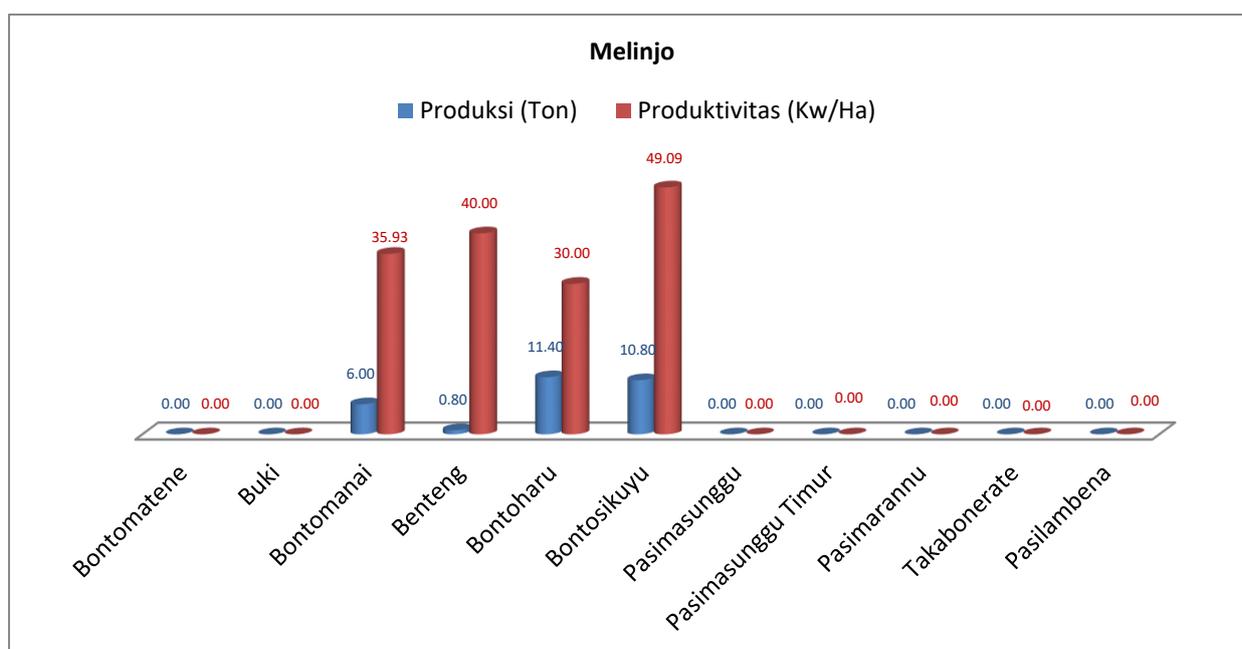
2. Melinjo

Perkembangan Melinjo Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	90,70	44,76	411,14	91,85	144,54	
2.	2017	80,51	21,42	54,47	25,43	90,70	
3.	2018	74,34	15,11	64,81	42,89	80,51	
4.	2019	72,78	18,13	84,27	46,48	74,34	
5.	2020	72,35	8,38	27,10	32,34	72,78	
6.	2021	71,24	7,87	29,00	36,85	72,35	

Potensi Melinjo menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	20,97	-	-	-	20,97	
2.	Buki	2,02	-	-	-	2,02	
3.	Bontomanai	20,73	1,67	6,00	35,93	20,94	
4.	Benteng	0,18	0,20	0,80	40,00	0,18	
5.	Bontoharu	26,04	3,80	11,40	30,00	26,94	
6.	Bontosikuyu	1,30	2,20	10,80	49,09	1,30	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		71,24	7,87	29,00	36,85	72,35	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkatproduksi tanaman melinjo mengalami peningkatansebesar 1,90 ton atau 7,01 % pada tahun 2021. Untuk tahun 2020 produksi mencapai 27,10 tonsedangkan tahun 2021sebesar 29,00 ton dengan produktivitas sebesar 36,85 kw/ha. Tabel potensi melinjo per kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Bontoharu adalah kecamatan dengan tingkat produksi tertinggi di dibandingkan dengan seluruh

kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan luas panen 3,80 ha dan produksi sebanyak 11,40 ton.

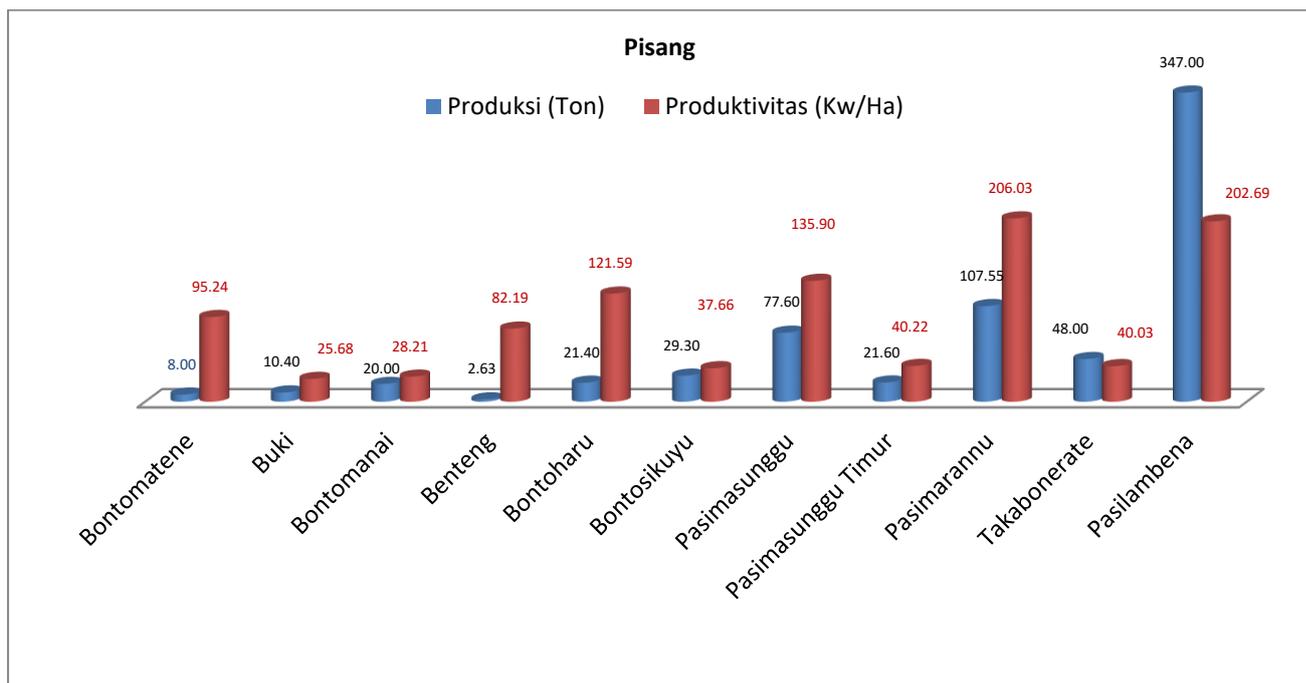
3. Pisang

Perkembangan Pisang Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	61,64	44,45	576,35	129,66	66,27	
2.	2017	59,72	45,88	434,94	94,80	61,46	
3.	2018	61,99	25,97	592,80	228,26	59,72	
4.	2019	55,95	48,15	817,10	169,70	61,99	
5.	2020	61,00	64,54	696,80	107,96	55,95	
6.	2021	121,41	67,25	693,48	103,12	61,00	

Potensi Pisang menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	9,26	0,84	8,00	95,24	9,26	
2.	Buki	2,67	4,05	10,40	25,68	3,53	
3.	Bontomanai	4,78	7,09	20,00	28,21	6,80	
4.	Benteng	0,39	0,32	2,63	82,19	0,39	
5.	Bontoharu	1,28	1,76	21,40	121,59	1,55	
6.	Bontosikuyu	68,85	7,78	29,30	37,66	11,29	
7.	Pasimasunggu	3,07	5,71	77,60	135,90	2,90	
8.	Pasimasunggu Timur	2,10	5,37	21,60	40,22	2,20	
9.	Pasimarannu	7,69	5,22	107,55	206,03	3,14	
10.	Takabonerate	8,54	11,99	48,00	40,03	7,01	
11.	Pasilambena	12,78	17,12	347,00	202,69	12,93	
Total		121,41	67,25	693,48	103,12	61,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman pisang di tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 3,32 ton atau sekitar 0,48%. Dimana pada tahun 2021 ini jumlah produksi hanya mencapai 693,48 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 103,12 kw/ha. Adapun potensi tanaman pisang per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi pisang ada di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 17,12 ha dan produksi mencapai 347,00 ton.

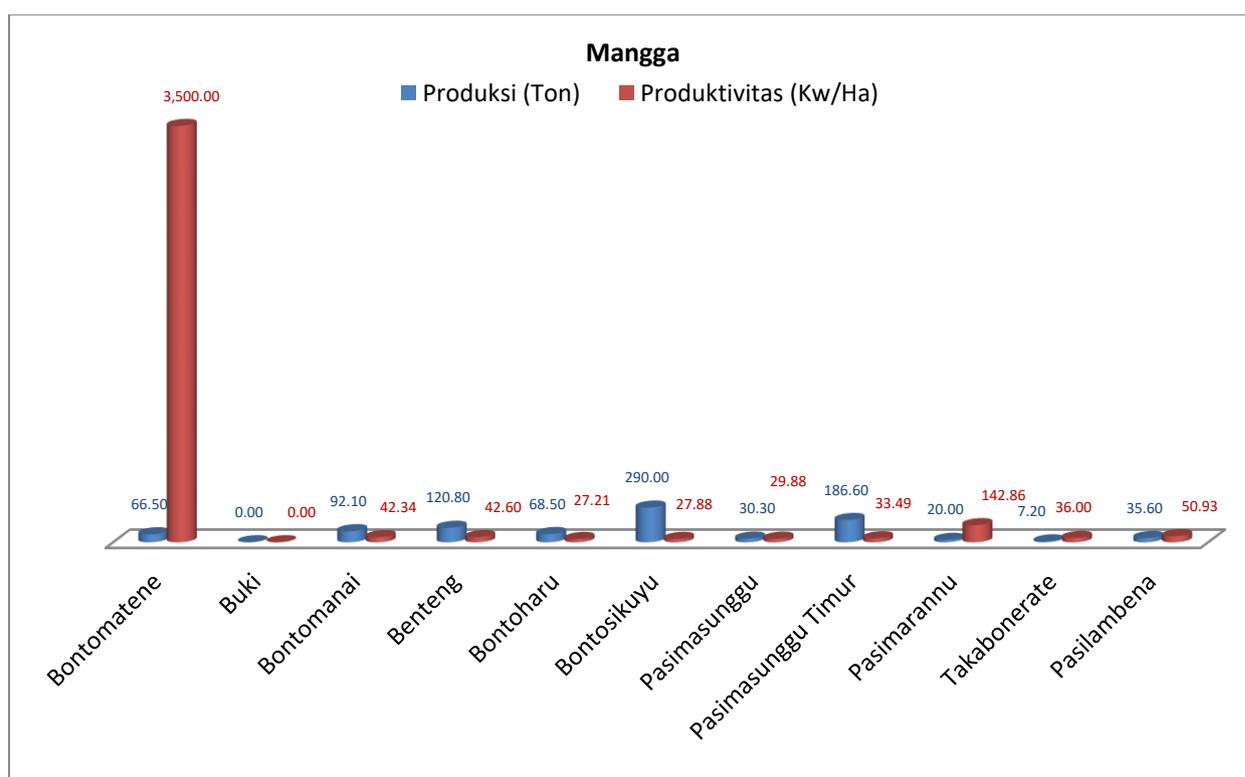
4. Mangga

Perkembangan Mangga Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	1.326,29	370,22	4.399,24	118,83	1.369,70	
2.	2017	1.365,00	304,54	1.406,04	46,17	1.326,29	
3.	2018	1.380,51	220,06	873,65	39,70	1.356	
4.	2019	4.884,47	313,96	1.505,19	47,94	1.380,51	
5.	2020	4.885,27	238,04	871,20	36,60	4.884,47	
6.	2021	4.939,27	255,74	917,60	35,88	4.885,27	

Potensi Mangga menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	325,47	0,19	66,50	3.500,00	313,76	
2.	Buki	156,76	-	-	-	117,10	
3.	Bontomanai	3.839,09	21,75	92,10	42,34	3.839,16	
4.	Benteng	24,17	28,36	120,80	42,60	24,24	
5.	Bontoharu	92,52	25,17	68,50	27,21	100,56	
6.	Bontosikuyu	232,82	104,02	290,00	27,88	204,89	
7.	Pasimasunggu	77,26	10,14	30,30	29,88	88,03	
8.	Pasimasunggu Timur	81,04	55,72	186,60	33,49	76,36	
9.	Pasimarannu	42,69	1,40	20,00	142,86	44,48	
10.	Takabonerate	34,51	2,00	7,20	36,00	40,88	
11.	Pasilambena	29,94	6,99	35,60	50,93	35,89	
Total		4.939,27	255,74	917,60	35,88	4.885,27	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanamanmangga pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 46,4 ton atau sekitar 5,33 %. Dengan jumlah produksi yang mencapai 917,60 ton dan produktivitas sebesar 36,60 kw/ha dari luas panen 255,74 ha. Adapun potensi tanaman mangga per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi mangga terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 104,02 ha dan produksi mencapai 290,00 ton dengan tingkat produktivitas 27,88 kw/ha.

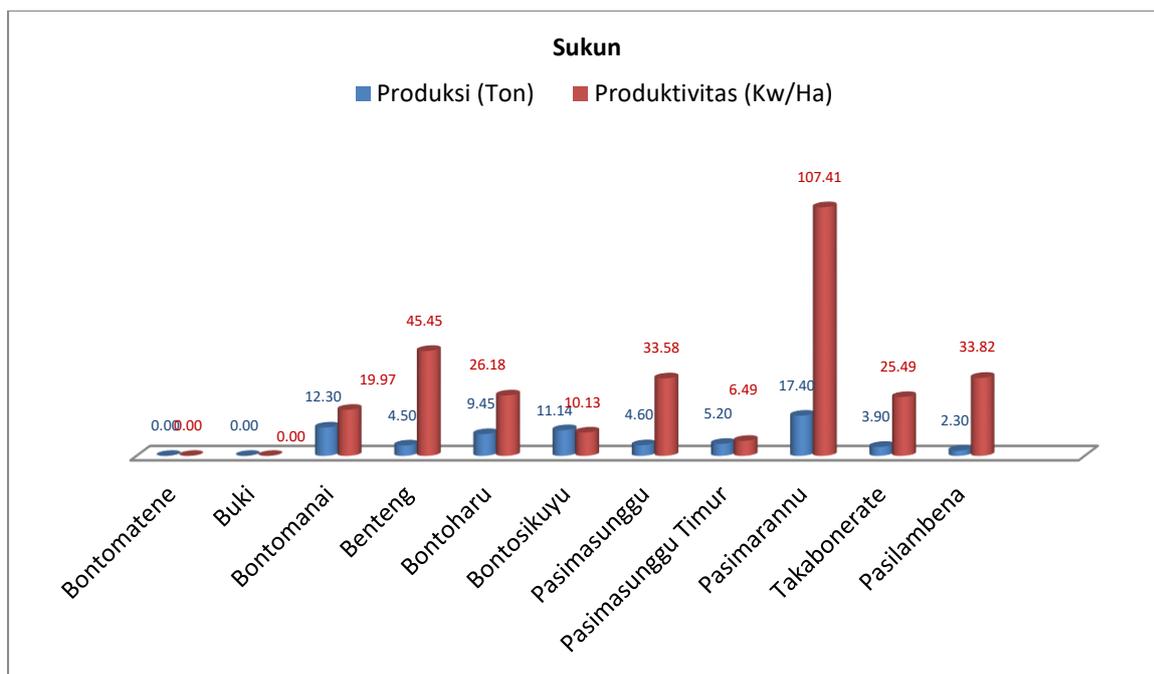
5. Sukun

Perkembangan Sukun Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	190,95	41,78	255,10	61,06	202,63	
2.	2017	199,62	36,24	105,22	29,03	190,95	
3.	2018	256,85	16,12	85,31	52,92	199,62	
4.	2019	317,12	54,33	162,83	29,97	256,85	
5.	2020	308,33	47,80	149,50	31,28	317,12	
6.	2021	286,37	34,97	70,79	20,24	308,33	

Potensi Sukun menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	24,98	-	-	-	24,98	
2.	Buki	30,91	-	-	-	30,98	
3.	Bontomanai	51,23	6,16	12,30	19,97	51,37	
4.	Benteng	12,01	0,99	4,50	45,45	12,02	
5.	Bontoharu	38,20	3,61	9,45	26,18	40,30	
6.	Bontosikuyu	42,56	11,00	11,14	10,13	43,62	
7.	Pasimasunggu	11,10	1,37	4,60	33,58	13,21	
8.	Pasimasunggu Timur	30,83	8,01	5,20	6,49	30,83	
9.	Pasimarannu	6,85	1,62	17,40	107,41	11,68	
10.	Takabonerate	23,30	1,53	3,90	25,49	33,92	
11.	Pasilambena	14,40	0,68	2,30	33,82	15,42	
Total		286,37	34,97	70,79	20,24	308,33	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman sukun pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 78,71 ton atau sekitar 52,65 %. Dimana jumlah produksi hanya mencapai 70,79 ton dan produktivitas sebesar 20,24 kw/ha. Adapun potensi tanaman sukun per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi sukun terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 1,62 ha dan produksi mencapai 17,40 ton sehingga diperoleh tingkat produktivitas sebesar 107,41 kw/ha.

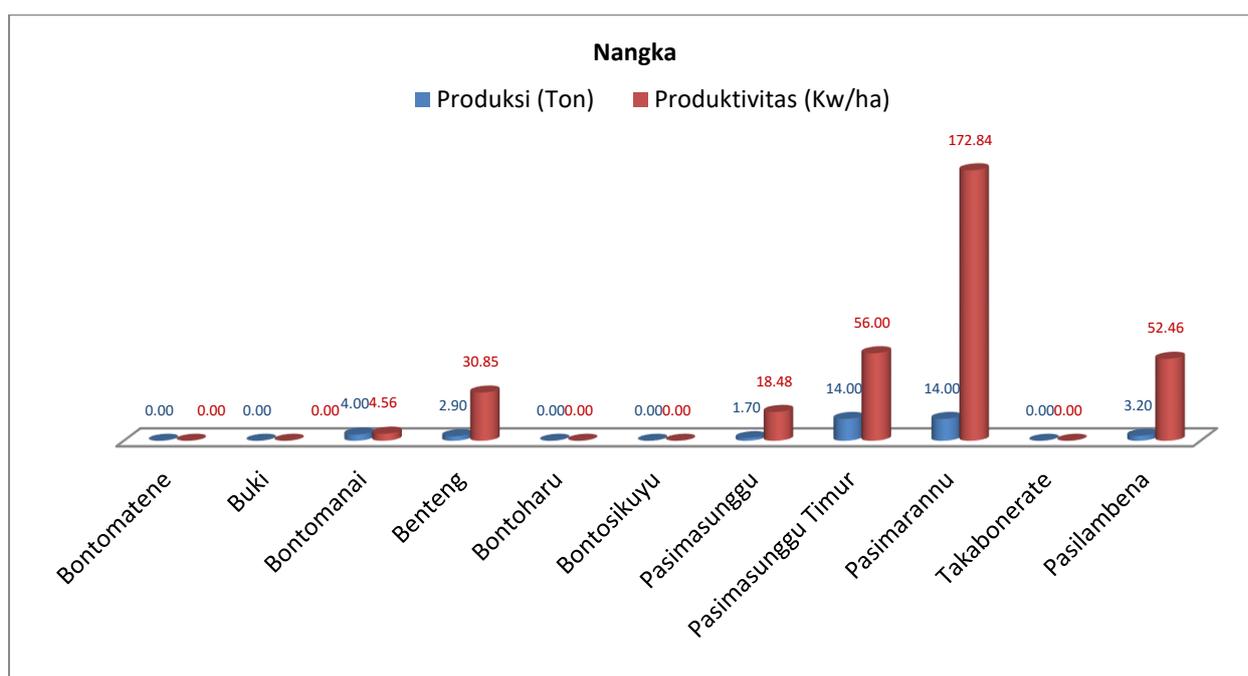
6. Nangka

Perkembangan Nangka Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	89,02	22,28	183,01	82,14	92,43	
2.	2017	87,13	12,53	57,15	45,61	89,02	
3.	2018	85,69	6,40	30,39	47,49	87,13	
4.	2019	85,36	8,39	28,06	33,45	85,69	
5.	2020	84,42	28,76	179,60	62,45	85,36	
6.	2021	82,50	14,55	39,80	27,35	84,42	

Potensi Nangka menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	29,03	-	-	-	29,03	
2.	Buki	10,65	-	-	-	10,74	
3.	Bontomanai	9,13	8,77	4,00	4,56	9,13	
4.	Benteng	0,29	0,94	2,90	30,85	0,33	
5.	Bontoharu	7,39	-	-	-	8,46	
6.	Bontosikuyu	16,40	-	-	-	16,40	
7.	Pasimasunggu	3,71	0,92	1,70	18,48	4,01	
8.	Pasimasunggu Timur	2,76	2,50	14,00	56,00	2,76	
9.	Pasimarannu	1,17	0,81	14,00	172,84	1,24	
10.	Takabonerate	0,70	-	-	-	0,70	
11.	Pasilambena	1,27	0,61	3,20	52,46	1,62	
Total		82,50	14,55	39,80	27,35	84,42	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman nangka pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 sebesar 139,8 ton atau sebesar 77,84 %. Jumlah produksi hanya mencapai 39,80 ton dan produktivitas sebesar 27,35 kw/ha. Adapun potensi tanaman nangka per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi

nangkaterdapat di Kecamatan Pasimarannudengan luas panen 0,81 ha dan produksi mencapai 14,00 ton dengan tingkat produktivitas sebsar 172,84 kw/ha.

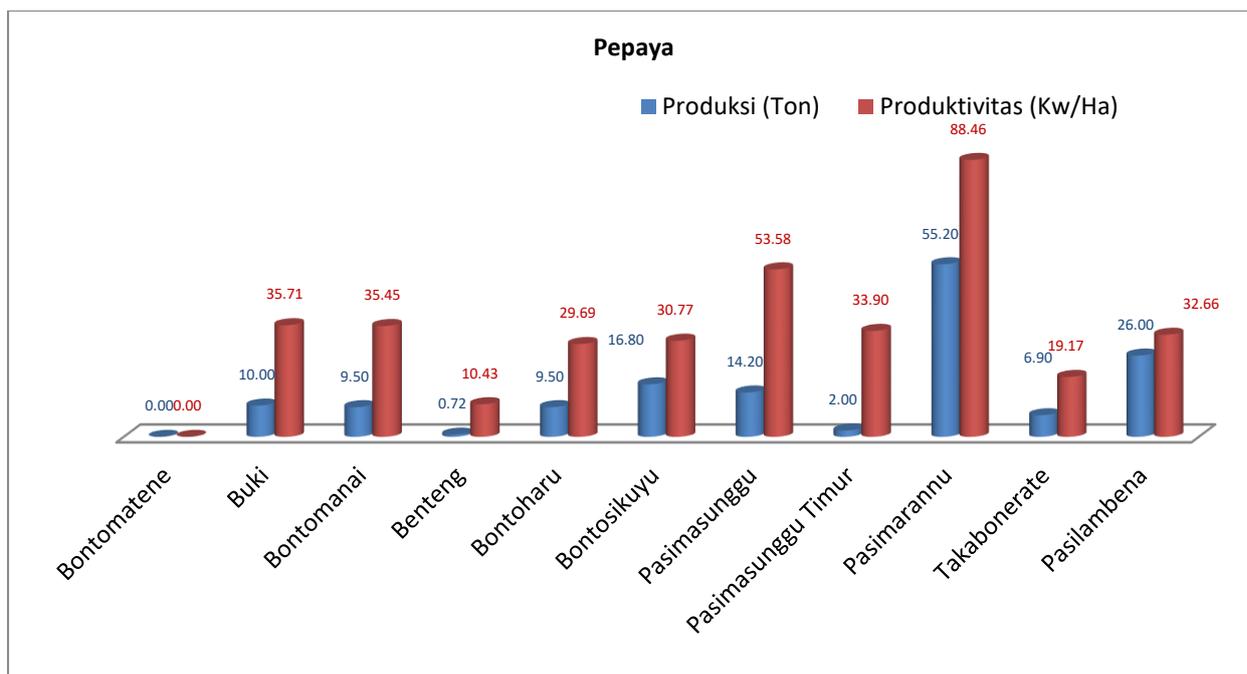
7. Pepaya

Perkembangan Pepaya Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	45,26	35,81	664,73	185,63	45,33	
2.	2017	42,13	38,58	142,32	36,89	45,26	
3.	2018	47,43	20,70	162,91	78,70	42,13	
4.	2019	46,33	36,19	247,72	68,45	47,43	
5.	2020	42,31	47,09	179,70	38,16	46,33	
6.	2021	44,08	35,87	150,82	42,05	42,31	

Potensi Pepaya menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	4,14	-	-	-	4,14	
2.	Buki	2,52	2,80	10,00	35,71	2,91	
3.	Bontomanai	1,31	2,68	9,50	35,45	1,36	
4.	Benteng	1,48	0,69	0,72	10,43	1,48	
5.	Bontoharu	3,89	3,20	9,50	29,69	0,94	
6.	Bontosikuyu	9,91	5,46	16,80	30,77	10,15	
7.	Pasimasunggu	2,87	2,65	14,20	53,58	1,29	
8.	Pasimasunggu Timur	0,44	0,59	2,00	33,90	0,44	
9.	Pasimarannu	1,90	6,24	55,20	88,46	4,03	
10.	Takabonerate	7,62	3,60	6,90	19,17	9,30	
11.	Pasilambena	8,00	7,96	26,00	32,66	6,27	
Total		44,08	35,87	150,82	42,05	42,31	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman pepaya pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 28,88 ton atau sekitar 16,07 %. Jumlah produksi hanya mencapai 150,82 ton dan produktivitas sebesar 42,05 kw/ha. Adapun potensi tanaman pepaya per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi pepaya terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 6,24 ha dan produksi mencapai 55,20 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 88,46 kw/ha.

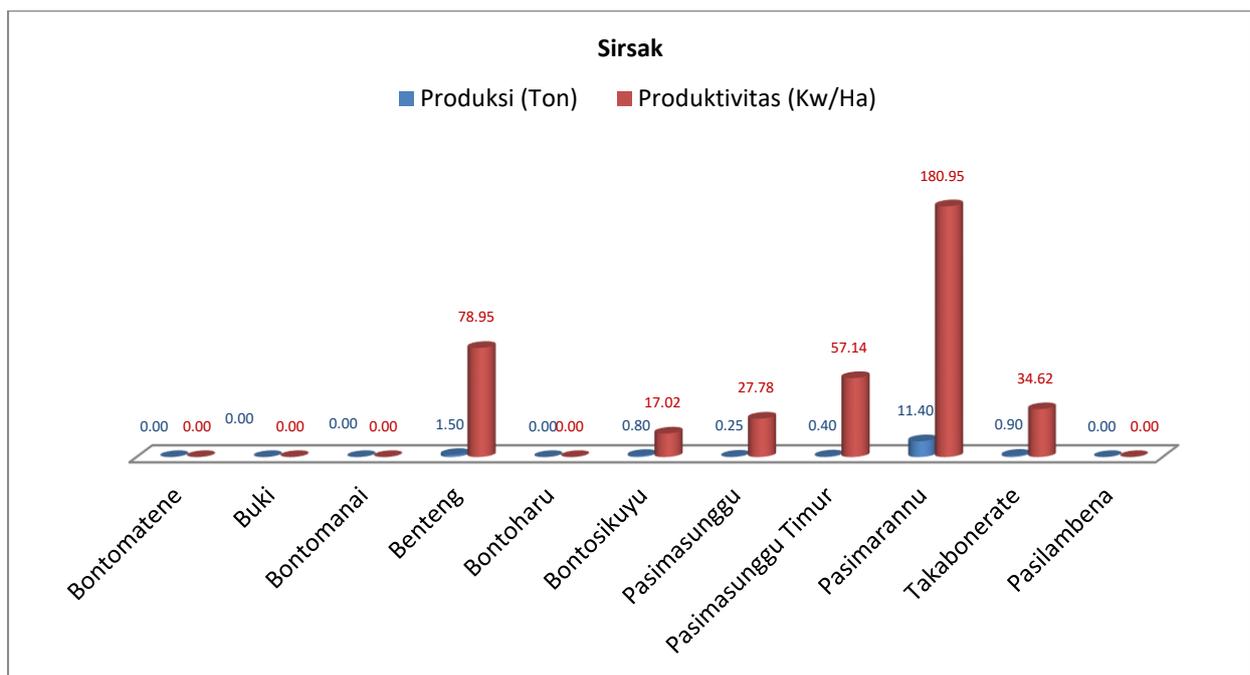
8. Sirsak

Perkembangan Sirsak Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	4,05	2,69	12,62	46,90	4,14	
2.	2017	4,00	2,02	9,25	45,81	4,05	
3.	2018	3,91	1,33	7,40	55,65	4,00	
4.	2019	3,75	1,68	7,15	42,54	3,91	
5.	2020	3,44	2,19	14,19	64,79	3,75	
6.	2021	3,31	1,71	15,25	89,18	3,44	

Potensi Sirsak menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	0,78	-	-	-	0,78	
2.	Buki	0,25	-	-	-	0,25	
3.	Bontomanai	0,14	-	-	-	0,14	
4.	Benteng	0,08	0,19	1,50	78,95	0,08	
5.	Bontoharu	0,15	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0,33	0,47	0,80	17,02	0,40	
7.	Pasimasunggu	0,20	0,09	0,25	27,78	0,20	
8.	Pasimasunggu Timur	0,15	0,07	0,40	57,14	0,15	
	Pasimarannu	0,34	0,63	11,40	180,95	0,21	
10.	Takabonerate	0,71	0,26	0,90	34,62	0,71	
11.	Pasilambena	0,18	-	-	-	0,16	
Total		3,31	1,71	15,25	89,18	3,44	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman sirsak pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebesar 1,06 ton atau sebesar 7,47 %. Dengan jumlah produksi mencapai 15,25 ton dan produktivitas sebesar 89,18 kw/ha. Adapun potensi tanaman sirsak per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi sirsak terdapat di

Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 0,63ha dan produksi mencapai 11,40 ton sehingga tingkat produktivitasnya sebesar 180,95 kw/ha

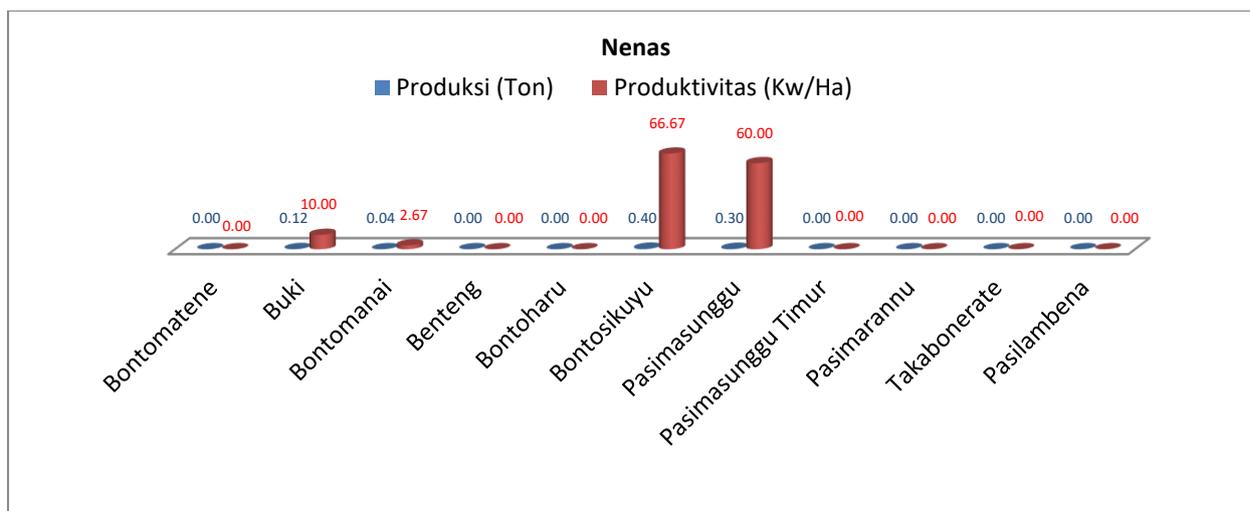
9. Nenas

Perkembangan Nenas Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	1,99	1,21	8,93	73,77	2,13	
2.	2017	1,96	1,24	7,18	57,88	1,99	
3.	2018	1,76	0,69	3,52	51,05	1,96	
4.	2019	1,91	1,19	7,25	60,89	1,76	
5.	2020	1,93	0,66	3,20	48,48	1,91	
6.	2021	1,75	0,38	0,86	22,63	1,93	

Potensi Nenas menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	0,64	-	-	-	0,64	
2.	Buki	0,27	0,12	0,12	10,00	0,29	
3.	Bontomanai	0,29	0,15	0,04	2,67	0,29	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0,45	0,06	0,40	66,67	0,51	
7.	Pasimasunggu	0,10	0,05	0,30	60,00	0,10	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	0,10	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		1,75	0,38	0,86	22,63	1,93	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman nenas pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 sebesar 2,34 ton atau sebesar 73,13 %. Penurunan produksi ini juga disebabkan adanya beberapa kecamatan yang tidak menanam komoditi tersebut. Jumlah produksi hanya 0,86 ton dan produktivitas sebesar 22,63 kw/ha. Adapun potensi tanaman nenas per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 0,06 ha dan produksi mencapai 0,40 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 66,67 kw/ha.

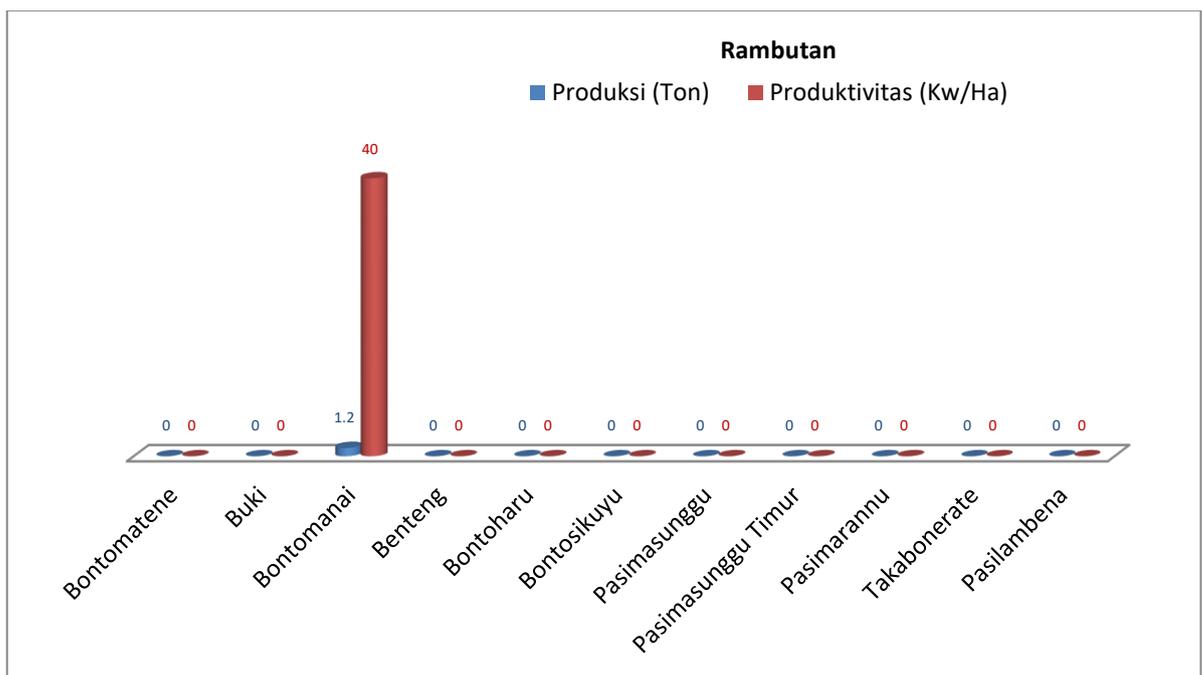
10. Rambutan

Perkembangan Rambutan Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2016	21,54	0,46	0,46	10,00	21,54	
2.	2017	10,24	0,20	0,20	10,00	21,54	
3.	2018	46,84	0,20	0,50	25,00	10,24	
4.	2019	60,89	0,32	0,60	18,75	46,84	
5.	2020	68,96	0,14	0,50	35,71	60,89	
6.	2021	90,85	0,30	1,20	40,00	68,96	

Potensi Rambutan menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	0,78	-	-	-	0,78	
2.	Buki	8,59	-	-	-	4,25	
3.	Bontomanai	14,53	0,30	1,20	40,00	14,73	
4.	Benteng	0,63	-	-	-	0,65	
5.	Bontoharu	0,33	-	-	-	0,37	
6.	Bontosikuyu	13,89	-	-	-	5,07	
7.	Pasimasunggu	34,92	-	-	-	38,96	
8.	Pasimasunggu Timur	11,00	-	-	-	4,15	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	6,18	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		90,85	0,30	1,20	40,00	68,96	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman rambutan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 0,7 ton atau sekitar 140 %, dengan jumlah produksi sebesar 1,20 ton dan produktivitas sebesar 40,00kw/ha. Adapun potensi tanaman rambutan per kecamatan menunjukkan bahwa tanamanrambutan hanya terdapat di

Kecamatan Bontomanai dengan luas tanam 90,85 ha, luas panen 0,30 ha dan produksi mencapai 1,20 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 40,00 kw/ha.

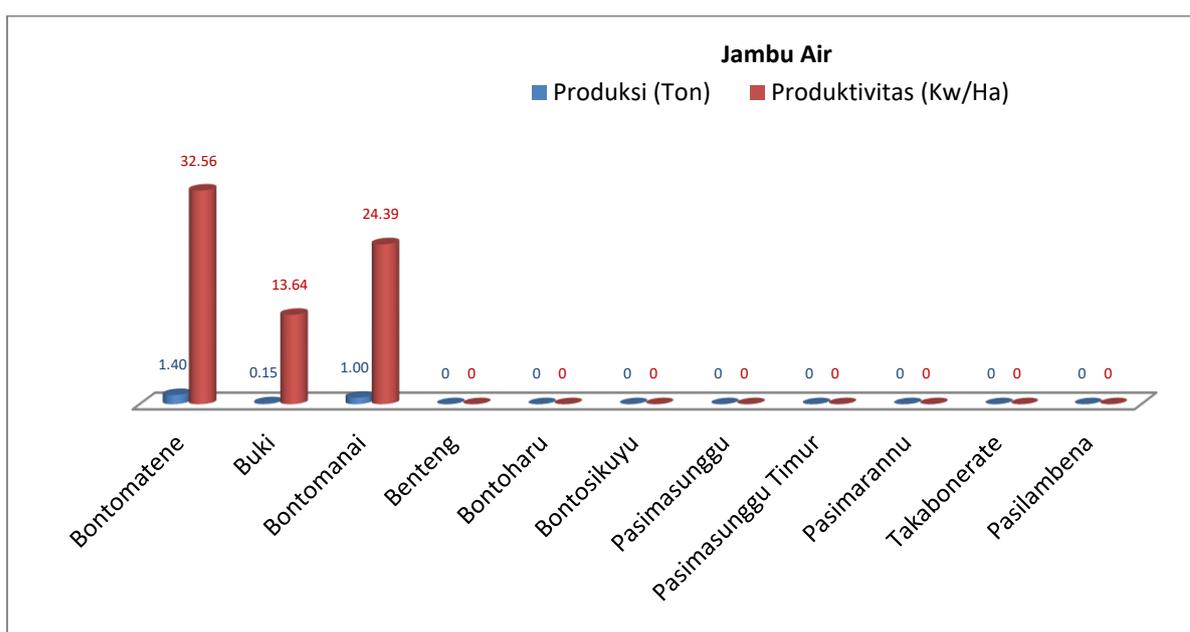
11. Jambu Air

Perkembangan Jambu Air dari Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	6,71	3,24	4,69	14,48	6,22	
2.	2021	6,58	0,95	2,55	26,84	6,71	

Potensi Jambu Air menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	2,34	0,43	1,40	32,56	2,34	
2.	Buki	1,01	0,11	0,15	13,64	1,01	
3.	Bontomanai	0,91	0,41	1,00	24,39	0,91	
4.	Benteng	0,39	-	-	-	0,41	
5.	Bontoharu	0,36	-	-	-	0,36	
6.	Bontosikuyu	0,92	-	-	-	0,92	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	0,65	-	-	-	0,76	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		6,58	0,95	2,55	26,84	6,71	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman jambu air pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 2,14 ton atau sekitar 45,63 %, dengan jumlah produksi sebesar 2,55 ton dan produktivitas sebesar 26,84 kw/ha. Adapun potensi tanaman jambu air per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman jambu air tertinggi terdapat di Kecamatan Bontommatene dengan luas tanam 2,34 ha, luas panen 0,43 ha dan produksi mencapai 1,40 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 32,56 kw/ha.

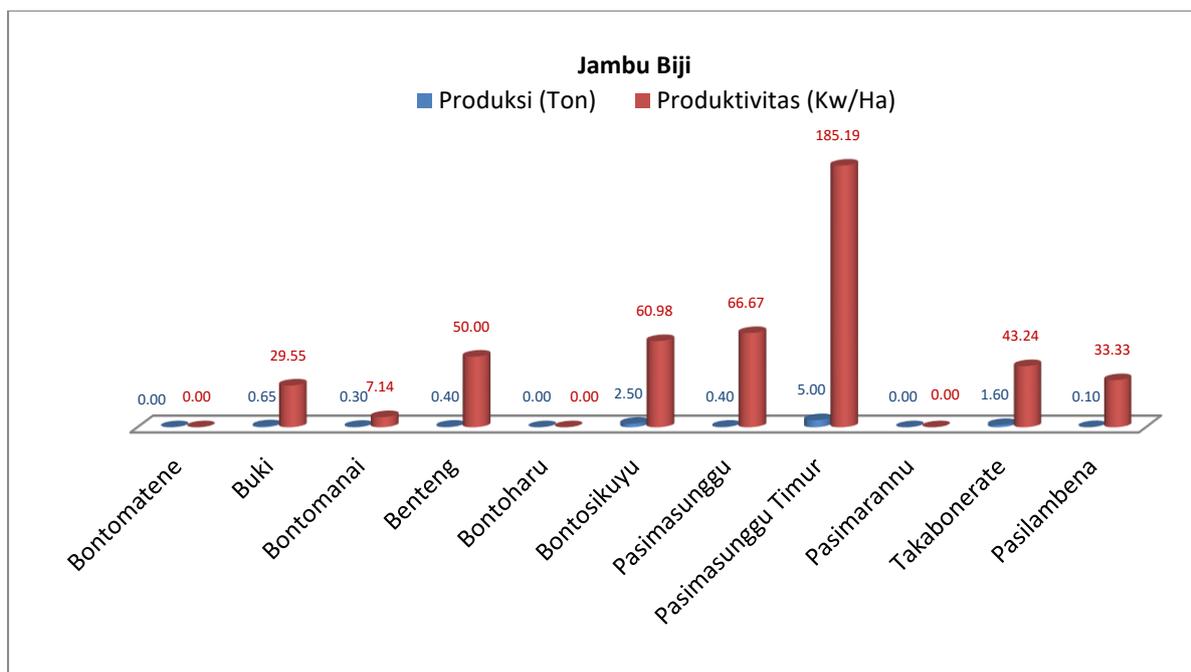
12. Jambu Biji

Perkembangan Jambu Biji Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	7,81	3,47	17,90	51,59	8,00	
1.	2021	7,67	1,86	10,95	58,87	7,81	

Potensi Jambu Biji menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	3,78	-	-	-	3,78	
2.	Buki	1,25	0,22	0,65	29,55	1,25	
3.	Bontomanai	0,58	0,42	0,30	7,14	0,58	
4.	Benteng	0,05	0,08	0,40	50,00	0,05	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	0,23	0,41	2,50	60,98	0,23	
7.	Pasimasunggu	0,26	0,06	0,40	66,67	0,27	
8.	Pasimasunggu Timur	0,30	0,27	5,00	185,19	0,31	
9.	Pasimarannu	0,20	-	-	-	0,20	
10.	Takabonerate	0,80	0,37	1,60	43,24	0,97	
11.	Pasilambena	0,22	0,03	0,10	33,33	0,17	
	Total	7,67	1,86	10,95	58,87	7,81	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman jambu biji pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 6,95 ton atau sekitar 38,83 %, dengan jumlah produksi sebesar 10,95 ton dan produktivitas sebesar 58,87 kw/ha. Adapun potensi tanaman jambu biji per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman jambu biji tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimasunggu Timur dengan luas tanam 0,30 ha, luas panen 0,27 ha dan produksi mencapai 5,00 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 185,19 kw/ha.

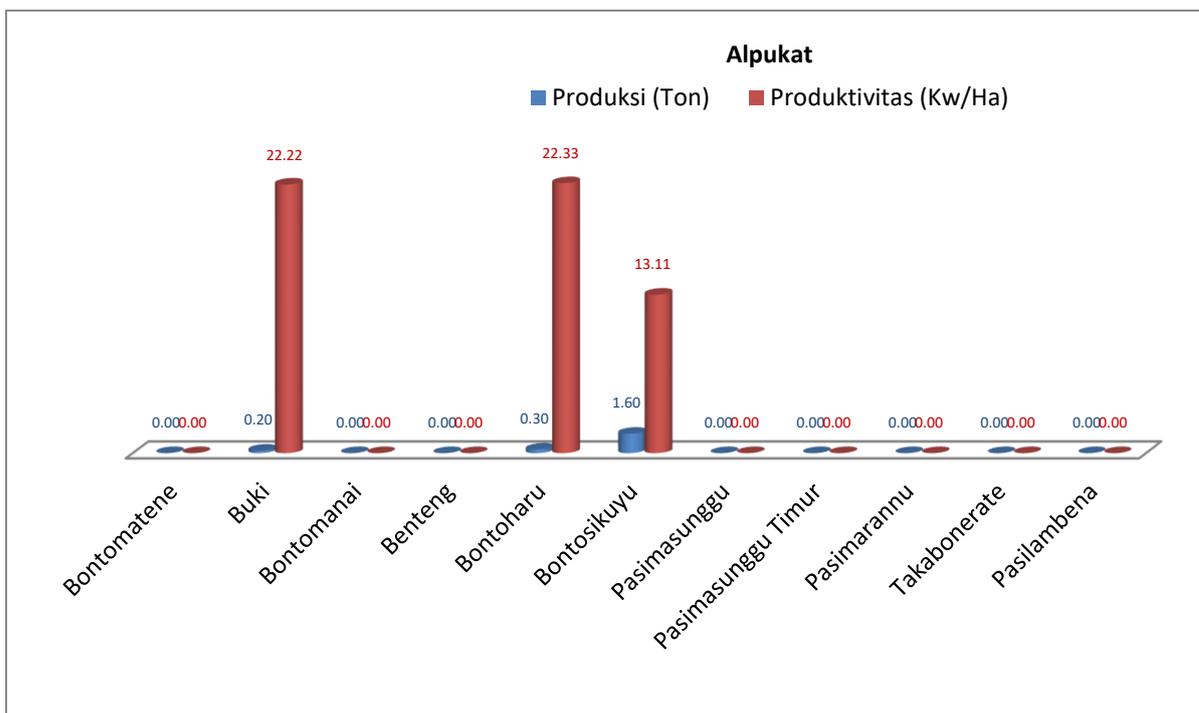
13. Alpukat

Perkembangan Alpukat Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	10,57	1,51	4,00	26,49	1,69	
2.	2021	1,66	1,40	2,10	15,00	10,57	

Potensi Alpukat menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	0,34	-	-	-	0,34	
2.	Buki	0,35	0,09	0,20	22,22	0,35	
3.	Bontomanai	0,25	-	-	-	0,25	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,09	0,09	0,30	22,33	9,00	
6.	Bontosikuyu	0,63	1,22	1,60	13,11	0,63	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		1,66	1,40	2,10	15,00	10,57	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman alpukat pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 1,90 ton atau sekitar 47,50 %, dengan jumlah produksi sebesar 2,10 ton dan produktivitas sebesar 15,00 kw/ha. Adapun potensi tanaman alpukat per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman alpukat tertinggi terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas tanam 1,66 ha, luas panen 1,40 ha dan produksi mencapai 2,10 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 15,00 kw/ha.

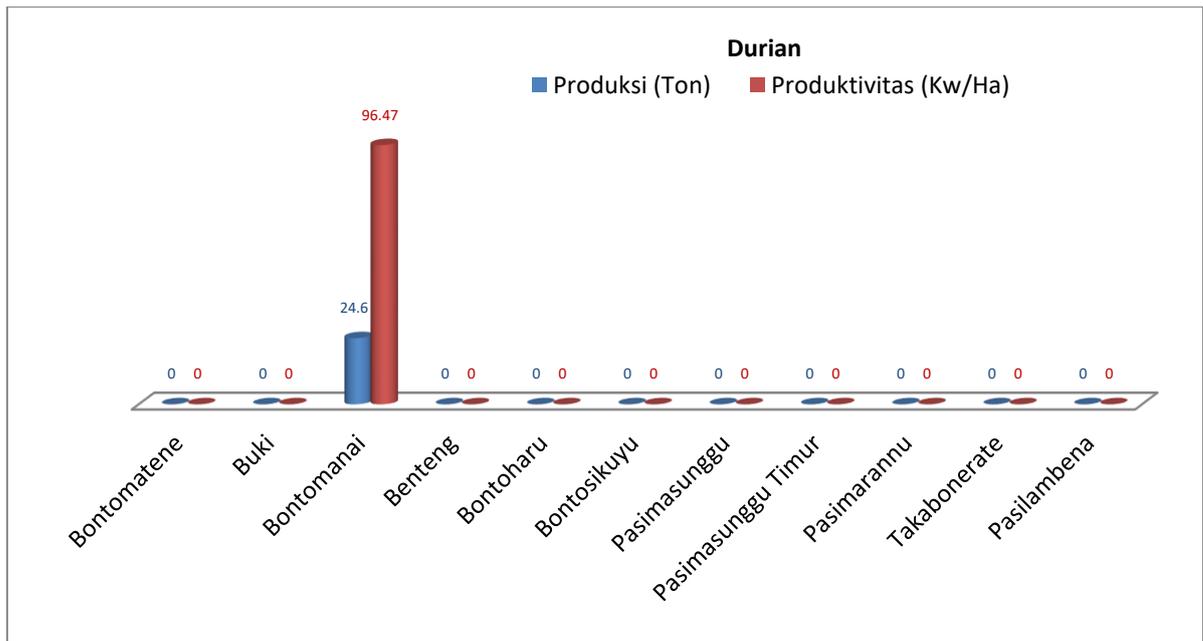
14. Durian

Perkembangan Durian Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	66,92	1,06	11,50	108,49	48,42	
2.	2021	85,26	2,55	24,60	96,47	66,92	

Potensi Durian menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	8,76	-	-	-	8,76	
2.	Buki	14,25	-	-	-	8,79	
3.	Bontomanai	27,94	2,55	24,60	96,47	22,57	
4.	Benteng	1,82	-	-	-	1,94	
5.	Bontoharu	1,38	-	-	-	0,58	
6.	Bontosikuyu	23,56	-	-	-	16,89	
7.	Pasimasunggu	4,22	-	-	-	7,39	
8.	Pasimasunggu Timur	3,33	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		85,26	2,55	24,60	96,47	66,92	



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi tanaman durian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 13,10 ton atau sekitar 113,91 %, dengan jumlah produksi sebesar 24,60 ton dan produktivitas sebesar 96,47 kw/ha. Adapun potensi tanaman alpukat per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman alpukat yang menghasilkan atau berbuah hanya terdapat di Kecamatan Bontomanai dengan luas tanam 85,26 ha, luas panen 2,55 ha dan produksi mencapai 24,60 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 96,47 kw/ha. Sedangkan untuk kecamatan lainnya masih dalam tahap penanaman.

15. Manggis

Perkembangan Manggis Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	20,93	-	-	-	21,29	
2.	2021	20,04	-	-	-	20,93	

Potensi Manggis menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	0,46	-	-	-	0,46	
2.	Buki	0,12	-	-	-	0,12	
3.	Bontomanai	17,19	-	-	-	17,63	
4.	Benteng	0,81	-	-	-	1,00	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	1,46	-	-	-	1,72	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		20,04	-	-	-	20,93	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui, bahwa untuk tahun 2021 tanaman manggis masih dalam tahap pertumbuhan dan belum menghasilkan /berbuah dengan luas tanam 20,04 ha dan tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Bontomatene, Kecamatan Buki, Kecamatan Bontomanai, Kecamatan Benteng dan Kecamatan Bontosikuyu.

16. Buah Naga

Perkembangan Buah Naga Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	35,50	-	-	-	-	

Potensi Buah Naga menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	2,00	-	-	-	-	
2.	Buki	15,00	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	15,00	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	3,50	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		35,50	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman buah naga belum menghasilkan atau berbuah dengan luas tanam 35,50 ha dan tersebar di Kecamatan Bontomatene, Kecamatan Buki, Kecamatan Bontomanai dan Kecamatan Bontosikuyu.

17. Lengkek

Perkembangan Lengkek Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2021	40,38	-	-	-	-	

Potensi Lengkek menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	38,00	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	2,38	-	-	-	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		40,38	-	-	-	-	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, bahwa tanaman legkeng masih dalam tahap pertumbuhan dan belum menghasilkan/berbuah. Adapu luas tanam 40,38 ha dengan lokasi di Kecamatan Bontomanai dan Kecamatan Bontoharu.

➤ Sayur-Sayuran

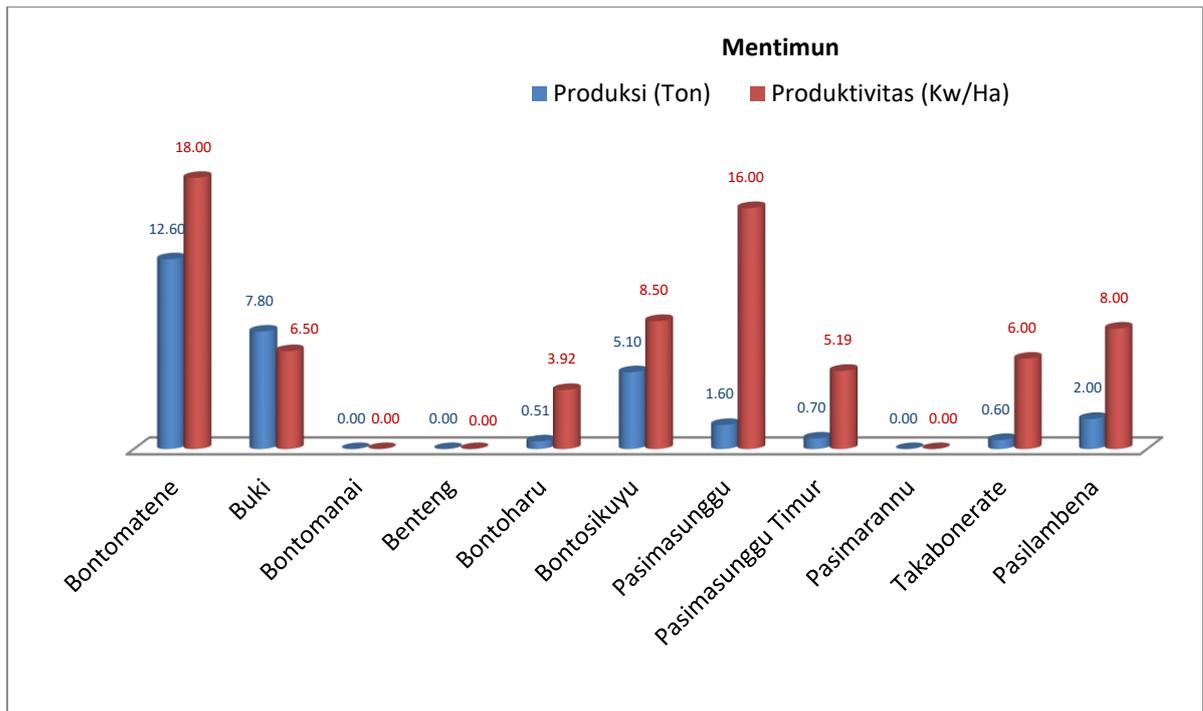
1. Mentimun

Perkembangan Mentimun Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	22,00	27,00	28,80	10,67	56,00	
2.	2021	33,35	32,15	30,91	9,61	22,00	

Potensi Mentimun menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam
1.	Bontomatene	8,00	7,00	12,60	18,00	3,00
2.	Buki	6,00	12,00	7,80	6,50	13,00
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	0,30	1,30	0,51	3,92	2,00
6.	Bontosikuyu	9,00	6,00	5,10	8,50	-
7.	Pasimasunggu	1,00	1,00	1,60	16,00	-
8.	Pasimasunggu Timur	1,35	1,35	0,70	5,19	-
9.	Pasimarannu	0,20	-	-	-	3,00
10.	Takabonerate	1,00	1,00	0,60	6,00	1,00
11.	Pasilambena	6,50	2,50	2,00	8,00	-
	Total	33,35	32,15	30,91	9,61	22,00



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah produksi tanaman mentimun pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 2,11 ton atau sekitar 7,33 %, dengan jumlah produksi sebanyak 30,91 ton dan produktivitas sebesar 9,61 kw/ha. Adapun potensi tanaman mentimun per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tanaman mentimun tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomatene dengan luas tanam 8,00 ha, luas panen 7,00 ha dan produksi mencapai 12,60 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 18,00 kw/ha.

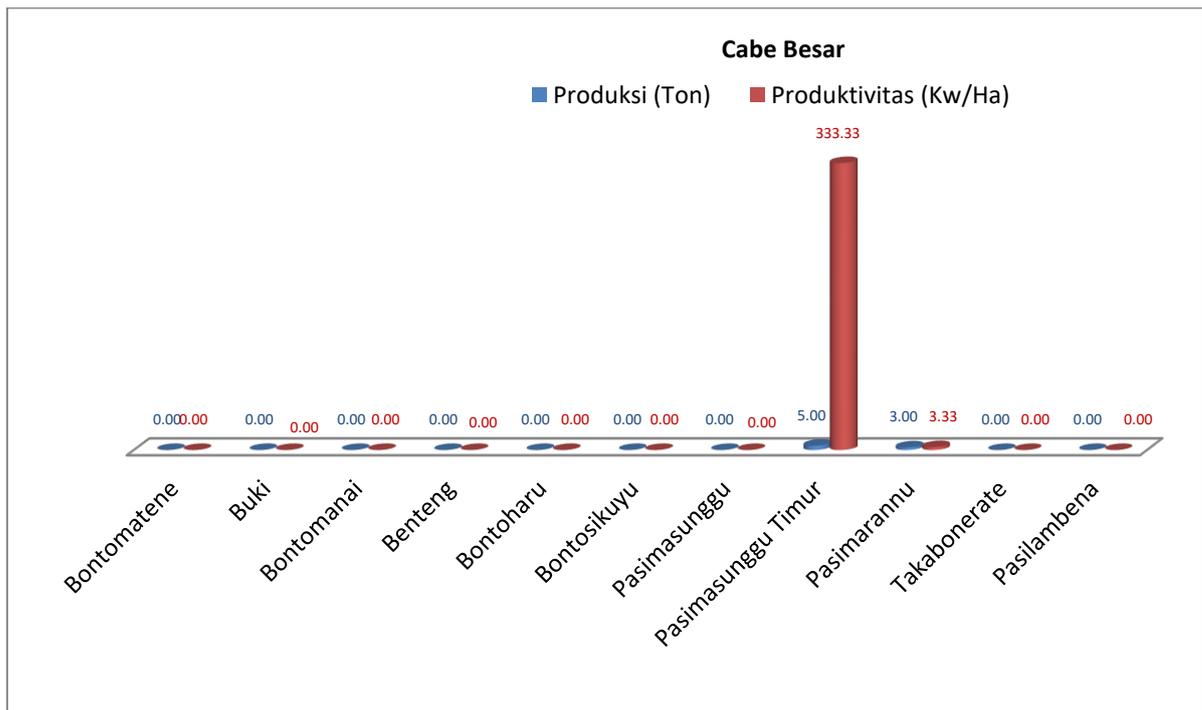
2. Cabe Besar

Perkembangan Cabe Besar Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	16,00	18,00	13,20	7,33	24,00	
2.	2021	8,65	9,15	8,00	8,74	16,00	

Potensi Cabe Besar menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	0,15	0,15	5,00	333,33	5,00	
9.	Pasimarannu	8,50	9,00	3,00	3,33	9,00	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	-
Total		8,65	9,15	8,00	8,74	16,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi tanaman cabe besar untuk tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 5,2 ton atau sekitar 39,39 %. Jumlah produksi hanya mencapai 8,00 ton dan produktivitas sebesar 8,74 kw/ha. Tanaman cabe besar ini hanya di tanam dan dihasilkan pada 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Pasimasunggu Timur dan Pasimarannu

dengan produksi tertinggi ada di kecamatan Pasimasunggu Timur, dengan luas panen 0,15 ha dari luas tanam tanam 0,15 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 5,00 ton dan produktivitas sebesar 333,33 kw/ha.

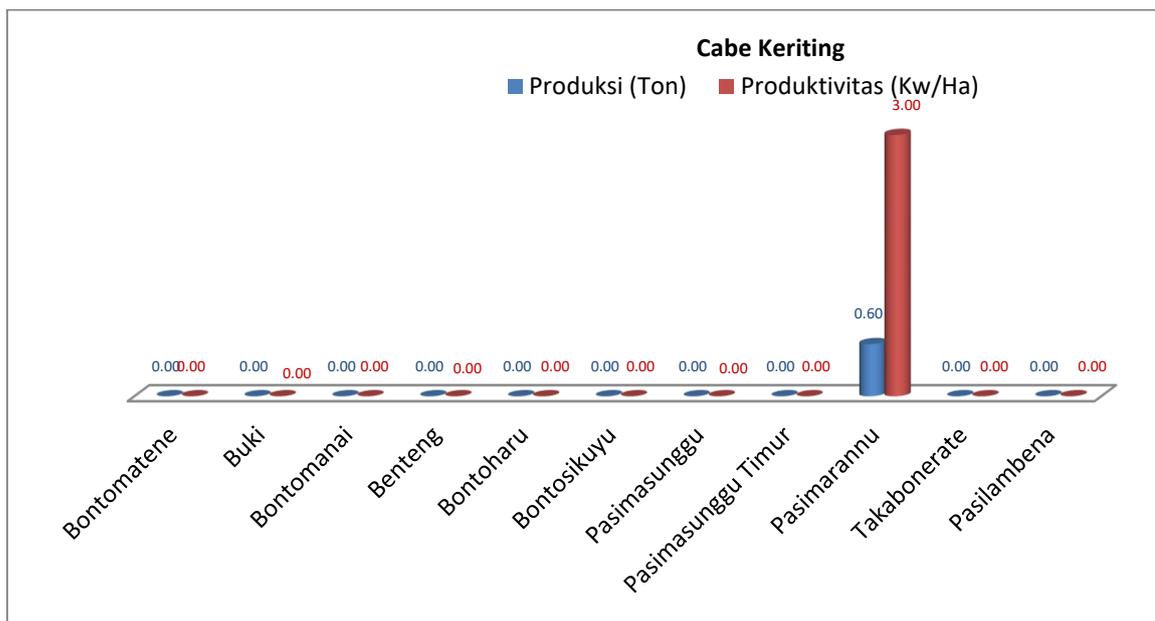
3. Cabe Keriting

Perkembangan Cabe Keriting Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	-
2.	2021	2,00	2,00	0,60	3,00	-	-

Potensi Cabe Keriting menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	2,00	2,00	0,60	3,00	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	-
Total		2,00	2,00	0,60	3,00	-	-



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman cabe keriting untuk tahun 2021 mampu menghasilkan produksi sebanyak 0,60 ton dan produktivitas sebesar 3,00 kw/ha. Tanaman cabe keriting ini hanya di tanam dan dihasilkan di Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 2,00 ha dari luas tanam tanam 2,00 ha.

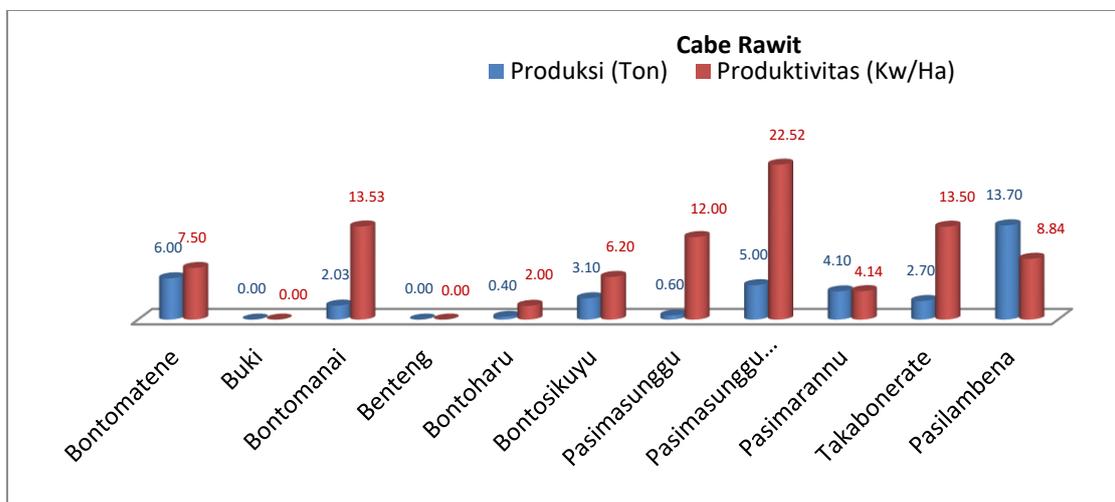
2. Cabe Rawit

Perkembangan Cabe Rawit Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	37,00	47,00	28,51	6,07	37,00	
2.	2021	59,32	46,62	37,63	8,07	37,00	

Potensi Cabe Rawit menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	9,00	8,00	6,00	7,50	1,00	
2.	Buki	5,00	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	3,00	1,50	2,03	13,53	5,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	-	2,00	0,40	2,00	3,00	
6.	Bontosikuyu	7,00	5,00	3,10	6,20	2,00	
7.	Pasimasunggu	0,50	0,50	0,60	12,00	4,00	
8.	Pasimasunggu Timur	2,22	2,22	5,00	22,52	7,00	
9.	Pasimarannu	8,10	9,90	4,10	4,14	9,00	
10.	Takabonerate	2,00	2,00	2,70	13,50	1,00	
11.	Pasilambena	22,50	15,50	13,70	8,84	5,00	
Total		59,32	46,62	37,63	8,07	37,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman cabe rawit untuk tahun 2021 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2020 sebesar 9,12 ton atau sekitar 31,99 %. Jumlah produksi mencapai 37,63 ton dan produktivitas sebesar 8,07 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 15,50 ha dari luas tanam tanam 22,50 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 13,70 ton dan produktivitas sebesar 8,84 kw/ha.

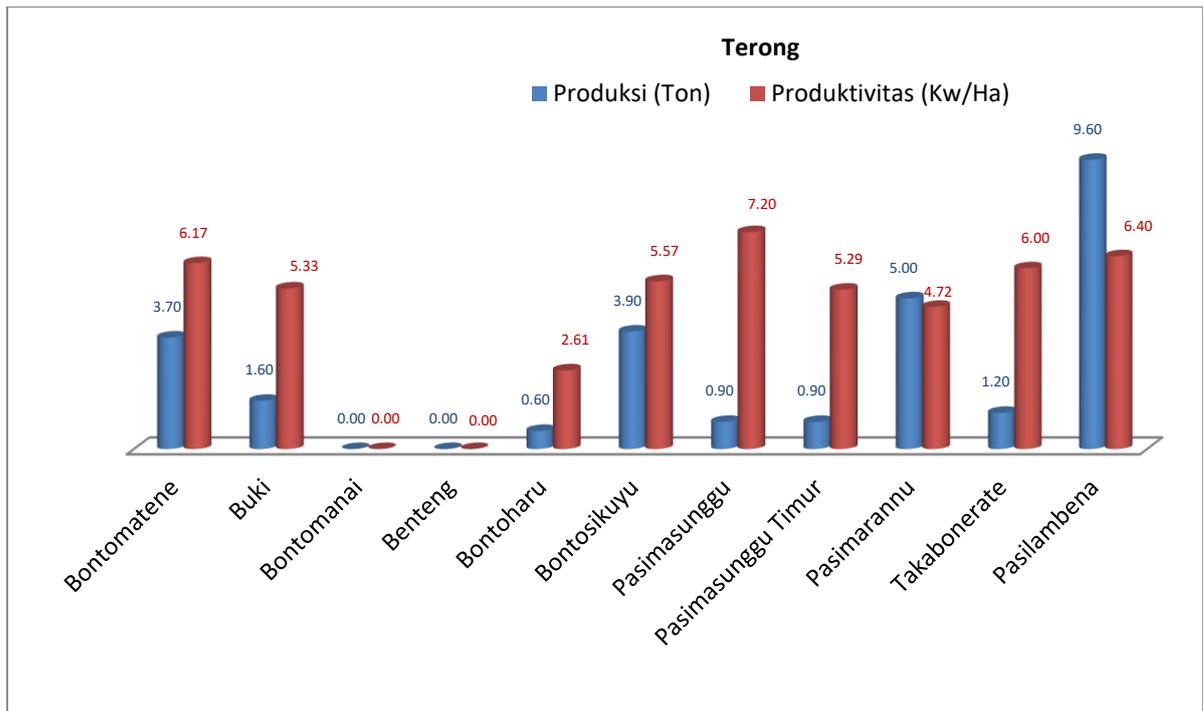
3. Terung

Perkembangan Terung Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	26,00	43,00	31,90	7,42	73,00	
2.	2021	53,05	48,85	27,40	5,61	26,00	

Potensi Terung menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	7,00	6,00	3,70	6,17	3,00	
2.	Buki	-	3,00	1,60	5,33	5,00	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	1,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,30	2,30	0,60	2,61	3,00	
6.	Bontosikuyu	10,00	7,00	3,90	5,57	1,00	
7.	Pasimasunggu	1,25	1,25	0,90	7,20	-	
8.	Pasimasunggu Timur	1,70	1,70	0,90	5,29	-	
9.	Pasimarannu	9,80	10,60	5,00	4,72	6,00	
10.	Takabonerate	1,00	2,00	1,20	6,00	6,00	
11.	Pasilambena	22,00	15,00	9,60	6,40	1,00	
Total		53,05	48,85	27,40	5,61	26,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman terong untuk tahun 2021 mengalami penurunan produksi dari tahun 2020 sebesar 4,50 ton atau sekitar 14,11 %. Jumlah produksi mencapai 27,40 ton dan produktivitas sebesar 5,61 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Pasilambena dengan luas panen 15,00 ha dari luas tanam tanam 22,00 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 9,60 ton dan produktivitas sebesar 6,40 kw/ha.

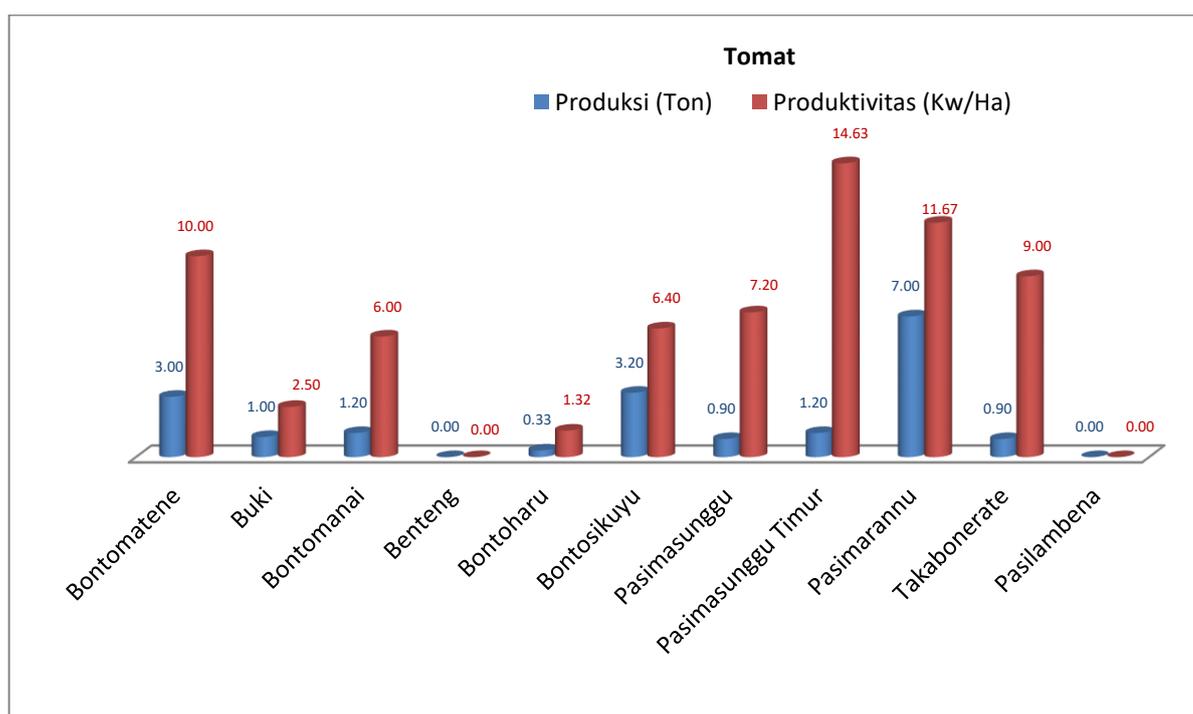
4. Tomat

Perkembangan Tomat Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	25,00	40,00	32,10	8,02	79,00	
2.	2021	24,67	25,57	18,73	7,32	25,00	

Potensi Tomat menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	2,00	3,00	3,00	10,00	2,00	
2.	Buki	1,00	4,00	1,00	2,50	6,00	
3.	Bontomanai	-	2,00	1,20	6,00	3,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	1,60	2,50	0,33	1,32	2,00	
6.	Bontosikuyu	8,00	5,00	3,20	6,40	2,00	
7.	Pasimasunggu	1,25	1,25	0,90	7,20	-	
8.	Pasimasunggu Timur	0,82	0,82	1,20	14,63	-	
9.	Pasimarannu	5,00	6,00	7,00	11,67	7,00	
10.	Takabonerate	1,00	1,00	0,90	9,00	2,00	
11.	Pasilambena	4,00	-	-	-	1,00	
Total		24,67	25,57	18,73	7,32	25,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman tomat untuk tahun 2021 mengalami penurunan produksi dari tahun 2020 sebesar 13,37 ton atau sekitar 41,65 %. Jumlah produksi mencapai 18,73 ton dan produktivitas sebesar 7,32 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 6,00 ha dari luas tanam tanam 5,00 ha, maka

menghasilkan produksi sebanyak 7,00 ton dan produktivitas sebesar 11,67 kw/ha.

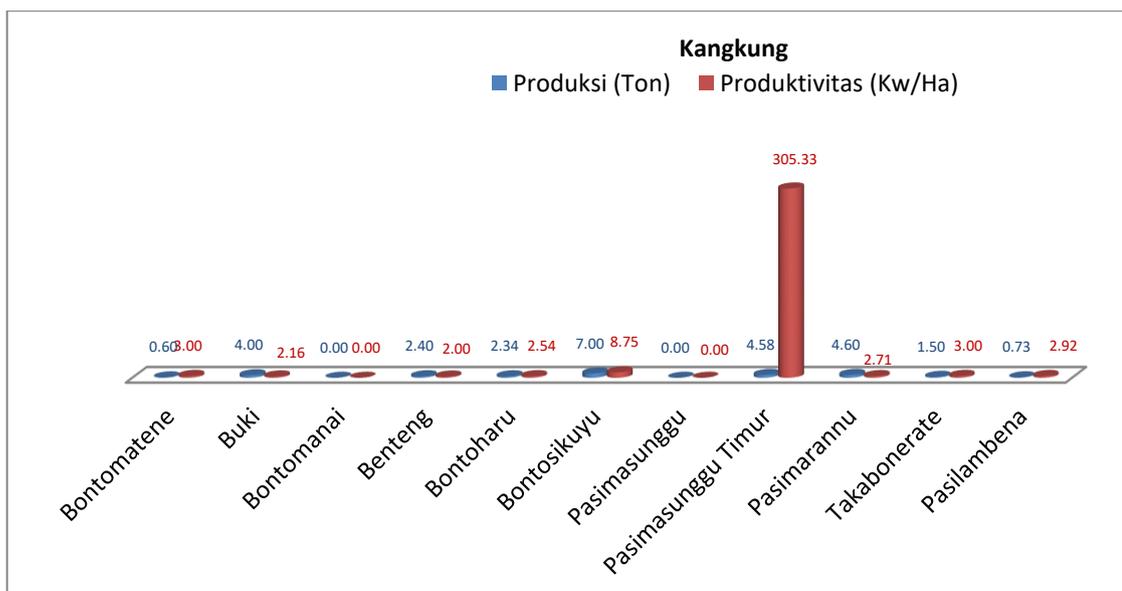
5. Kangkung

Perkembangan Kangkung Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	54,00	63,00	16,80	2,67	88,00	
2.	2021	71,75	74,35	27,75	3,73	54,00	

Potensi Kangkung menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	5,00	2,00	0,60	3,00	1,00	
2.	Buki	12,50	18,50	4,00	2,16	12,00	
3.	Bontomanai	0,50	-	-	-	7,00	
4.	Benteng	12,00	12,00	2,40	2,00	5,00	
5.	Bontoharu	5,70	9,20	2,34	2,54	11,00	
6.	Bontosikuyu	11,00	8,00	7,00	8,75		
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	4,00	
8.	Pasimasunggu Timur	0,15	0,15	4,58	305,33		
9.	Pasimarannu	16,40	17,00	4,60	2,71	7,00	
10.	Takabonerate	5,00	5,00	1,50	3,00	5,00	
11.	Pasilambena	3,50	2,50	0,73	2,92	2,00	
Total		71,75	74,35	27,75	3,73	54,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman kangkung untuk tahun 2021 mengalami peningkatan produksi dari

tahun 2020 sebesar 10,95 ton atau sekitar 65,18 %. Jumlah produksi mencapai 27,75 ton dan produktivitas sebesar 3,73 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 8,00 ha dari luas tanam tanam 11,00 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 7,00 ton dan produktivitas sebesar 8,75 kw/ha.

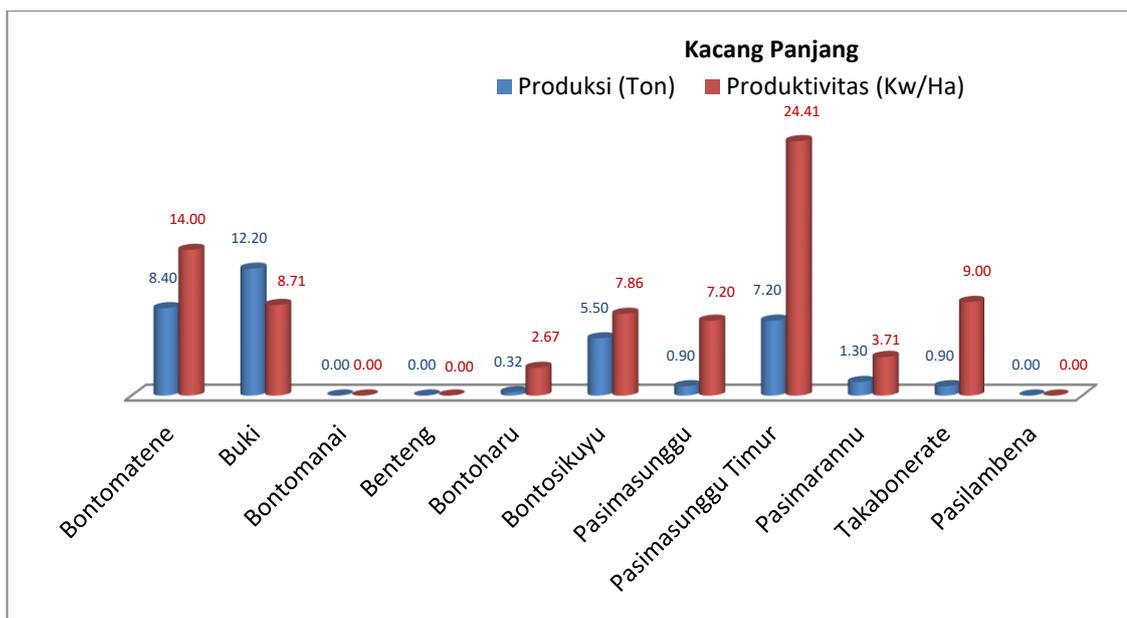
6. Kacang Panjang

Perkembangan Kacang Panjang Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	26,00	46,00	36,00	7,83	62,00	
2.	2021	39,40	36,90	36,72	9,95	26,00	

Potensi Kacang Panjang menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	6,00	6,00	8,40	14,00	2,00	
2.	Buki	11,00	14,00	12,20	8,71	14,00	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	1,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	1,30	1,20	0,32	2,67	-	
6.	Bontosikuyu	9,00	7,00	5,50	7,86	-	
7.	Pasimasunggu	1,25	1,25	0,90	7,20	-	
8.	Pasimasunggu Timur	2,95	2,95	7,20	24,41	-	
9.	Pasimarannu	3,90	3,50	1,30	3,71	3,00	
10.	Takabonerate	2,00	1,00	0,90	9,00	4,00	
11.	Pasilambena	2,00	-	-	-	2,00	
Total		39,40	36,90	36,72	9,95	26,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman kacang panjang untuk tahun 2021 mengalami peningkatan produksi dari tahun 2020 sebesar 0,72 ton atau sekitar 2,00 %. Jumlah produksi mencapai 36,72 ton dan produktivitas sebesar 9,95 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Buki dengan luas panen 14,00 ha dari luas tanam tanam 11,00 ha, maka menghasilkan produksi sebanyak 12,20 ton dan produktivitas sebesar 8,71 kw/ha.

7. Bayam

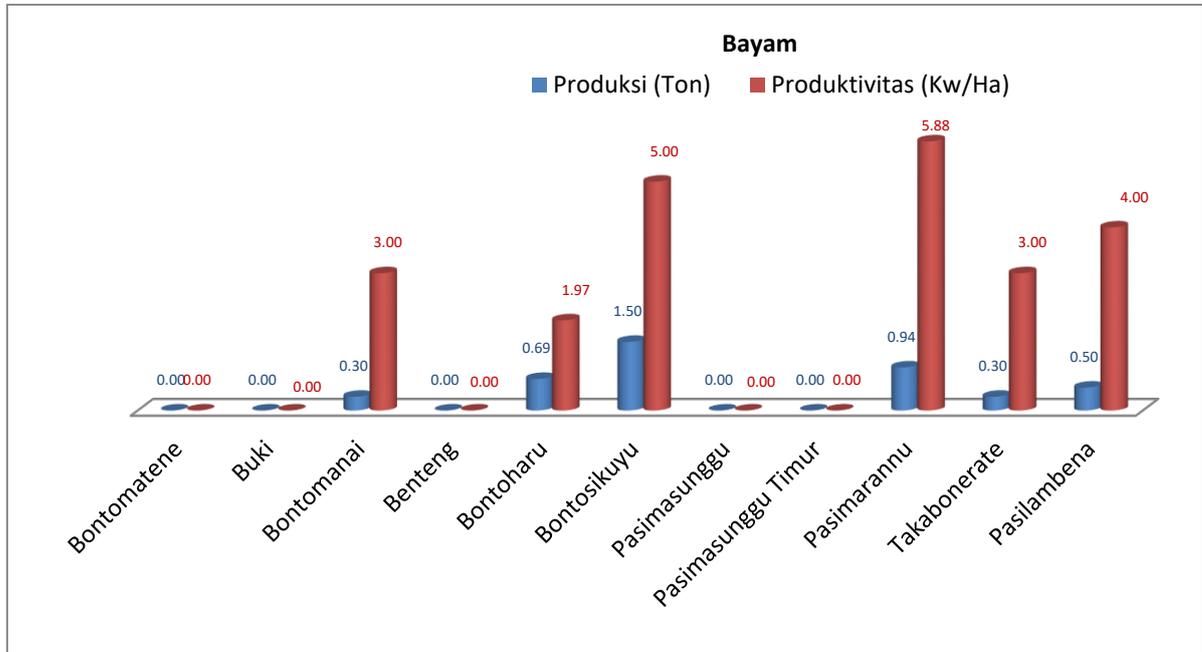
Perkembangan Bayam Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	42,00	58,00	13,10	2,26	73,00	
2.	2021	10,60	11,35	4,23	3,73	42,00	

Potensi Bayam menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	23,00	
3.	Bontomanai	1,00	1,00	0,30	3,00	9,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	2,75	3,50	0,69	1,97	4,00	
6.	Bontosikuyu	3,00	3,00	1,50	5,00	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-

8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	0,60	1,60	0,94	5,88	4,00
10.	Takabonerate	1,00	1,00	0,30	3,00	2,00
11.	Pasilambena	2,25	1,25	0,50	4,00	-
Total		10,60	11,35	4,23	3,73	42,00



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman bayam untuk tahun 2021 mengalami penurunan produksi dari tahun 2020 sebesar 8,87 ton atau sekitar 67,71 %. Jumlah produksi hanya mencapai 4,23 ton dan produktivitas sebesar 3,73 kw/ha. Adapun produksi tertinggi untuk semua kecamatan terdapat di Kecamatan Bontosikuyu dengan luas panen 3,00 ha dari luas tanam tanam yang sama, maka menghasilkan produksi sebanyak 1,50 ton dan produktivitas sebesar 5,00 kw/ha.

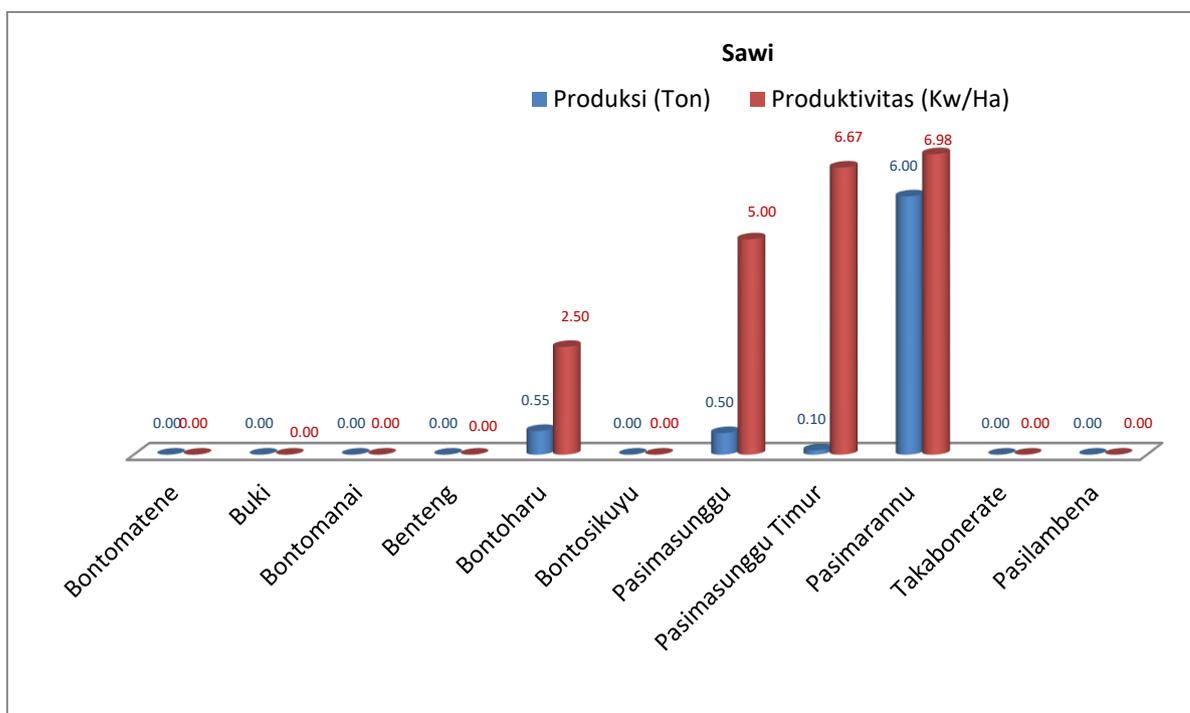
8. Sawi

Perkembangan Sawi Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	16,00	19,00	11,30	5,95	28,00	
2.	2021	11,65	11,95	7,15	5,98	16,00	

Potensi Sawi menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	0,50	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	3,00	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	1,20	2,20	0,55	2,50	3,00	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	1,00	1,00	0,50	5,00	2,00	-
8.	Pasimasunggu Timur	0,15	0,15	0,10	6,67	-	-
9.	Pasimarannu	8,80	8,60	6,00	6,98	8,00	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	-
Total		11,65	11,95	7,15	5,98	16,00	



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman sawi mengalami penurunan produksi pada tahun 2021 sebanyak 4,15 ton atau sekitar 36,73 %. Jumlah produksi ditahun ini sebanyak 7,15 ton dan produktivitas 5,98 kw/ha. Adapun

produksi tertinggi untuk semua kecamatan ada pada Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 8,80 ha dari luas tanam 8,60 ha sehingga dihasilkan produksi sebanyak 6,00 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 6,98 kw/ha.

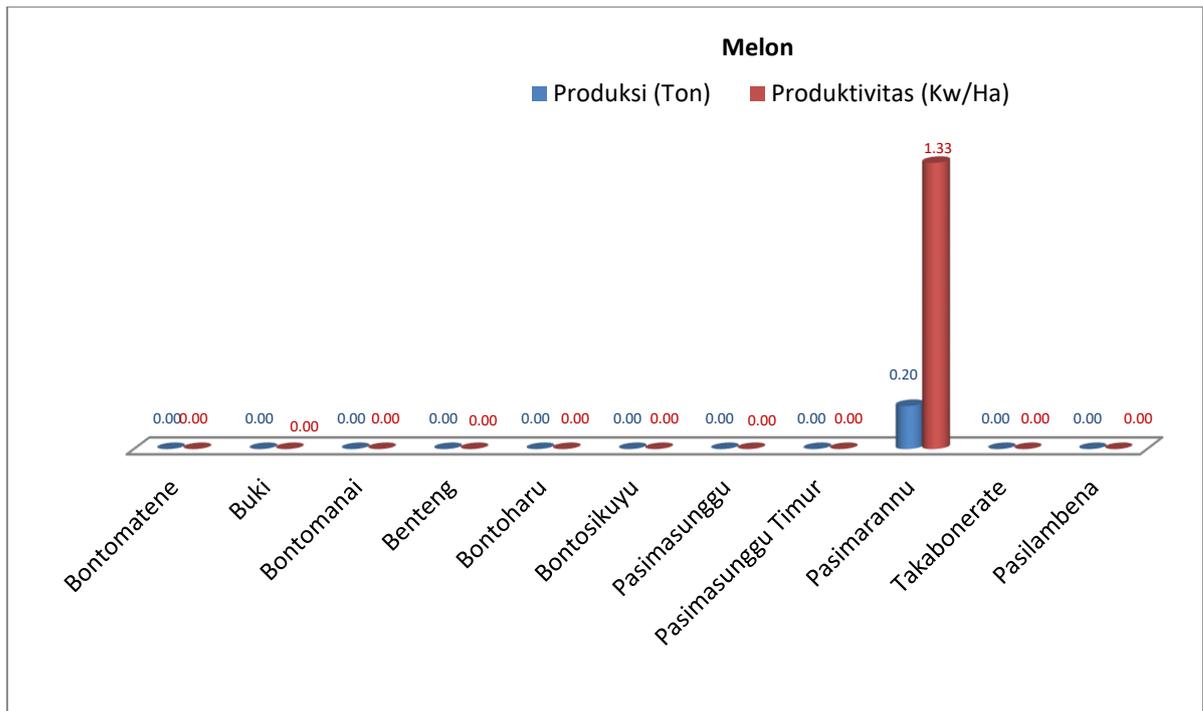
9. Melon

Perkembangan Melon Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	1,00	1,00	0,30	-	-	-
2.	2021	1,50	1,50	0,20	1,33	-	-

Potensi Melon menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	1,50	1,50	0,20	1,33	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	-
Total		1,50	1,50	0,20	1,33		



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi melon mengalami penurunan produksi pada tahun 2021 sebanyak 0,1 ton atau sekitar 33,33%. Tanaman Melon ini hanya terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen dan luas tanam yang sama yaitu 1,50 ha sehingga menghasilkan produksi sebanyak 0,20 dan tingkat produktivitas sebesar 1,33 kw/ha.

10. Semangka

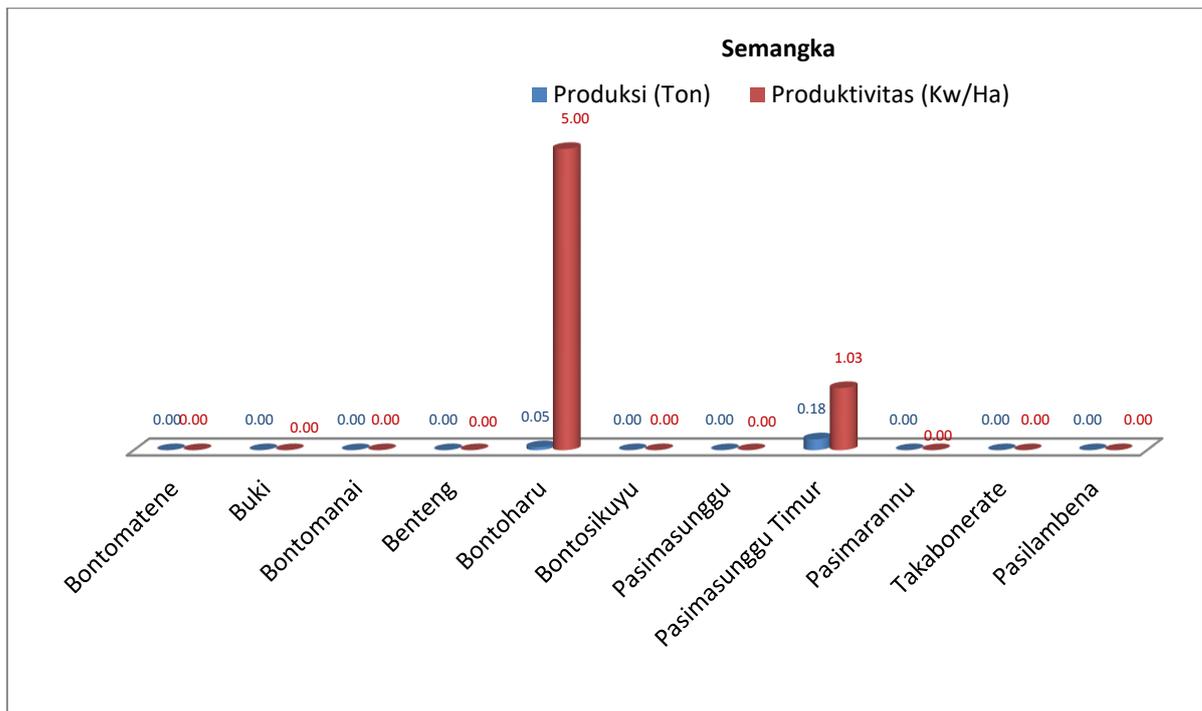
Perkembangan Semangka Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	2,00	2,00	1,10	5,50	-	
2.	2021	1,85	1,85	0,23	1,24	1,00	

Potensi Semangka menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	-	
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	0,10	0,10	0,05	5,00	-	
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu	1,75	1,75	0,18	1,03	1,00	

	Timur					
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		1,85	1,85	0,23	1,24	1,00



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman semangka untuk produksi pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 0,87 ton atau sekitar 79,09 %. Jumlah produksi hanya mencapai 0,23 ton dengan produktivitas 1,24 kw/ha. Adapun tanaman semangka hanya terdapat di Kecamatan Bontoharu dan Pasimasunggu Timur dengan produksi tertinggi ada di Kecamatan Pasimasunggu Timur dengan luas panen dan luas tanam yang sama yaitu 1,75 ha sehingga produksi yang dihasilkan sebanyak 0,18 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 1,03 kw/ha.

11. Labu Siam

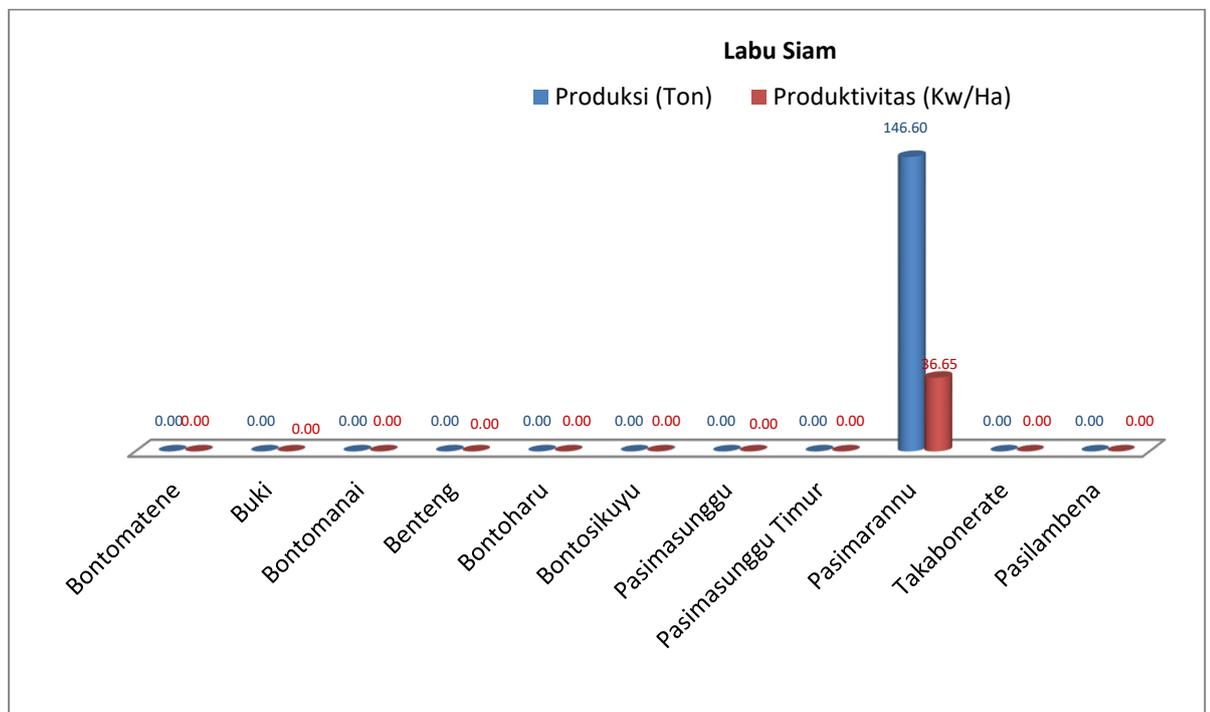
Perkembangan Labu Siam Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area	Ket.
----	-------	------------	------------	----------------	-----------------------	--------------	------

		(Ha)	(Ha)			Tanam (Ha)
1.	2020	22,00	17,00	67,41	39,65	45,00
2.	2021	22,00	40,00	146,60	36,65	22,00

Potensi Labu Siam menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	22,00	40,00	146,60	36,65	22,00	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	-
Total		22,00	40,00	146,60	36,65	22,00	



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi labu siam mengalami peningkatan produksi sebesar 79,19

ton atau sekitar 117,48 % dari tahun 2020. Jumlah produksi mencapai 146,60 ton dengan tingkat produktivitas 36,65 kw/ha. Adapun tanaman labu siam ini hanya terdapat di Kecamatan Pasimarannu dengan luas panen 40,00 ha dari luas tanam 22,00 sehingga menghasilkan produksi sebanyak 146,60 ton dan produktivitas sebesar 36,65 kw/ha,

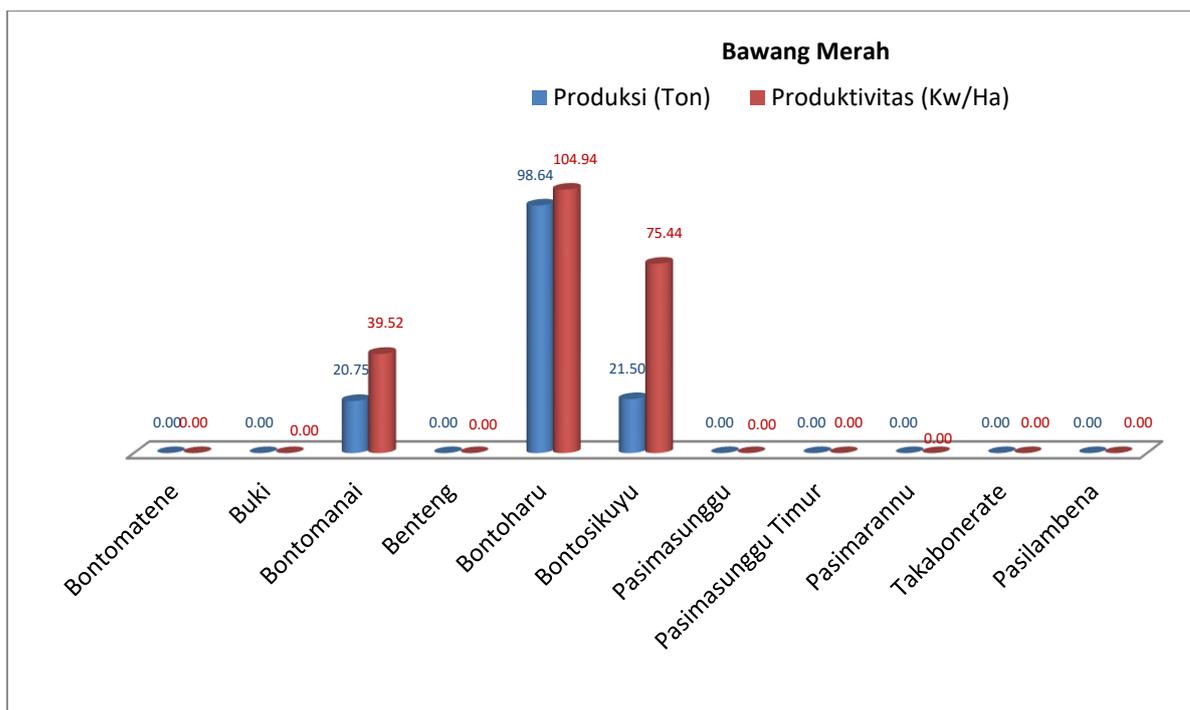
12. Bawang Merah

Perkembangan Bawang Merah Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	6,00	5,00	12,50	25,00	5,00	
2.	2021	20,70	17,50	140,89	80,51	4,00	

Potensi Bawang Merah menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	
2.	Buki	-	-	-	-	2,00	
3.	Bontomanai	5,25	5,25	20,75	39,52	1,00	
4.	Benteng	-	-	-	-	-	
5.	Bontoharu	12,60	9,40	98,64	104,94	1,00	
6.	Bontosikuyu	2,85	2,85	21,50	75,44	-	
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	
Total		20,70	17,50	140,89	80,51	4,00	



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa potensi tanaman bawang merah mengalami peningkatan produksi yang sangat signifikan pada tahun 2021 sebanyak 128,39 ton atau sekitar 1.027,12 % dari tahun 2020. Jumlah produksi sebanyak 140,89 ton dan produktivitas sebesar 80,51. Adapun produksi tertinggi untuk seluruh kecamatan terdapat pada Kecamatan Bontoharu dengan luas panen 9,40 ha dari luas tanam 12,60 ha sehingga produksi yang dicapai sebanyak 98,64 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 104,94 kw/ha.

13. Kembang Kol

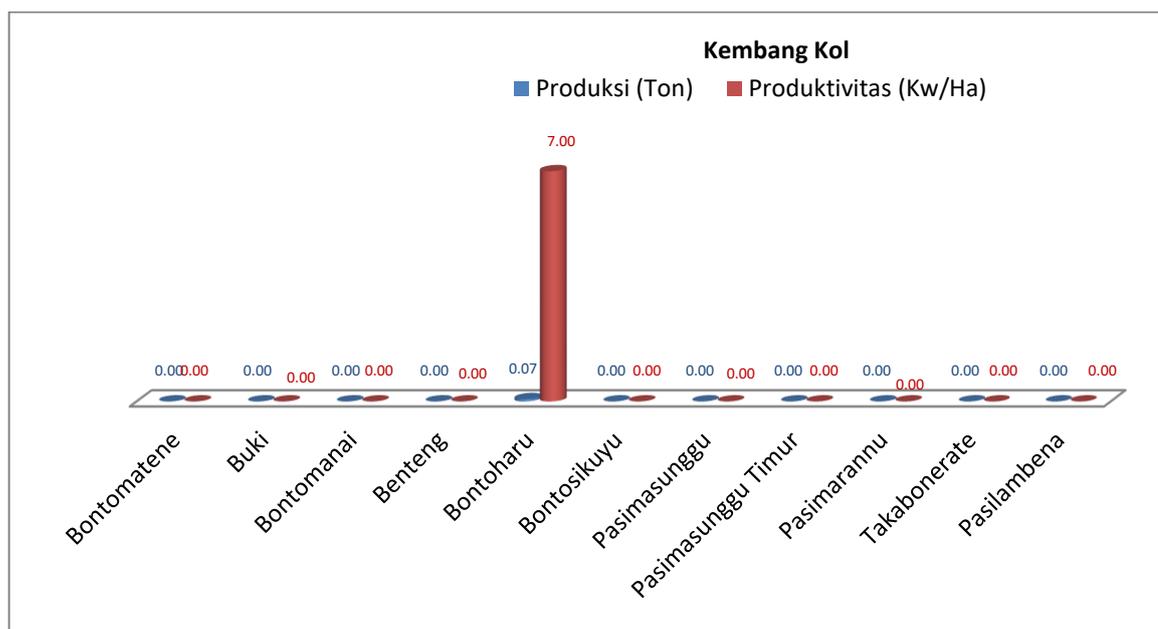
Perkembangan Kembang Kol Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	-
2.	2021	0,10	0,10	0,07	7,00	-	-

Potensi Kembang Kol menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-

5.	Bontoharu	0,10	0,10	0,07	7,00	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		0,10	0,10	0,07	7,00	-



Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman kembang kol hanya terdapat di Kecamatan Bontoharu dengan luas panen 0,10 ha dari luas tanam yang sama dengan produksi 0,07 ton sehingga diperoleh produktivitas sebesar 7,00 kw/kg.

14. Buncis

Perkembangan Buncis Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	-
2.	2021	0,50	-	-	-	-	-

Potensi Buncis menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	0,05	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	-	-	-	-	-	-

4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		0,50	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa potensi tanaman buncis hanya terdapat di Kecamatan Buki dengan luas tanam 0,5 ha.

15. Stroberi

Perkembangan Stroberi Tahun 2020 dan Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Potensi Area Tanam (Ha)	Ket.
1.	2020	-	-	-	-	-	-
2.	2021	1,00	-	-	-	-	-

Potensi Stroberi menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Potensi Area Tanam	Ket.
1.	Bontomatene	-	-	-	-	-	-
2.	Buki	-	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	1,00	-	-	-	-	-
4.	Benteng	-	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	-	-	-	-	-	-
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-	-
Total		1,00	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tanaman stroberi belum menghasilkan atau berbuah. Adapun luas tanam 1,00 ha dan hanya terdapat di Kecamatan Bontomanai.

C. Potensi Tanaman Perkebunan

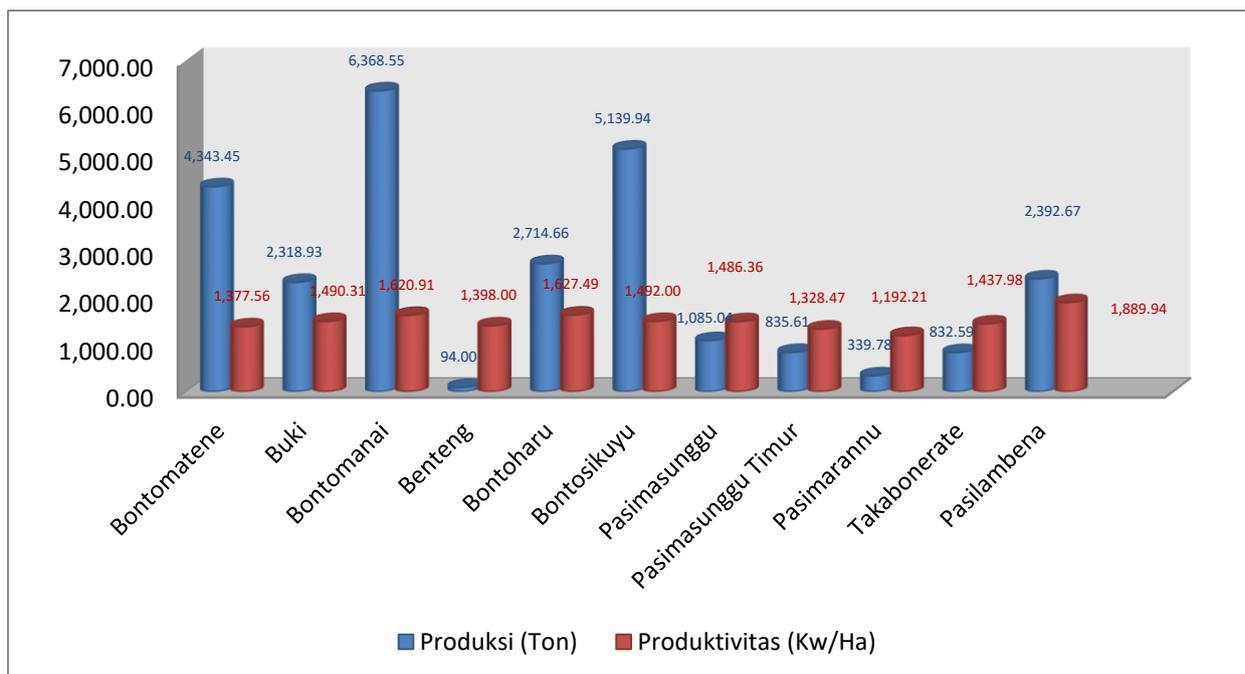
1. Kelapa Dalam

Perkembangan Kelapa Dalam Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2016	19.416	16.805	24.937,21	1.484
2.	2017	19.405,50	16.943	24.979,20	1.474
3.	2018	19.547	17.138	25.055,63	1.462
4.	2019	19.526	17.314	24.202,01	1.398
5.	2020	19.511	17.314	23.981,90	1.385
6.	2021	19.512	17.307	26.464,90	1.529,14

Potensi Kelapa Dalam menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	3.479	3.153	4.343,45	1.377,56	2.850
2.	Buki	1.716	1.556	2.318,93	1.490,31	1.271
3.	Bontomanai	4.441	3.929	6.368,55	1.620,91	4.189
4.	Benteng	68,00	67,00	94,00	1.398	491
5.	Bontoharu	1.801	1.668	2.714,66	1.627,49	2.038
6.	Bontosikuyu	3.871	3.445	5.139,94	1.492,00	3.796
7.	Pasimasunggu	945	730	1.085,04	1.486,36	991
8.	Pasimasunggu Timur	883	629	835,61	1.328,47	791
9.	Pasimarannu	306	285	339,78	1.192,21	367
10.	Takabonerate	646	579	832,59	1.437,98	627
11.	Pasilambena	1.356	1.266	2.392,67	1.889,94	1.050
Total		19.512	17.307	26.464,90	1.529,14	18.461



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi Kelapa Dalam di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 2.483 ton atau sekitar 10,35 %. Produksi Kelapa Dalam di tahun 2021 mencapai 26.464,90 ton dengan luas areal tanam 19.512 ha dan luas panen 17.307 ha dengan tingkat produktivitas 1.529,14 kg/ha. Adapun potensi tanaman Kelapa Dalam per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi Kelapa Dalam terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dengan luas tanam 4.441 Ha dan luas panen 3.929 ha, tanaman Kelapa Dalam di Kecamatan Bontomanai mampu mencapai produksi sebanyak 6.368,55 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 1.620,91 kg/ha. Adapun wujud produksi dari kelapa dalam ini adalah dalam bentuk kopra.

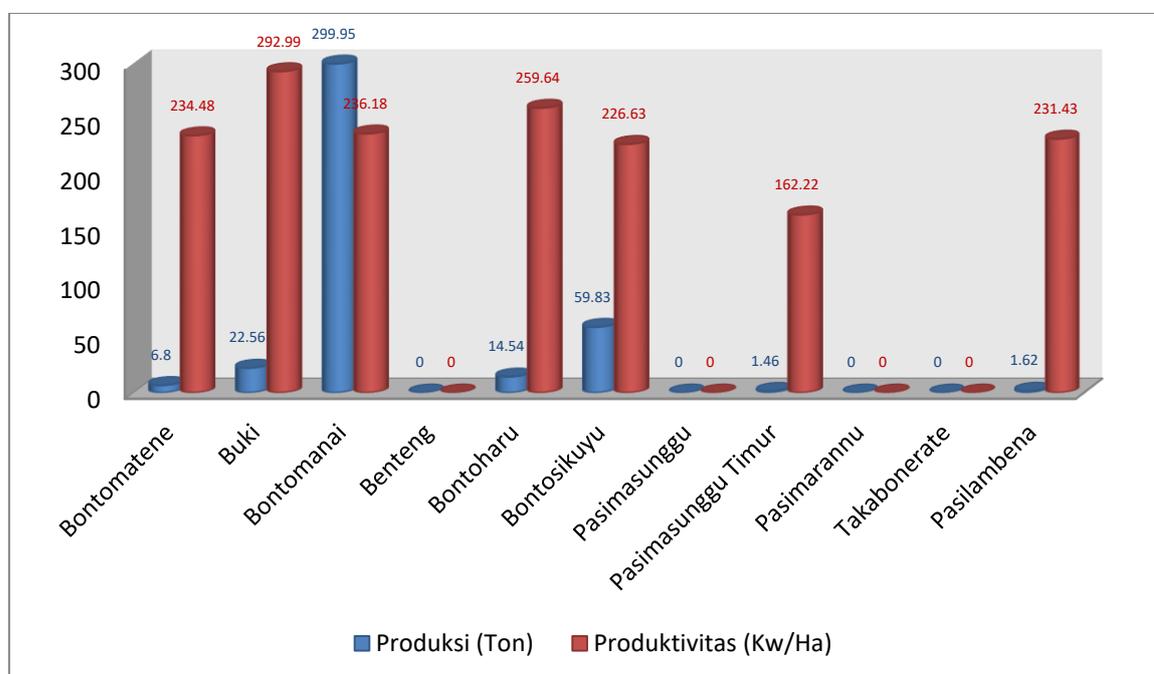
2. Pala

Perkembangan Pala Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2016	1.738	959	279,31	291
2.	2017	1.880	967	282,01	292
3.	2018	2.033	1.010	285,78	283
4.	2019	2.433	1.687	396,39	235
5.	2020	2.463	1.712	400,34	234
6.	2021	2.463	1.712	406,76	237,59

Potensi Pala menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	43,00	29,00	6,80	234,48	69
2.	Buki	194,00	77,00	22,56	292,99	154
3.	Bontomanai	1.528,00	1.270,00	299,95	236,18	2.449
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	92,00	56,00	14,54	259,64	110
6.	Bontosikuyu	455,00	264,00	59,83	226,63	424
7.	Pasimasunggu	41,50	-	-	-	8
8.	Pasimasunggu Timur	99,50	9,00	1,46	162,22	81
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	10,00	7,00	1,62	231,43	11
Total		2.463	1.712	406,76	237,59	3.306



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi pala pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 6,42 ton atau sekitar 1,60 %. Produksi tanaman pala di tahun 2021 mencapai 406,76 ton dari luas areal tanam 2.463 ha dan luas panen 1.712 ha dengan tingkat produktivitas 237,59 kg/ha. Adapun potensi tanaman pala per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi pala terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dengan luas tanam 1.528 Ha dan luas panen 1.270ha, tanaman pala di Kecamatan Bontomanai mampu mencapai

produksi sebanyak 299,95 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 236,18 kg/ha. Wujud produksi dari tanaman pala ini berupa biji kering.

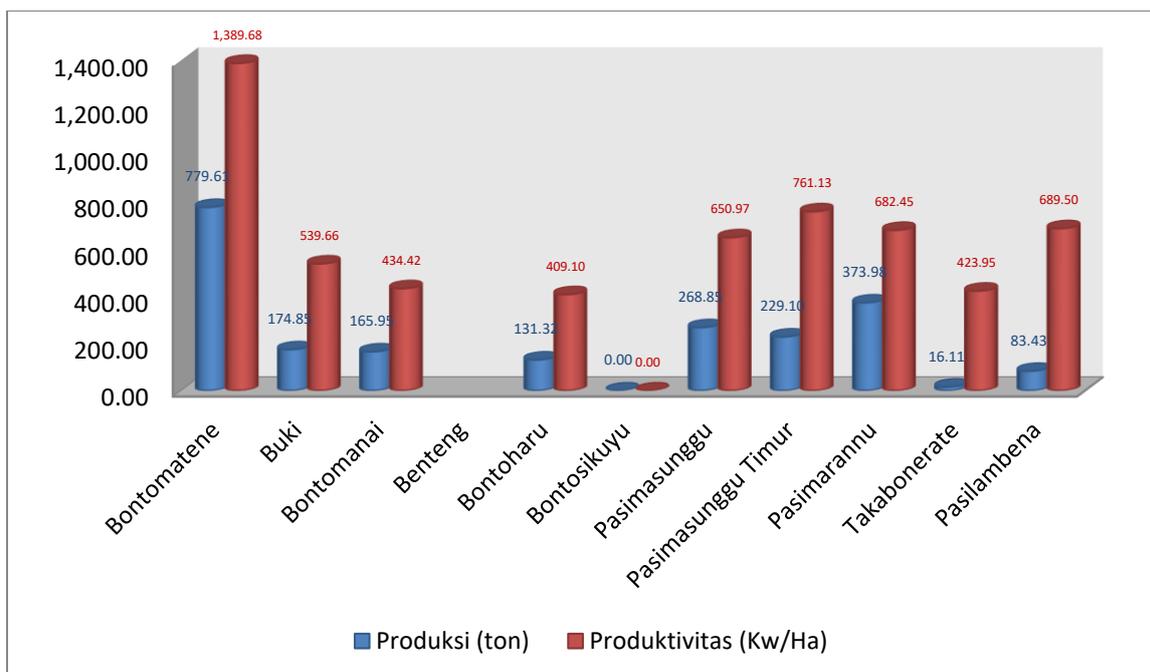
3. Jambu Mete

Perkembangan Jambu Mete Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2016	3.714,50	3.576	1.919,40	537
2.	2017	3.708	3.612,50	2.011,29	557
3.	2018	3.708	3.612,50	2.090,17	579
4.	2019	3.708	3.614,50	1.976,10	547
5.	2020	3.793	3.609,00	2.020,42	560
6.	2021	3.801	3.609,00	2.414,56	669,04

Potensi Jambu Mete menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	574,00	561,00	779,61	1.389,68	775
2.	Buki	340,00	324,00	174,85	539,66	612
3.	Bontomanai	393,00	382,00	165,95	434,42	725
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	343,00	321,00	131,32	409,10	444
6.	Bontosikuyu	611,00	600,00	-	-	-
7.	Pasimasunggu	417,00	413,00	268,85	650,97	537
8.	Pasimasunggu Timur	306,00	301,00	229,10	761,13	384
9.	Pasimarannu	565,00	548,00	373,98	682,45	680
10.	Takabonerate	42,00	38,00	16,11	423,95	49
11.	Pasilambena	210,00	121,00	83,43	689,50	272
Total		3.801	3.609,00	2.414,56	669,04	5.296



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi jambu mete di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 394,14 ton atau sekitar 19,51 %. Produksi jambu mete di tahun 2020 mencapai 2.414,56 ton dari luas areal tanam 3.801 ha dan luas panen 3.609 ha dengan tingkat produktivitas 669,04 kg/ha. Adapun potensi tanaman jambu mete per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomatene. Dari luas tanam 574 ha dan luas panen 561ha, mampu mencapai produksi sebanyak 779,61ton dengan tingkat produktivitas mencapai 1.389,68 kg/ha. Adapun wujud produksi dari jambu mete ini berupa gelondong kering.

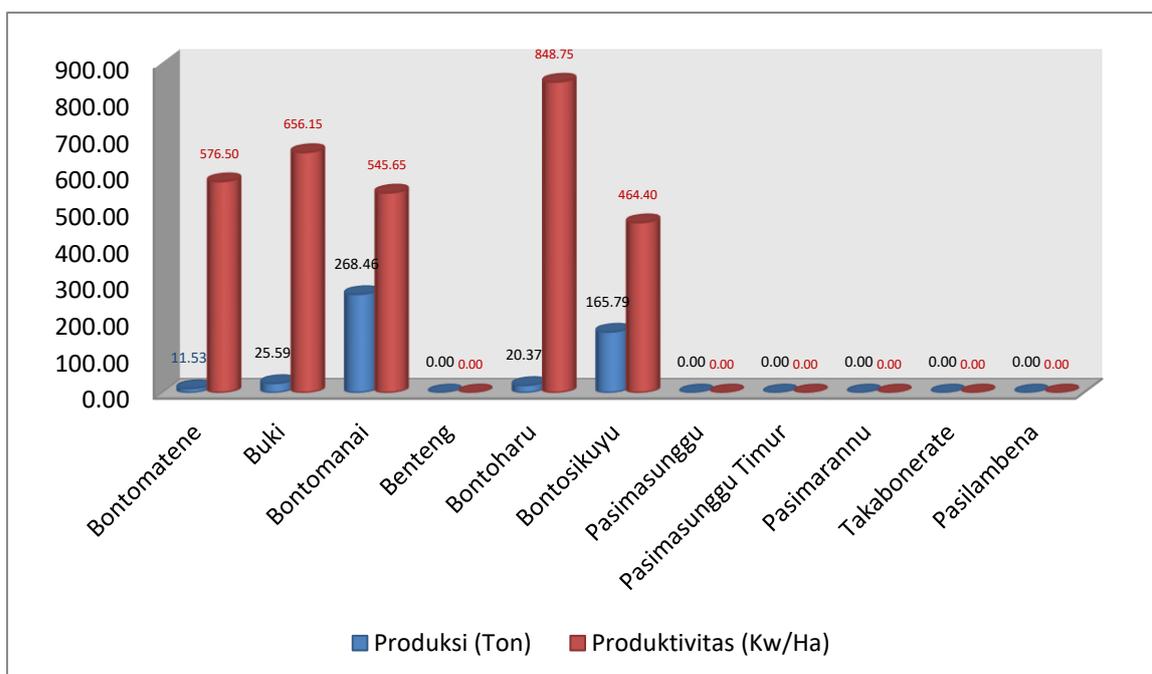
4. Cengkeh

Perkembangan Cengkeh Tahun 2016 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2016	1.213	817	178,35	218
2.	2017	1.273	817	102,49	125
3.	2018	1.316	942	535,10	568
4.	2019	1.304	932	488,72	524
5.	2020	1.351	940	491,24	523
6.	2021	1.351	932	491,74	527,62

Potensi Cengkeh menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	37,00	20,00	11,53	576,50	89
2.	Buki	61,00	39,00	25,59	656,15	60
3.	Bontomanai	707,00	492,00	268,46	545,65	560
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	33,00	24,00	20,37	848,75	35
6.	Bontosikuyu	513,00	357,00	165,79	464,40	750
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		1.351	932	491,74	527,62	1.494



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi cengkeh di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 0,50 ton atau sekitar 0,10 %. Produksi cengkeh di tahun 2021 mencapai 491,74 ton dari luas areal tanam 1.351 ha dan luas panen 932 ha dengan tingkat produktivitas 527,62 kg/ha. Adapun potensi tanaman cengkeh per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 707 ha dan luas panen 492 ha, mampu

mencapai produksi sebanyak 268,46 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 545,65 kg/ha. Wujud produksi dari komoditas cengkeh berupa bunga kering.

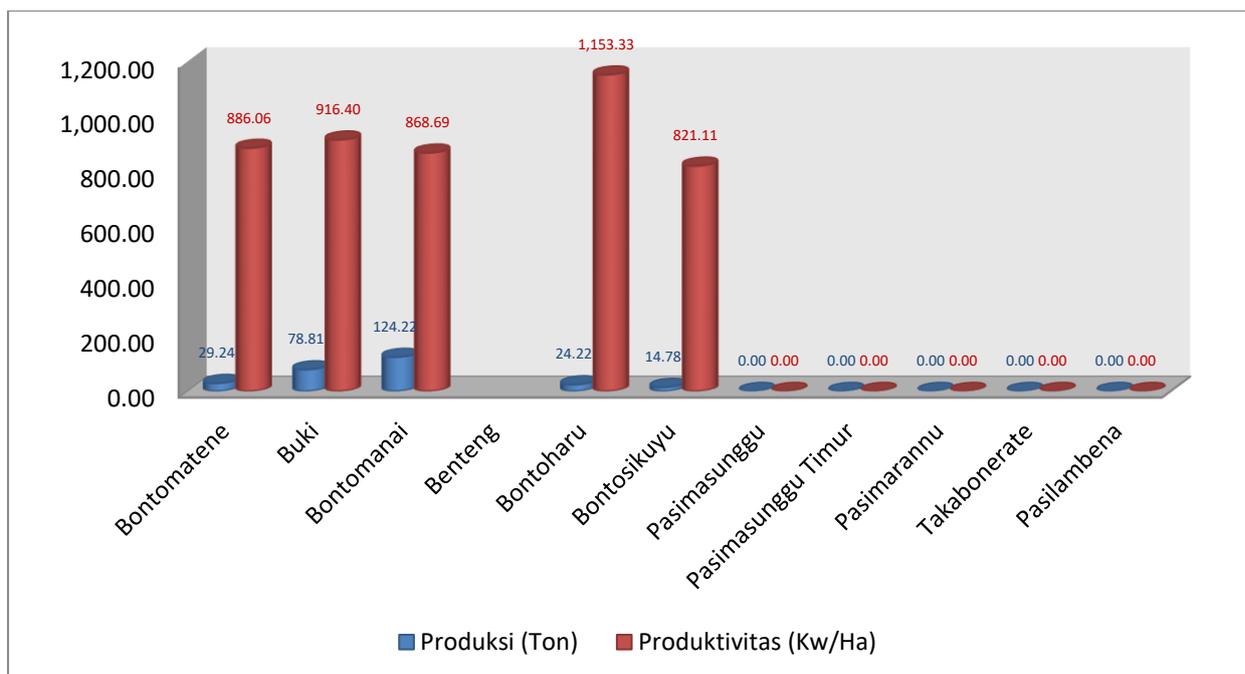
5. Kenari

Perkembangan Kenari Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	329	257	248,03	965
2.	2019	326	301	251,92	837
3.	2020	326	301	251,93	837
4.	2021	326	301	271,27	901,24

Potensi Kenari menurut Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	41,00	33,00	29,24	886,06	115
2.	Buki	91,00	86,00	78,81	916,40	168
3.	Bontomanai	152,00	143,00	124,22	868,69	213
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	23,00	21,00	24,22	1.153,33	50
6.	Bontosikuyu	19,00	18,00	14,78	821,11	102
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		326	301	271,27	901,24	648



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kenari pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 19,34 ton atau sekitar 7,68 %. Produksi kenari tahun 2021 mencapai 271,27 ton dari luas areal tanam 326 ha dan luas panen 301 ha dengan tingkat produktivitas 901,24 kg/ha. Adapun potensi tanaman kenari per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 152 ha dan luas panen 143 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 124,22 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 868,69 kg/ha. Adapun wujud produksi dari komoditas kenari ini berupa biji kering.

6. Lada

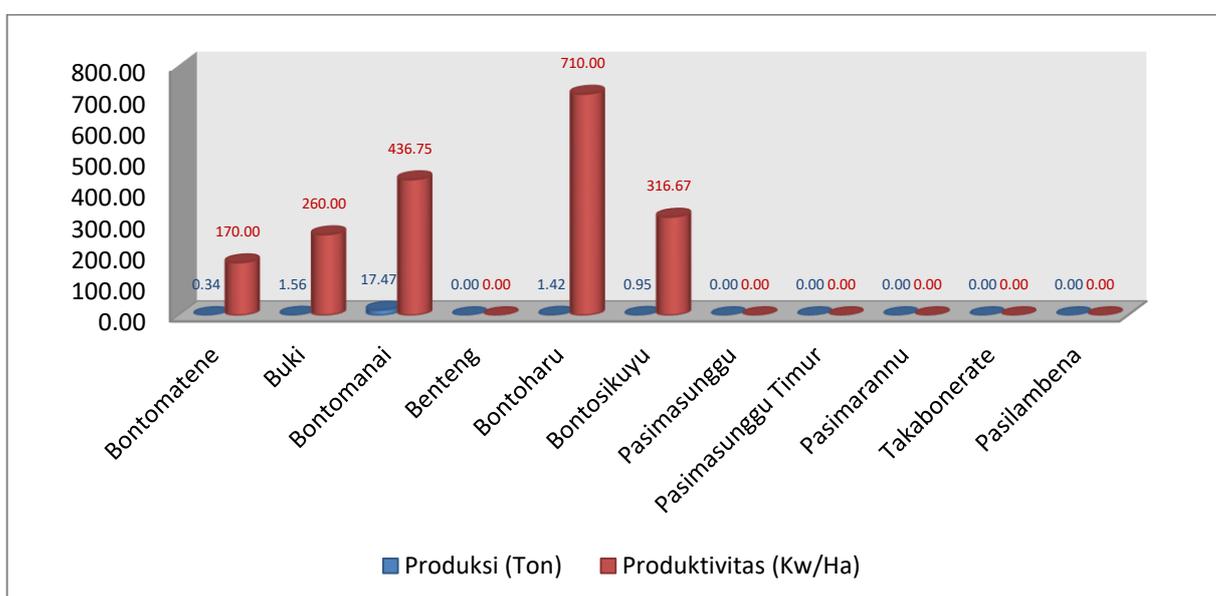
Perkembangan Lada Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	96,00	83,00	11,71	141
2.	2019	95,00	63,00	20,86	331
3.	2020	81,00	53,00	20,87	394
4.	2021	81,00	53,00	21,74	410,19

Potensi Lada menurut Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
----	-----------	-----------------	-----------------	----------------	-----------------------	---------------

1.	Bontomatene	2,00	2,00	0,34	170,00	36
2.	Buki	9,00	6,00	1,56	260,00	46
3.	Bontomanai	63,00	40,00	17,47	436,75	271
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	3,00	2,00	1,42	710,00	56
6.	Bontosikuyu	4,00	3,00	0,95	316,67	46
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		81,00	53,00	21,74	410,19	455



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi lada pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 0,87 ton atau sekitar 4,17 %. Produksi lada tahun 2021 mencapai 21,74 ton dari luas areal tanam 81 ha dan luas panen 53 ha dengan tingkat produktivitas 410,19 kg/ha. Adapun potensi tanaman lada per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam seluas 63 ha dan luas panen 40 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 17,47 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 436,75 kg/ha. Adapun wujud produksi dari tanaman lada berupa biji lada.

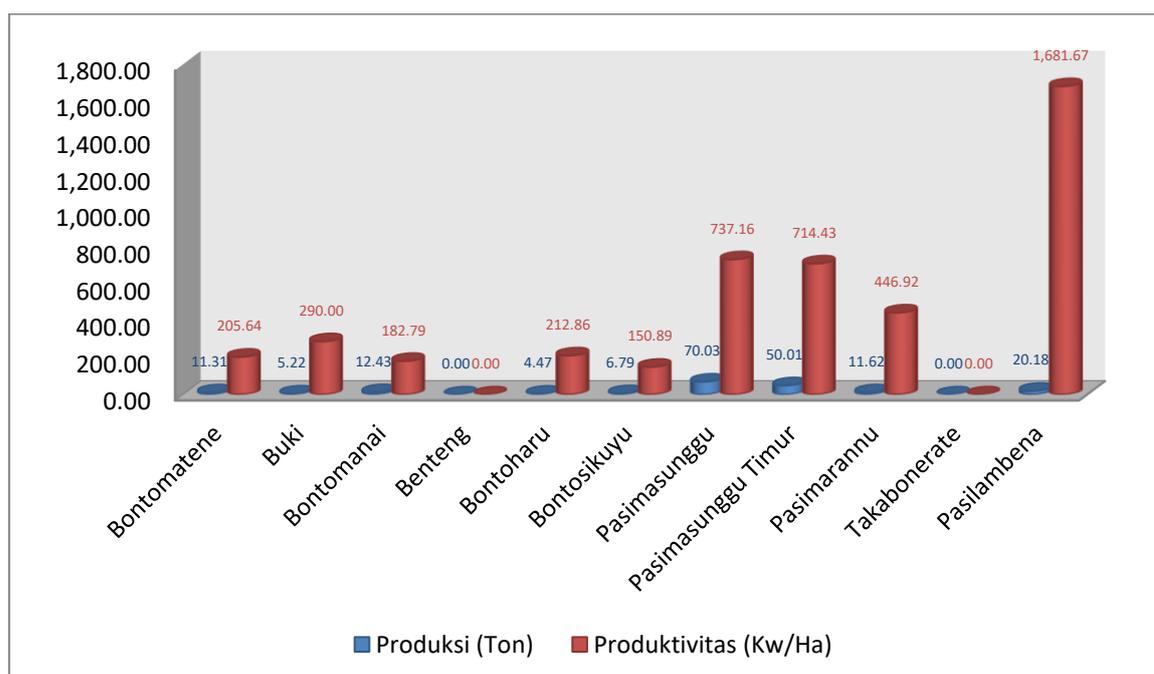
7. Kakao

Perkembangan Kakao Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	616,00	543,00	165,92	306
2.	2019	591,00	465,00	165,06	355
3.	2020	554,00	410,00	180,60	440
4.	2021	553,00	410,00	192,06	468,44

Potensi Kakao menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	85,00	55,00	11,31	205,64	180
2.	Buki	24,00	18,00	5,22	290,00	72
3.	Bontomanai	96,00	68,00	12,43	182,79	185
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	30,00	21,00	4,47	212,86	113
6.	Bontosikuyu	67,00	45,00	6,79	150,89	164
7.	Pasimasunggu	111,50	95,00	70,03	737,16	119
8.	Pasimasunggu Timur	77,00	70,00	50,01	714,43	99
9.	Pasimarannu	33,50	26,00	11,62	446,92	26
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	28,00	12,00	20,18	1.681,67	59
Total		553,00	410,00	192,06	468,44	1.017



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kakao pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 11,46 ton atau sekitar 6,35 %. Produksi kakao tahun 2021 mencapai 192,06 ton dari luas areal tanam 553 ha dan luas panen 410 ha dengan tingkat produktivitas 468,44 kg/ha. Adapun potensi tanaman kakao per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Pasimasunggu. Dari luas tanam sekitar 111,50 ha dan luas panen 95 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 70,03 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 737,16 kg/ha. Adapun wujud produksi dari tanaman ini berupa biji kering.

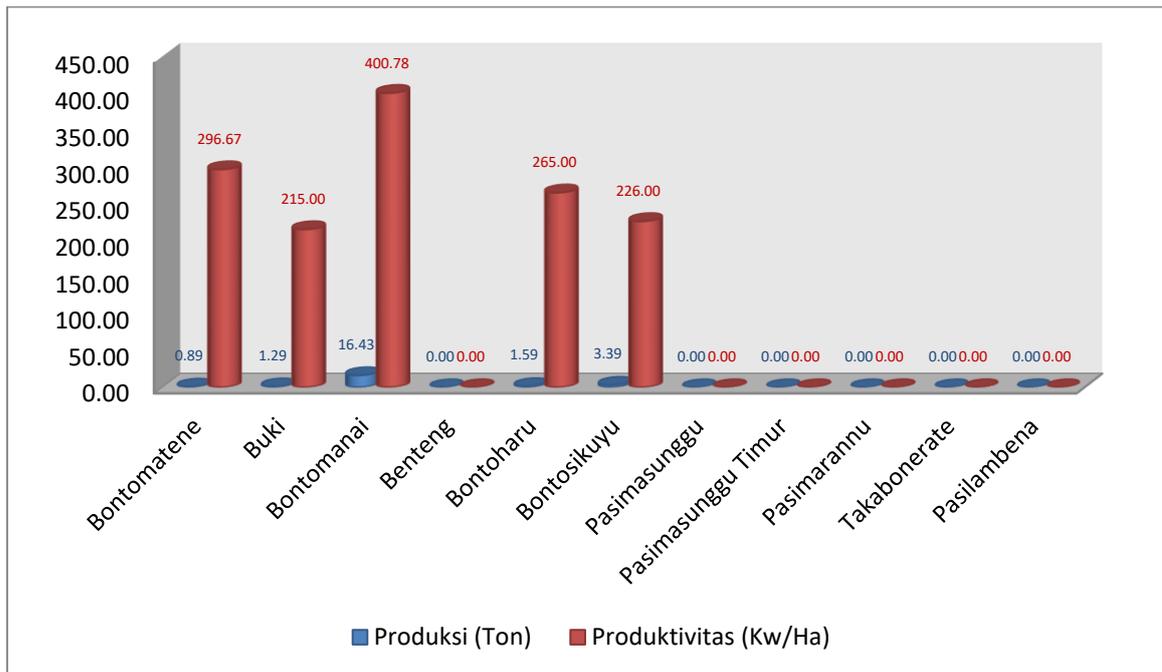
8. Vanili

Perkembangan Vanili Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	62,00	26,00	11,55	444
2.	2019	112,00	37,00	13,93	376
3.	2020	113,00	71,00	17,94	253
4.	2021	113,00	71,00	23,59	332,28

Potensi Vanili menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	12,00	3,00	0,89	296,67	32
2.	Buki	13,00	6,00	1,29	215,00	38
3.	Bontomanai	51,00	41,00	16,43	400,78	50
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	11,00	6,00	1,59	265,00	14
6.	Bontosikuyu	23,00	15,00	3,39	226,00	18
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	2,00	-	-	-	7
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	1,00	-	-	-	2
Total		113,00	71,00	23,59	332,28	161



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi vanili pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 5,65 ton atau sekitar 31,49 %. Produksi vanili tahun 2021 mencapai 23,59ton dari luas areal tanam 113 ha dan luas panen 71 ha dengan tingkat produktivitas 332,28 kg/ha. Adapun potensi tanaman vanili per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontomanai. Dari luas tanam sekitar 51 ha dan luas panen 41 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 16,43 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 400,78 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa polong kering.

9. Kemiri

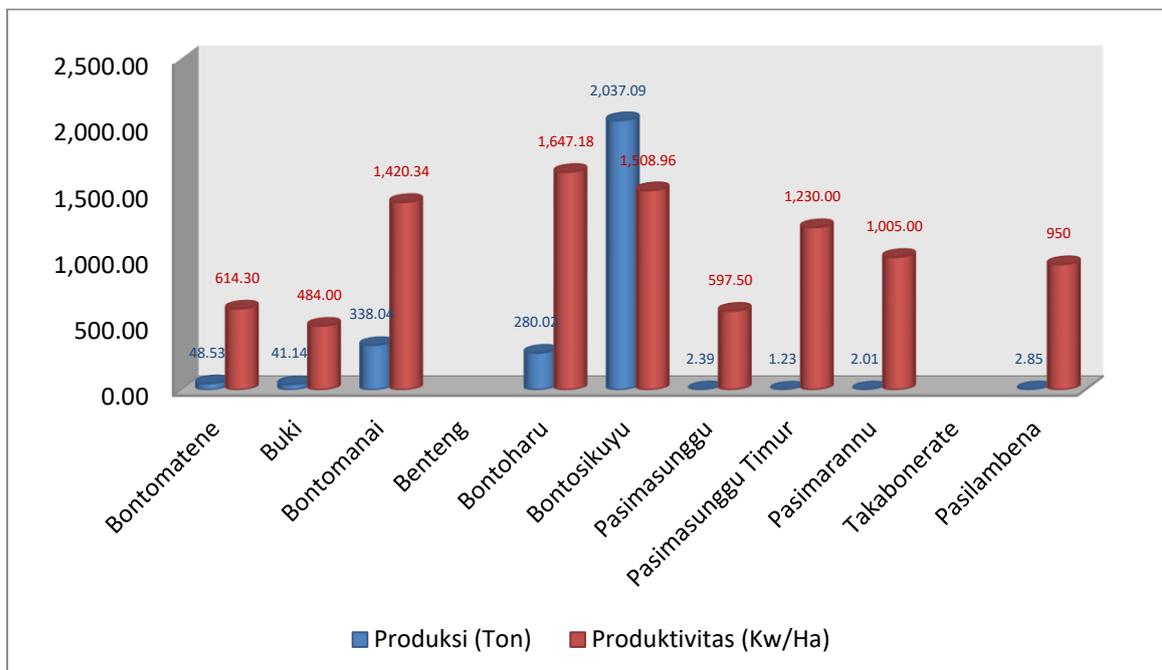
Perkembangan Kemiri Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
----	-------	-----------------	-----------------	----------------	-----------------------

1.	2018	2.008	1.918	2.729,97	1.423
2.	2019	1.986	1.934	2.758,20	1.426
3.	2020	1.986	1.932	2.676,03	1.385
4.	2021	1.986	1.932	2.753,30	1.425,10

Potensi Kemiri menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	82,00	79,00	48,53	614,30	117
2.	Buki	88,00	85,00	41,14	484,00	192
3.	Bontomanai	247,00	238,00	338,04	1.420,34	320
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	183,00	170,00	280,02	1.647,18	230
6.	Bontosikuyu	1.376,00	1.350,00	2.037,09	1.508,96	1.201
7.	Pasimasunggu	4,00	4,00	2,39	597,50	30
8.	Pasimasunggu Timur	1,00	1,00	1,23	1.230,00	4
9.	Pasimarannu	2,00	2,00	2,01	1.005,00	39
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	3,00	3,00	2,85	950,00	39
Total		1.986	1.932	2.753,30	1.425,10	2.172



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kemiri pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun

2020 sebanyak 77,27 ton atau sekitar 2,89 %. Produksi kemiri tahun 2021 sebanyak 2.753,30 ton dari luas areal tanam 1.986 ha dan luas panen 1.932 ha dengan tingkat produktivitas 1.425,10 kg/ha. Adapun potensi tanaman kemiri per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi terdapat di Kecamatan Bontosikuyu. Dari luas tanam sekitar 1.376 ha dan luas panen 1.350 ha, mampu mencapai produksi sebanyak 2.037,09 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 1.508,96 kg/ha.

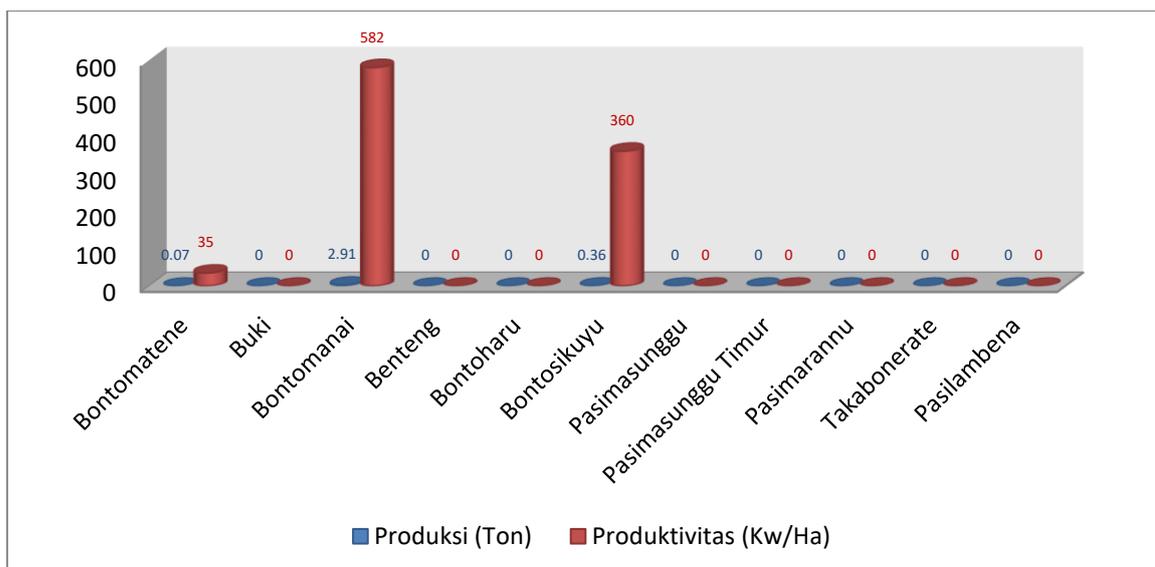
10. Kopi

Perkembangan Kopi Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	9,00	8,00	1,33	166,00
2.	2019	9,00	8,00	3,37	421,00
3.	2020	9,00	8,00	3,34	418,00
4.	2021	9,00	8,00	3,34	417,50

Potensi Kopi menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	2,00	2,00	0,07	35,00	14
2.	Buki	-	-	-	-	-
3.	Bontomanai	6,00	5,00	2,91	582,00	20
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	-	-	-	-	-
6.	Bontosikuyu	1,00	1,00	0,36	360,00	74
7.	Pasimasunggu	-	-	-	-	-
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		9,00	8,00	3,34	417,50	108



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kopi di tahun 2021 sama dengan jumlah produksi pada tahun 2020. Dimana jumlah produksinya sebanyak 3,34 ton. Sedangkan dari tingkat produktivitas mengalami penurunan sekitar 0,12 %. Adapun potensi tanaman kopi per Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi kopi ada di Kecamatan Bontomanai. Dengan luas tanam 6 Ha dan luas panen 5 Ha, tanaman kopi di Kecamatan Bontomanai mampu mencapai produksi sebanyak 2,91 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 582 kg/ha. Adapun wujud produksi dari komoditas kopi ini berupa kopi berasan.

11. Asam Jawa

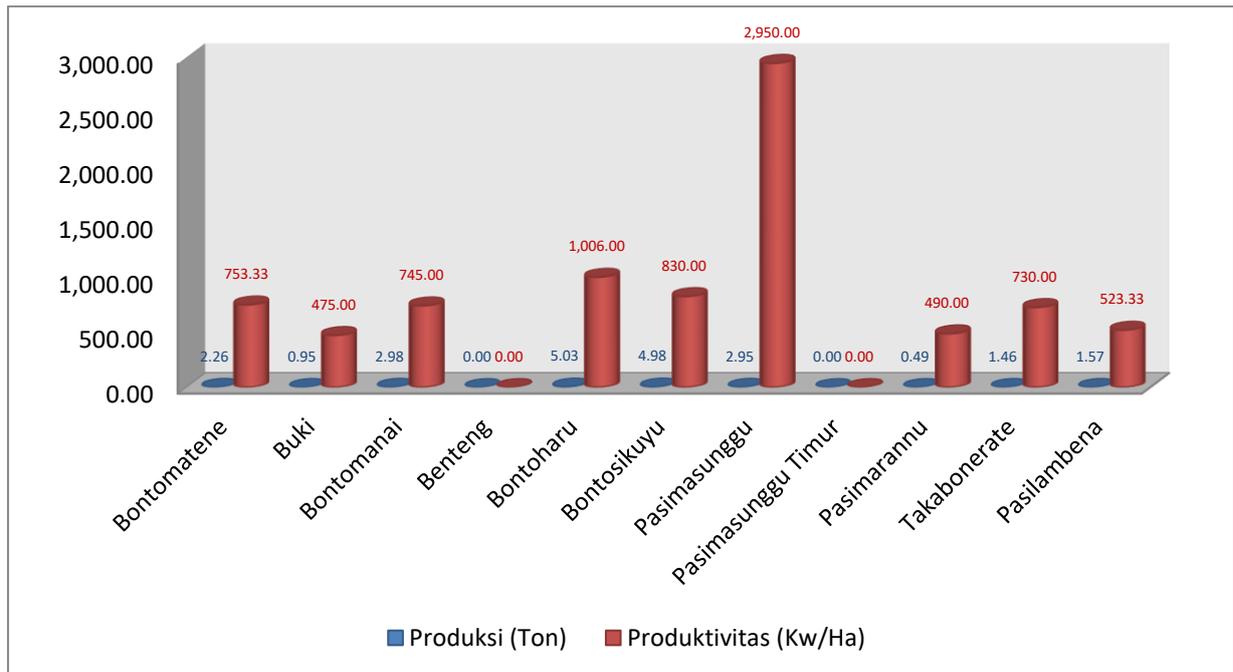
Perkembangan Asam Jawa Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	30,50	23,00	8,50	370
2.	2019	30,50	25,00	10,21	408
3.	2020	30,50	29,00	20,00	690
4.	2021	30,50	28,00	22,67	809,64

Potensi Asam Jawa menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	3,00	3,00	2,26	753,33	121
2.	Buki	2,00	2,00	0,95	475,00	16
3.	Bontomanai	4,00	4,00	2,98	745,00	49
4.	Benteng	-	-	-	-	-

5.	Bontoharu	5,00	5,00	5,03	1.006,00	52
6.	Bontosikuyu	6,00	6,00	4,98	830,00	111
7.	Pasimasunggu	3,00	1,00	2,95	2.950,00	10
8.	Pasimasunggu Timur	1,00	1,00	-	-	4
9.	Pasimarannu	1,50	1,00	0,49	490,00	10
10.	Takabonerate	2,00	2,00	1,46	730,00	6
11.	Pasilambena	3,00	3,00	1,57	523,33	11
Total		30,50	28,00	22,67	809,64	390



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi asam jawa di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 2,67 ton atau sekitar 13,35 %. Jumlah produksi yang mencapai 22,67 ton dari luas tanam 30,50 ha dan luas panen sekitar 28 ha sehingga diperoleh produktivitas 809,64 kg/ha. Adapun potensi tanaman asam jawa per Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi asam jawa ada di Kecamatan Bontoharu. Dengan luas tanam 5 Ha dan luas panen yang sama, tanaman asam jawa di Kecamatan Bontoharu mampu mencapai produksi sebanyak 5,03 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 1.006 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa biji kering.

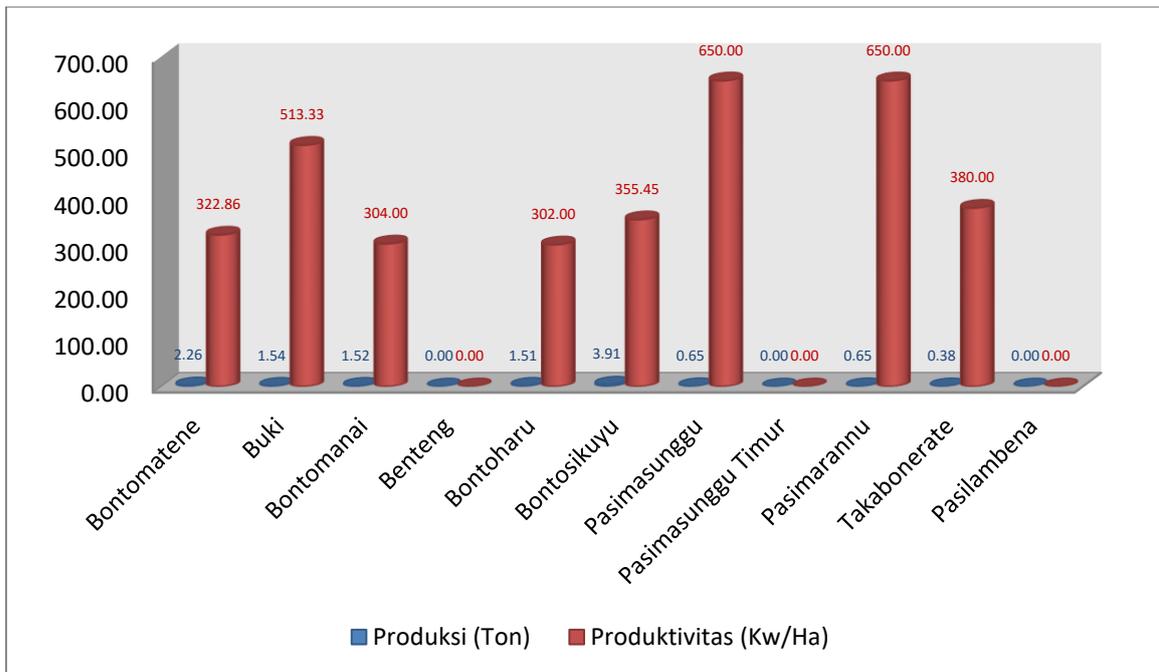
12. Kapok

Perkembangan Kapok Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	34,00	34,00	7,21	212
2.	2019	34,00	34,00	8,21	241
3.	2020	36,00	34,00	12,12	356
4.	2021	36,00	34,00	12,42	365,29

Potensi Kapok menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	7,00	7,00	2,26	322,86	68
2.	Buki	3,00	3,00	1,54	513,33	46
3.	Bontomanai	5,00	5,00	1,52	304,00	29
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	5,00	5,00	1,51	302,00	81
6.	Bontosikuyu	11,00	11,00	3,91	355,45	73
7.	Pasimasunggu	1,00	1,00	0,65	650,00	7
8.	Pasimasunggu Timur	-	-	-	-	-
9.	Pasimarannu	3,00	1,00	0,65	650,00	6
10.	Takabonerate	1,00	1,00	0,38	380,00	4
11.	Pasilambena	-	-	-	-	-
Total		36,00	34,00	12,42	365,29	314



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi kapok di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 0,30 ton atau sekitar 2,48 %. Jumlah produksi yang mencapai 12,42 ton dari luas tanam 36 ha dan luas panen 34 ha maka menghasilkan produktivitas 365,29 kg/ha. Adapun potensi tanaman kapok per kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi kapok ada di Kecamatan Bontosikuyu. Dengan luas tanam 11 Ha dan luas panen yang sama, tanaman kapok di Kecamatan Bontosikuyu mampu mencapai produksi sebanyak 3,91 ton dengan tingkat produktivitas mencapai 355,45 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa serat berbiji

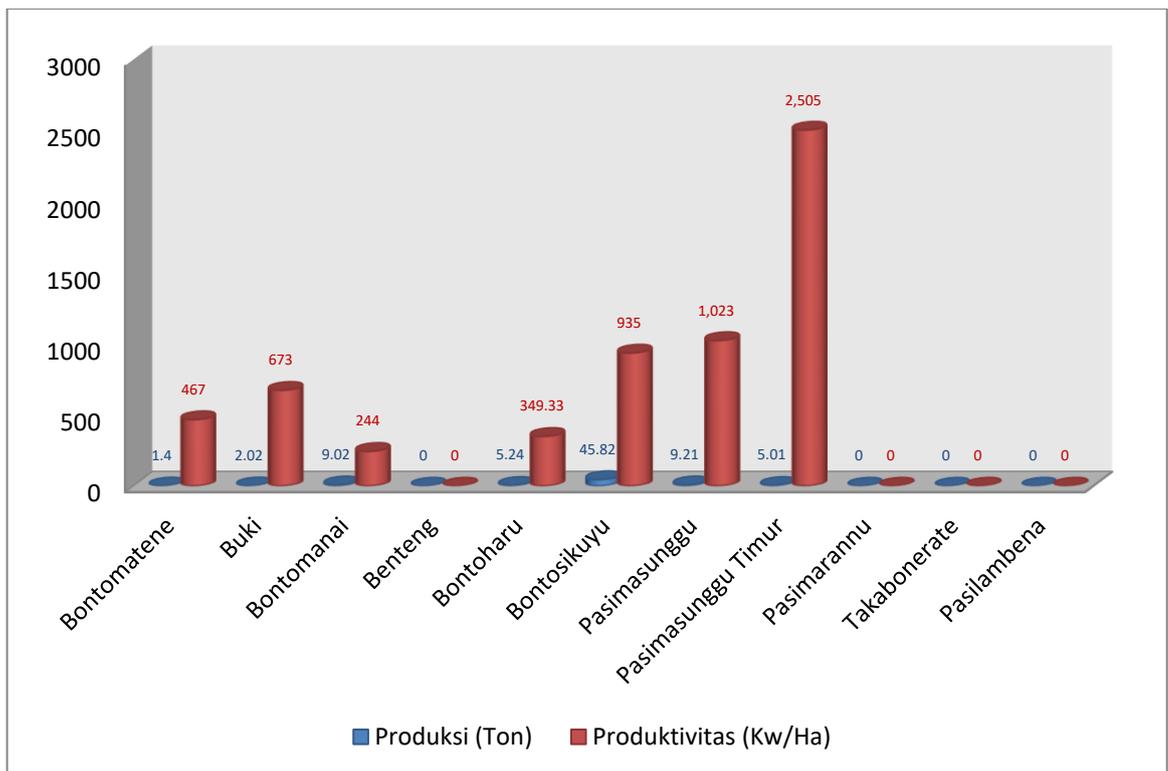
13. Aren

Perkembangan Aren Tahun 2018 s/d Tahun 2021

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	2018	34,00	34,00	7,21	212
2.	2019	147,00	124,00	65,73	530
3.	2020	151,00	118,00	77,72	659
4.	2021	151,00	118,00	81,12	687,46

Potensi Aren menurut Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani
1.	Bontomatene	4,00	3,00	0,79	263,33	8
2.	Buki	4,00	3,00	2,02	673,33	16
3.	Bontomanai	43,00	37,00	9,02	243,78	152
4.	Benteng	-	-	-	-	-
5.	Bontoharu	20,00	15,00	9,19	612,67	72
6.	Bontosikuyu	54,00	49,00	45,88	936,33	188
7.	Pasimasunggu	15,00	9,00	9,21	1.023,33	37
8.	Pasimasunggu Timur	6,00	2,00	5,01	2.505,00	20
9.	Pasimarannu	-	-	-	-	-
10.	Takabonerate	-	-	-	-	-
11.	Pasilambena	5,00	-	-	-	12
Total		151,00	118,00	81,12	687,46	505



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi aren di tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 3,40 ton atau sekitar 4,37 %. Jumlah produksi yang

mencapai 81,12 dari luas tanam 151 ha dan luas panen 118 ha sehingga menghasilkan produktivitas 687,46 kg/ha. Adapun potensi tanaman aren per Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi aren ada di Kecamatan Bontosikuyu. Dengan luas tanam 54 ha dan luas panen 49 ha, tanaman aren di Kecamatan Bontosikuyu mampu mencapai produksi sebanyak 45,88 ton dengan tingkat produktivitas yang mencapai 936,33 kg/ha. Adapun wujud produksinya berupa gula merah.

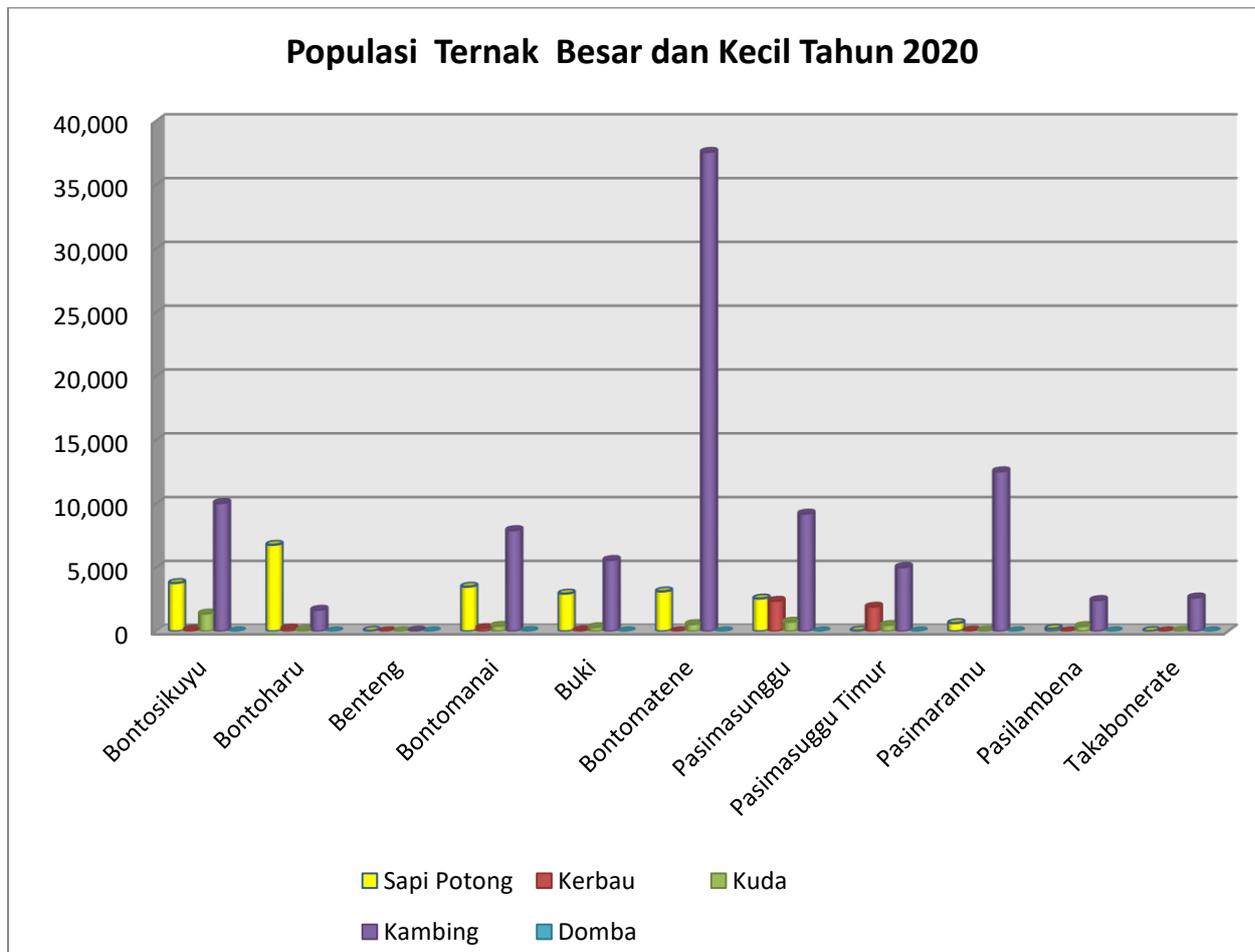
D. Potensi Peternakan

1. Pengembangan Pulau Tanamalala menjadi pusat permurnian Sapi Bali
 - o Pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan pusat pemurnian sapi bali terus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Dimulai dari tahun 2016 dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti ternak sapi bali, kandang, tempat penggiringan ternak (*gan way*) dan pada tahun 2017 telah dibangun kandang penanganan ternak dan sarana air. Tahun 2018 telah dibangun pagar, pos jaga dan jalan tani. Tahun 2019 dilaksanakan pemagaran areal/ lokasi instalasi perbibitan ternak, paddock sebagai kandang penanganan ternak, pembangunan JIAT sebagai sumber air untuk penanganan ternak dan pengadaan jolgoro untuk transport alat dan bahan untuk pengembangan ternak. Pada tahun 2021 telah dilakukan pembangunan pagar pembatas ranch di Tanamalala Kecamatan Pasimasunggu berupa pemasangan pagar kawat duri tinggi 1,8 meter dan panjang 171,04 meter dengan pemasangan pintu pagar sebanyak 2 buah. Namun tidak dipungkiri bahwa capaian tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan, karena keterbatasan anggaran.

2. Populasi Ternak Besar dan Ternak Kecil

Populasi dan Jenis Ternak Tahun 2021

No	Kecamatan	Jenis Ternak				
		Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
1.	Bontosikuyu	3.787	139	1.392	10.059	-
2.	Bontoharu	6.779	213	123	1.687	-
3.	Benteng	44	-	-	58	-
4.	Bontomanai	3.497	255	425	7.928	32
5.	Buki	2.955	93	328	5.595	-
6.	Bontomatene	3.127	5	569	37.571	-
7.	Pasimasunggu	2.573	2.391	751	9.223	-
8.	Pasimasunggu Timur	56	1.927	497	5.036	-
9.	Pasimarannu	644	60	64	12.542	-
10.	Pasilambena	205	-	411	2.452	-
11.	Takabonerate	21	-	41	2.653	-
	Total	23.688	5.083	4.601	94.804	32

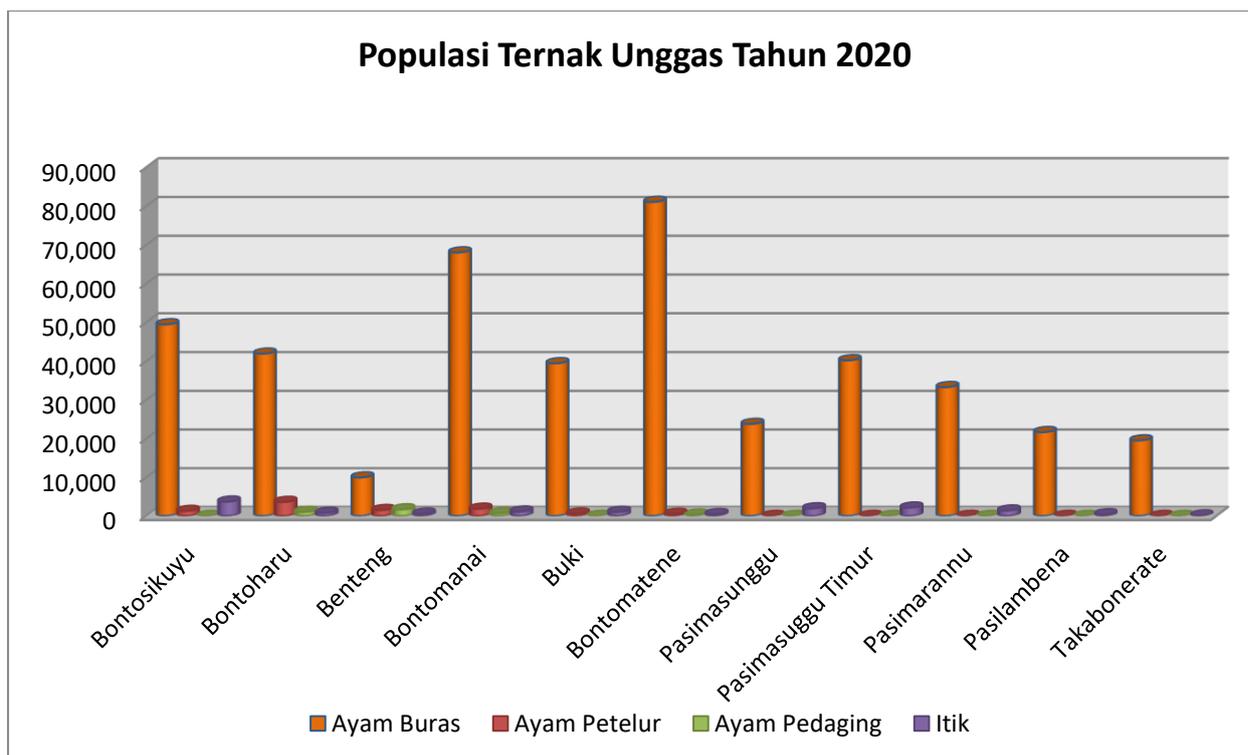


Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa populasi sapi potong pada tahun 2021 tertinggi ada di Kecamatan Bontoharu yaitu mencapai 6.779 ekor dari total keseluruhan sapi potong yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang mencapai 23.688 ekor. Sedangkan untuk kerbau, populasi terbesar ada di Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 2.391 ekor. Populasi kuda terbanyak ada di Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 1.392 ekor. Populasi kambing terbanyak ada di kecamatan Bontomatene yang mencapai 37.571 ekor dan yang terakhir untuk populasi domba hanya terdapat di kecamatan Bontomanai sebanyak 32 ekor.

4. Populasi Ternak Unggas

Populasi dan Jenis Ternak Unggas Tahun 2021

No	Kecamatan	Ayam Buras	Jenis Unggas		Itik
			Ayam Petelur	Ayam Pedaging	
1.	Bontosikuyu	49.508	1.309	-	3.717
2.	Bontoharu	41.948	3.632	1.063	816
3.	Benteng	9.968	1.540	1.718	604
4.	Bontomanai	68.053	1.878	724	1.146
5.	Buki	39.459	609	-	1.066
6.	Bontomatene	81.093	548	366	484
7.	Pasimasunggu	23.801	-	-	1.978
8.	Pasimasunggu Timur	40.218	-	-	2.178
9.	Pasimarannu	33.310	-	-	1.418
10.	Pasilambena	21.687	-	-	448
11.	Takabonerate	19.545	-	-	139
	Total	428.589	9.516	3.871	13.994



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwapopulasi untuk ternak unggas jenis ayam buras banyak terdapat di kecamatan Bontomatene sekitar 76.762 ekor, populasi tertinggi ayam petelur ada di kecamatan Bontomanai sebanyak 4.387 ekor, populasi ayam pedaging di kecamatan Bontoharusebanyak 8.672 ekor dan populasi itik banyak terdapat di kecamatan Bontosikuyu sebanyak 5.128 ekor. Ternak unggas jenis ayam buras adalah yang terbanyak populasinya dari keseluruhan jenis ternak unggas yang mencapai 425.185 ekor.

Perkembangan Populasi ternak dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Perkembangan Populasi Ternak (ekor) tahun 2016 – 2021

No.	Jenis Ternak	Jumlah Populasi (tahun)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Sapi Potong	18.060	18.894	19.996	21.823	23.528	23.688
2.	Kerbau	4.674	4.648	4.727	4.847	4.974	5.083
3.	Kuda	3.856	3.869	3.975	4.108	4.293	4.601
4.	Kambing	81.465	80.089	86.730	90.582	97.204	94.804
5.	Domba	46	56	41	35	32	32
6.	Ayam Buras	271.014	270.111	315.621	285.766	425.174	428.589
7.	Ayam Ras Pedaging	8.968	12.027	9.019	11.030	15.116	3.871
8.	Ayam Ras Petelur	13.371	16.770	17.226	15.897	20.818	9.516
9.	Itik	6.886	9.525	8.240	7.643	17.521	13.994

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan populasi ternak besar dan ternak kecil yang terdiri atas sapi potong, kerbau, kuda dan kambing dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan. Untuk tahun 2021 populasi keempat jenis ternak diatas juga mengalami peningkatan dari tahun 2020. Dimana untuk sapi potong peningkatannya sebanyak 160 ekor atau sekitar 0,68 %, kerbau mengalami peningkatan sebanyak 109 ekor atau sekitar 2,14%. Untuk populasi ternak kuda mengalami peningkatan sebanyak 308 ekor atau sekitar 6,69%. Adapun ternak kambing populasinya menurun sebanyak 2.400 ekor atau sekitar 2,53%. Sedangkan untuk domba tidak mengalami perubahan yaitu 32 ekor.

Ternak unggas pada tahun 2021 rata-rata mengalami penurunan populasi kecuali ternak ayam buras mengalami peningkatan populasi. Terjadinya penurunan populasi ayam ras pedaging dikarenakan tidak adanya restocking ayam pedaging di tahun 2021 akibat pandemi

dimana peternakan ayam pedaging lesu, meskipun permintaan/demand akan daging ayam meningkat. Menurunnya populasi ini juga disebabkan karena adanya kenaikan harga pakan ayam sehingga peternak tidak melakukan restocking.

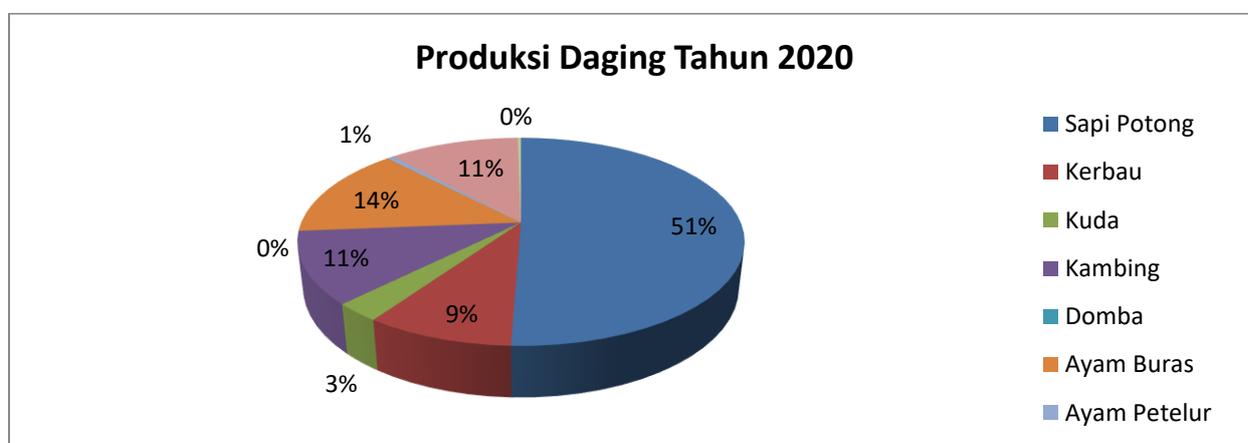
5. Produksi Daging dan Telur

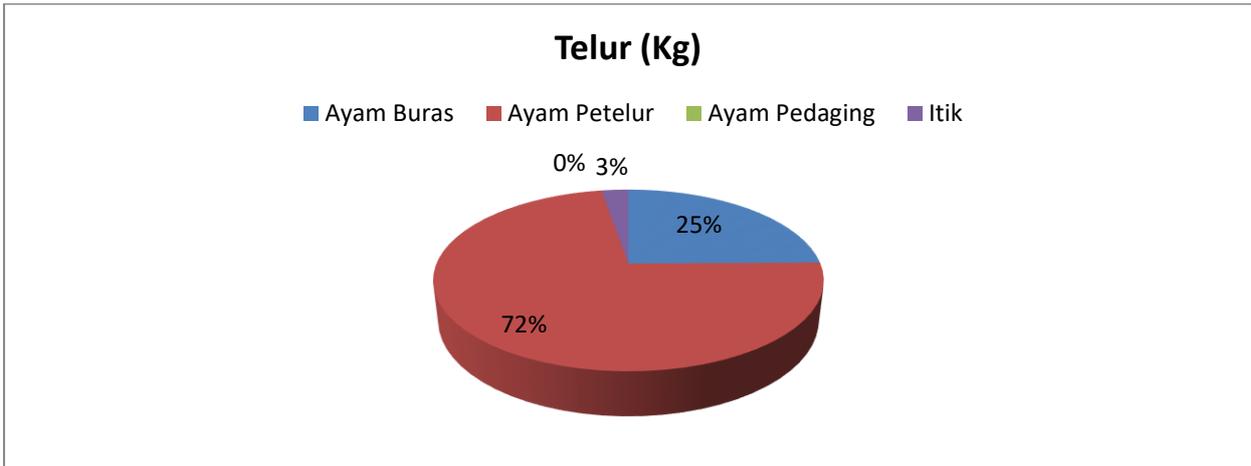
Produksi Daging dan Telur Tahun 2020

No	Jenis Ternak	Produk Ternak				
		Daging	Karkas	Jeroan	Telur (Kg)	Telur (Butir)
1.	Sapi Potong	201.732	157.603	44.127	-	-
2.	Kerbau	54.957	42.935	12.022	-	-
3.	Kuda	16.050	13.375	2.675	-	-
4.	Kambing	27.767	22.213	5.553	-	-
5.	Domba	38	31	8	-	-
6.	Ayam Buras	60.453	54.957	5.496	4.680.219	275.307
7.	Ayam Petelur	16.270	14.791	1.466	1.707.345	113.823
8.	Ayam Pedaging		59.788	6.294	-	-
9.	Itik	888	807	86	1.123.770	112.377

Produksi Daging dan Telur Tahun 2021

No	Jenis Ternak	Produk Ternak				
		Daging	Karkas	Jeroan	Telur (Kg)	Telur (Butir)
1.	Sapi Potong	233.992	282.806	51.186	-	-
2.	Kerbau	41.862	32.705	9.157	-	-
3.	Kuda	13.200	11.000	2.200	-	-
4.	Kambing	51.776	213.777	21.378	-	-
5.	Domba	-	-	-	-	-
6.	Ayam Buras	65.646	59.679	5.968	102.115	729.681
7.	Ayam Petelur	2.747	2.498	250	298.660	3.337.034
8.	Ayam Pedaging	51.989	47.263	4.726		
9.	Itik	1.304	1.186	119	10.913	125.289





Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbandingan produksi daging dan telur pada tahun 2020 dan tahun 2021 dimana untuk ternak besar dan kecil produk ternak tertinggi berasal dari ternak sapi potong, diikuti oleh kambing, kemudian kerbau dan terakhir ternak kuda. Adapun untuk ternak unggas, produk ternak dari daging, karkas dan jeroan untuk tahun 2021 juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 dimana produk ternak dari ayam buras menduduki peringkat teratas. Sedangkan produk ternak tertinggi berupa telur dihasilkan oleh ayam ras petelur sekitar 298.660 kg atau setara 3.337.034 butir.

Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak adalah salah satu bagian dari manajemen pelayanan kesehatan hewan, merupakan program pemerintah dalam upayanya untuk memberikan jaminan terhadap status kesehatan ternak sebagai prasyarat untuk meningkatkan produksi dan produktifitas ternak dan mewujudkan kesiapsiagaan terhadap munculnya kejadian penyakit ternak baik yang menular khususnya yang dapat menular kepada manusia (zoonosis) ataupun tidak, maka perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat sasaran dalam mewujudkan pencapaian status kesehatan ternak yang dapat meningkatkan produksi dan produktifitas ternak dalam rangka peningkatan pencapaian populasi ternak skala rakyat di Kabupaten Kepulauan Selayar dalam waktu yang akan datang.

Pelayanan Kesehatan Hewan (pengawasan, pengobatan dan pencatatan penyakit hewan) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dilaksanakan di 11 Kecamatan. Target sasaran pelayanan kesehatan hewan adalah ternak masyarakat, kelompok ternak, kemitraan dan hewan kesayangan. Jenis kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan kepada hewan dalam rangka pencegahan, observasi, diagnosis, pengobatan, perawatan, pemulihan kesehatan dan rehabilitasi. Metode yang diterapkan yaitu pelayanan aktif, semi aktif dan pelayanan pasif pada masyarakat. Pelayanan Pasif adalah pelayanan yang dilakukan dimana pemilik hewan membawa hewan ke PUSKESWAN. Pelayanan semi aktif adalah pelayanan yang dilakukan oleh Petugas dengan cara mendatangi lokasi setelah mendapatkan laporan dari pemilik hewan. Pelayanan aktif adalah pelayanan yang dilakukan oleh Petugas di tempat Pelayanan Kesehatan Hewan atau kelompok ternak pada lokasi tertentu. Hal ini sejalan dengan program inovasi yang telah diluncurkan oleh Bidang Peternakan yaitu POSTER TANADOANG.

E. Potensi Ketahanan Pangan

Tingkat ketahanan pangan daerah merupakan salah satu tolok ukur dalam mengetahui tingkat pencapaian sasaran berkurangnya penduduk miskin. Karena ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga yang tercerm in dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau.

Pembangunan pangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan urusan pangan yang berlandaskan kedaulatan dan kemandirian. Sehingga diperlukan upaya dan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat ditunda, khususnya dari

sektor pertanian berupa ketahanan pangan yang merupakan syarat utama untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan.

Untuk mencapai ketahanan pangan, maka diperlukan ketersediaan pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitas sehari-hari sepanjang waktu. Ketersediaan pangan adalah tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan/atau sumber lain, yang berfungsi menjamin pasokan pangan dari segi kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya.

Pola Pangan Harapan adalah susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang berdasarkan sumbangannya baik secara absolute maupun relative terhadap total energy penyediaan atau konsumsi pangan penduduk baik kualitas, kuantitas maupun keberagamannya dengan mempertimbangkan aspek-aspek social, ekonomi, agama dan cita rasa.

Adapun situasi konsumsi dan keragaman pangan wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan konsumsi Energi dan Protein serta besarnya skor PPH dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel .22. Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2021

Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita /Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
		Kkal	%	%AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
Padi-padian	356,7	1.465	66,7	68,1	0,5	33,3	34,1	25,0	25,0
Umbi-umbian	25,7	32	1,5	1,5	0,5	0,7	0,7	2,5	0,7
Pangan hewani	141,7	195	8,9	9,1	2,0	17,8	18,2	24,0	18,2
Minyak dan Lemak	23,7	212	9,7	9,9	0,5	4,8	4,9	5,0	4,9
Buah/Biji Berminyak	7,9	42	1,9	2,0	0,5	1,0	1,0	1,0	1,0
Kacang-kacangan	10,9	29	1,3	1,4	2,0	2,7	2,7	10,0	2,7
Gula	27,0	99	4,5	4,6	0,5	2,2	2,3	2,5	2,3
Sayur dan Buah	178,5	85	3,9	3,9	5,0	19,3	19,7	30,0	19,7
Lain-lain	71,9	37	1,7	1,7	-	-	-	-	-
Total		2.299	100,0	106,9		84,3	90,1	100,0	74,6

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa situasi konsumsi dan keragaman pangan penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan konsumsi energy dan protein diperoleh PPH sebesar 74,6 %.

Ini menunjukkan bahwa konsumsi padi-padian masih mendominasi dimana skor PPHnya setara dengan skor maksimal.

Sedangkan kelompok sayur dan buah masih kurang dimana skor maksimal 30 tetapi hanya tercapai 19,7. Demikian pula untuk kelompok pangan hewani masih kurang dari skor yang diharapkan dimana skor maksimal 24,0 tetapi hanya mencapai 18,2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola konsumsi masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar belum memenuhi criteria “Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman”.

Berdasarkan tingkat ketersediaan pangan untuk bahan makanan Kabupaten Kepulauan Selayar menurut analisa Neraca Bahan Makanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23. Ketersediaan Pangan (Kg)

Jenis Bahan Makanan	Perubahan Stoc	Produksi	Impor	Ekspor	Penyediaan Dalam Daerah	Pakan	Bibit	Tercecer	Bahan Makanan
Tepung Gandum	0	0	3.630.60	0	3.630.600	0	0	10.529	3.620.071
Gabah	0	26.490.00	0	0	26.490.000	529.800	205.66	1.335.09	0
Beras	(148.795)	15.144.93	3.448.86	659.533	18.083.068	30.741	0	452.077	17.4600.2
Jagung	0	11.432.10	0	0	11.432.100	8.002.47	36.100	571.605	2.821.925
Jagung Muda	0	82	0	0	82	0	0	0	82
Ubi Jalar	0	199.150	615.220	0	814.370	16.287	0	81.437	716.646
Ubi Kayu	0	3.334.960	0	0	3.334.960	66.699	0	71.035	3.197.226
Gula Pasir	0	0	1.564.63	0	1.564.630	0	0	15.333	1.549.297
Gula Mangkok	0	81.120	235.300	0	316.420	0	0	0	316.420

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah ketersediaan beras yang merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Kepulauan Selayar setelah di ekspor dan menerima impor dari daerah lain tersisa jadi bahan makanan sebesar 17.600.250kg. Jumlah ketersediaan untuk dikonsumsi adalah 128,40 kg/kap/tahun, angka ini dinilai mencukupi karena standar kebutuhan konsumsi rill

sebesar 114,1 kg/kap/tahun. Sedangkan jumlah ketersediaan jagung sebanyak 2.821.925 kg, dengan ketersediaan jagung untuk dikonsumsi sebesar 20,59kg/kap/tahun dan sudah memenuhi standar kebutuhan konsumsi riil sebesar 10,8 kg/kap/tahun.

Selanjutnya perkembangan ketersediaan 149energy dan protein serta lemak yang terkandung didalam bahan makanan Kabupaten Kepulauan Selayar dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Perkembangan Ketersediaan Energi dan Protein Tahun 2012 – 2021

TAHUN	ENERGI	PROTEIN	LEMAK
	Ketersediaan (kkal/kap/hari)	Ketersediaan (kkal/kap/hari)	Ketersediaan (kkal/kap/hari)
2012	2.880	110,17	71,93
2013	2.767	102,11	41,82
2014	2.919	110,72	53,19
2015	2.933	100,41	99,16
2016	3.036	99,23	99,64
2017	3,039	90,44	92,77
2018	3.182	94,39	94,20
2019	3,281	94,78	105,52
2020	3.118	95,32	105,70
2021	6.552	204,97	203,67

Data di atas menunjukkan ketersediaan energi tahun 2021 sebanyak 6.552 kkal/kap/hari atau sebesar 273% dari standar nasional ketersediaan energy yaitu 2.400 kkal/kap/hari. Adapun ketersediaan energy untuk bahan pangan nabati sebesar 2.993 kkal/kap/hari dan ketersediaan energy untuk bahan pangan hewani sebesar 304 kkal/kap/hari.

Ketersediaan protein sebesar 204,97 gram/kap/hari atau sebesar 325,34 % dari standar nasional ketersediaan protein sebesar 63 gram/kap/hari. Ketersediaan protein untuk bahan pangan nabati sebesar 65,64 gram/kap/hari dan ketersediaan protein untuk bahan pangan hewani sebesar 36,68 gram/kap/hari. Hal ini menjelaskan bahwa ketersediaan pangan Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2021 sudah melebihi kebutuhan penduduk secara keseluruhan.

Selanjutnya ketersediaan data informasi harga meliputi data primer (wawancara) dan data sekunder pada 10 pasar kecamatan dan dilakukan oleh 10 orang petugas yang ditetapkan melalui SK Kepala Dinas. Komoditas yang dipantau meliputi: beras, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, daging sapi murni, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, minyak goreng, terigu, cabe, bawang putih dan bawang merah.

Pengumpulan data dilakukan oleh petugas di setiap lokasi pasar kecamatan untuk memantau perkembangan harga, pasokan dan akses terhadap 8 (delapan) komoditi pangan strategis secara rutin. Sehingga hasil analisa pemantauan/pengumpulan data dan informasi perkembangan harga pangan tingkat konsumen serta koefisien varian (CV) selama tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Stabilitas Harga Pasar tahun 2021

Bulan	Minggu	Beras (Kg)	Bawang Merah (Kg)	Daging Sapi (Kg)	Daging Ayam (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)	Cabe Merah Besar (Kg)
Januari	1	10.000	35.000	110.000	37.000	28.000	16.000	16.000	45.000
	2	10.000	35.000	110.000	36.000	25.000	16.000	15.000	48.000
	3	10.200	30.000	110.000	35.000	25.000	16.000	16.000	45.000
	4	10.200	33.000	110.000	35.000	25.000	16.000	15.000	40.000
Februari	5	10.200	33.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	40.000
	6	10.200	29.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	38.000
	7	10.300	28.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	33.000
	8	10.200	30.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	38.000
Maret	9	10.200	30.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	50.000
	10	10.000	31.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	48.000
	11	10.000	30.000	110.000	33.000	25.000	15.000	16.000	42.000
	12	10.000	34.000	110.000	32.000	25.000	15.000	16.000	45.000
April	13	10.000	35.000	110.000	34.000	24.000	15.000	16.000	45.000
	14	10.000	35.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	43.000
	15	10.100	35.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	40.000
	16	10.000	35.000	120.000	36.000	25.000	15.000	16.000	42.000
Mei	17	9.800	35.000	110.000	35.000	25.000	14.000	15.000	45.000
	18	9.800	35.000	110.000	35.000	26.000	15.000	15.000	43.000
	19	9.800	35.000	110.000	35.000	25.000	15.000	15.000	38.000
	20	9.800	32.000	110.000	36.000	25.000	15.000	15.000	35.000
Juni	21	9.700	28.000	110.000	36.000	25.000	15.000	15.000	30.000
	22	9.800	27.000	110.000	35.000	24.000	14.000	15.000	30.000
	23	9.500	26.000	110.000	35.000	25.000	14.000	15.000	27.000
	24	9.400	25.000	110.000	36.000	25.000	14.000	15.000	25.000
Juli	25	9.800	28.000	110.000	35.000	25.000	15.000	16.000	35.000
	26	9.800	28.000	115.000	35.000	24.000	15.000	16.000	35.000
	27	9.800	25.000	120.000	36.000	23.000	15.000	16.000	35.000
	28	9.700	26.000	120.000	35.000	23.000	15.000	16.000	36.000
Agustus	29	9.800	24.000	110.000	33.000	24.000	15.000	17.000	35.000
	30	9.800	22.000	110.000	33.000	23.000	16.000	17.000	25.000
	31	9.800	26.000	110.000	32.000	23.000	16.000	16.000	25.000
	32	9.800	25.000	110.000	33.000	23.000	16.000	16.000	20.000

Bulan	Minggu	Beras (Kg)	Bawang Merah (Kg)	Daging Sapi (Kg)	Daging Ayam (Kg)	Telur Ayam Ras (Kg)	Minyak Goreng (Liter)	Gula Pasir (Kg)	Cabe Merah Besar (Kg)
September	33	9.700	25.000	110.000	35.000	22.000	16.000	16.000	18.000
	34	9.900	25.000	110.000	33.000	24.000	16.000	17.000	18.000
	35	10.000	25.000	110.000	33.000	23.000	16.000	17.000	15.000
	36	10.000	25.000	110.000	33.000	22.500	16.000	17.000	14.000
Oktober	38	9.800	28.000	110.000	33.000	21.000	16.000	16.000	20.000
	39	9.700	25.000	120.000	30.000	20.000	16.000	16.000	20.000
	40	9.700	27.000	120.000	31.000	21.000	16.000	16.000	18.000
	41	9.700	25.000	120.000	32.000	20.000	16.000	16.000	18.000
November	42	9.800	25.000	120.000	30.000	22.000	18.000	16.000	20.000
	43	9.700	25.000	120.000	30.000	21.000	18.000	16.000	23.000
	44	9.500	25.000	120.000	31.000	20.000	20.000	16.000	30.000
	45	9.200	25.000	120.000	30.000	19.000	22.000	16.000	35.000
Desember	46	9.300	25.000	120.000	32.000	22.000	21.000	15.000	38.000
	47	9.200	25.000	120.000	32.000	22.000	21.000	15.000	38.000
	48	9.300	35.000	120.000	34.000	23.000	21.000	15.000	40.000
	49	9.300	33.000	120.000	32.000	24.000	21.000	15.000	42.000
Rata-Rata		9.819	28.625	113.021	33.729	23.667	16.083	15.813	33.396
Standar deviasi		275,72	3.933,62	4.582,53	1.910,10	1.860,37	2.050,77	606,92	10.073,64
CV (%)		3	14	4	6	8	13	4	30
Target CV (%)		5	25	10	10	10	5	5	25
Capaian (%)		100	100	100	100	100	-55,02	100	79,34

Capaian Stabilitas harga 8 komoditas =

$$(100\%+100\%+100\%+100\%+100\%+(-55,02\%)+100\%+79,34)/8 \text{ komoditas} = 78$$

Koefisien variasi (CV) adalah perbandingan antara simpanan baku harga (STD) dengan harga rata-rata (average) di tingkat konsumen yang dinyatakan dengan persentase (%). Koefisien variasi harga pangan (beras, bawang merah, daging sapi, daging ayam, telur ayam ras, minyak goreng, gula pasir dan cabe merah) digunakan untuk sebaran harga di tingkat konsumen pada suatu wilayah dan rata-rata harga. Harga beras ditingkat konsumen dikatakan stabil apabila $CV < 5\%$, harga bawang merah $CV < 25\%$, harga daging sapi $CV < 10\%$, daging ayam $CV < 10\%$, telur ayam ras $< 10\%$, minyak goreng $< 5\%$, gula pasir $< 5\%$ dan cabe merah besar $< 25\%$.

a. Koefisien variasi harga beras

Berdasarkan data panel harga pangan pada tabel di atas, rata-rata harga beras medium sebesar Rp. 9.819/kg. Sementara koefisien variasi harga beras medium ditingkat (eceran) adalah sebesar 3%. Kondisi tersebut mengindikasikan, bahwa harga beras medium ditingkat konsumen relative stabil, karena koefisien variasi harganya masih dibawah 5%.

b. Koefisien variasi harga bawang merah

Berdasarkan data panel harga pangan pada tabel, rata-rata harga bawang merah sebesar Rp. 28.625/kg. Sementara koefisien variasi harga bawang merah ditingkat (eceran) adalah sebesar 14%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga bawang merah ditingkat konsumen relative stabil, karena koefisien variasi harganya dibawah 25%.

c. Koefisien variasi harga daging sapi

Berdasarkan data panel harga pangan dapat diketahui, rata-rata harga daging sapi sebesar Rp. 113.021/kg. Sementara koefisien variasi harga daging sapi ditingkat (eceran) adalah sebesar 4%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga daging sapi ditingkat konsumen relative stabil, karena koefisien harganya masih dibawah 10%.

d. Koefisien variasi harga daging ayam

Berdasarkan data panel harga pangan dapat diketahui bahwa rata-rata harga telur ayam ras sebesar Rp. 33.729/kg. Sementara koefisien variasi harga daging ayam ditingkat (eceran) adalah sebesar 6%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga daging ayam ditingkat konsumen relative stabil, karena koefisien variasi harganya masih dibawah 10%.

e. Koefisien variasi harga telur ayam ras

Berdasarkan data panel harga pangan dapat diketahui bahwa rata-rata harga telur ayam ras sebesar Rp. 23.667/kg. Sementara koefisien variasi harga telur ayam ras ditingkat (eceran) adalah sebesar 8%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga telur ayam ras ditingkat konsumen relative stabil, karena koefisien variasi harganya masih dibawah 10%.

f. Koefisien variasi harga minyak goreng

Berdasarkan data panel harga pangan dapat diketahui bahwa rata-rata hargaminyak goreng sebesar Rp. 16.083/kg. Sementara koefisien variasi harga minyak goreng ditingkat (eceran) adalah sebesar 13%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga minyak goreng ditingkat konsumen relative tidak stabil, karena koefisien variasi harganya diatas 5%.

g. Koefisien variasi harga gula pasir

Berdasarkan data panel harga pangan dapat diketahui bahwa rata-rata harga gula pasir sebesar Rp. 15.813/kg. Sementara koefisien variasi harga gula pasir ditingkat (eceran) adalah sebesar 4%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga gula pasir ditingkat konsumen relative stabil, karena koefisien variasi harganya dibawah 5%.

h. Koefisien variasi harga cabe merah besar

Berdasarkan data panel harga pangan dapat diketahui bahwa rata-rata harga cabe merah besar sebesar Rp. 33.396/kg. Sementara koefisien variasi harga cabe merah besar ditingkat (eceran) adalah sebesar 30%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa harga cabe merah besar ditingkat konsumen relative tidak stabil, karena koefisien variasi harganya diatas 25%.

Kemudian distribusi pangan berfungsi mewujudkan sistem distribusi yang efektif dan efisien, sebagai prasyarat untuk menjamin agar seluruh rumah tangga dapat memperoleh pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau.

Pemantauan di setiap lokasi pasar kecamatan, terminal dan pelabuhan serta ditingkat pedagang grosir dan pedagang pengecer, untuk melihat kondisi pasokan pangan (jumlah pembelian/kulakan) apakah dalam kondisi cukup atau kurang; harga pangan (harga saat pembelian/kulakan) apakah naik atau stabil dan ketersediaan aktual pangan (stok komoditas pangan untuk 1 minggu atau 2 minggu ke depan) apakah cukup atau kurang.

Kegiatan Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan volume stok cadangan pangan dikelompok lumbung pangan untuk menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan, meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam pengelolaan cadangan pangan dan untuk meningkatkan fungsi kelembagaan cadangan pangan masyarakat dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan. Adapun 8 kelompok Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) yang diberdayakan dan sudah mendapatkan bantuan social serta dipantau dan dibina oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu :

- LPM Labuang Biropa Desa Bontosaile Kecamatan Pasimasunggu
- LPM Rajuni Sejahtera Desa Rajuni Kecamatan Takaonerate
- LPM Minasa Sayang Desa Ma'minasa Kecamatan Pasimasunggu.
- LPM Nusa Indah Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu
- LPM Padaidi Desa Bontobulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur
- LPM Bina Sejahtera Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur
- LPM Damai Sejahtera Desa batang Kecamatan Takabonerate
- LPM Sumber Makmur Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu

F. Potensi Sarana dan Prasarana Pertanian / Perkebunan

Sarana prasarana pertanian diadakan untuk menunjang kegiatan pertanian/perkebunan dan peternakan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi. Adapun pengadaan sarana dan prasarana pertanian/perkebunan pada tahun 2021 ini meliputi pengadaan sarana dan prasarana pertanian berupa kawat duri, jarring pengaman kebun, bak fiber, handtraktor, handsprayer. Pengadaan sarana produksi pertanian dan perkebunan berupa pengadaan bibit tanaman berupa bibit

tanaman jeruk keprok, bibit tanaman pucuk merah. Bibit padi inbrida, bibit durian, bibit mangga, bibit rambutan, bibit lengkung serta pengadaan pupuk, pestisida dan racun rumput.

Adapun pengadnan prasarana pertanian meliputi pembangunan/pemeliharaan jaringan irigasi tani berupa pembangunan JIAT Dangkal, sumur tanah dangkal dan sumur tani yang merupakan pemanfaatan air permukaan (sungai, mata air) dimana lokasi yang bersangkutan mempunyai potensi air baik kuantitas dan kualitasnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas air untuk mendukung komoditas tanaman pangan/hortikultura, sawah, perkebunan serta meningkatkan ketersediaan air sebagai suplai pada lahan tanaman pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani. Disamping itu juga diadakan pembangunan Jalan Usaha Tani yang memudahkan dan memperlancar mobilitas alat dan mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi produk pertanian/perkebunan.

G. Potensi Penyuluhan Pertanian

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam mendukung peningkatan produksi pertanian/perkebunan/peternakan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu : 1).Penyusunan Programa Penyuluhan. Programa penyuluhan merupakan rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya, baik itu pada tingkat desa/kelurahan, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Penyusunan programa penyuluhan ini menjadi acuan/pedoman di dalam pelaksanaan kerja-kerja penyuluh pertanian di masing-masing desa pada tahun berikutnya.2) Pengembangan Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian. Pengembangan sistem manajemen informasi penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan karena penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya

lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Dari kegiatan ini dihasilkan satu sistem informasi penyuluhan yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas kerja sesuai kriteria mutu yang telah ditetapkan. Penyuluh Pertanian yang bertugas di lapangan dituntut agar memiliki kemampuan untuk melakukan paling tidak tiga fungsi penyuluhan, yaitu mampu melakukan transfer teknologi (technology transfer), fasilitasi (facilitation) dan penasehat (advisory work); Untuk mendukung fungsi-fungsi tersebut, penyuluh pertanian perlu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

4) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh Pertanian. Untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, khususnya lembaga penyuluhan pertanian, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian (termasuk di dalamnya adalah para penyuluh pertanian) mampu membangun usaha dari sub sistem hulu, on farm, sampai dengan sub sistem hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam pembangunan pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan petani agar mampu menjalin kemitraan usaha yang berorientasi pasar serta mampu menerapkan prinsip-prinsip agribisnis dalam manajemen usahanya. Pada tahun 2021 ada 10 BPP yang dibina dan dievaluasi. Pembinaan dan evaluasi BPP dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter tujuan didirikannya BPP tersebut.

Perkembangan kelembagaan penyuluhan pertanian sampai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Data Kelembagaan Kelompok Tani Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani			Gapoktan	Jumlah Poktan
		Tanaman	Hortikultura	Perkebunan		

		Pangan				
1.	Bontomatene	13	39	37	12	130
2.	Buki	55	60	64	7	76
3.	Bontomanai	2	4	14	10	107
4.	Benteng	3	8	4	3	26
5.	Bontoharu	31	41	41	8	94
6.	Bontosikuyu	18	28	55	12	119
7.	Takabonerate	21	5	0	3	26
8.	Pasimasunggu	76	2	5	7	86
9.	Pasimasunggu Timur	78	5	6	6	96
10	Pasimarannu	60	0	61	7	64
11	Pasilambena	21	5	16	6	42

5). Pembuatan Demplot. Demplot atau Demonstration Plot merupakan suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperlihatkan secara nyata kepada masyarakat tentang cara dan/atau hasil penerapan teknologi pertanian yang sangat menguntungkan. 6) Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Penyelenggaraan penyuluhan dapat dilaksanakan oleh pelaku utama dan/atau warga masyarakat lainnya sebagai mitra dinas pertanian setempat, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerja sama, yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan program pada tiap-tiap tingkat administrasi pemerintahan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendukung pemberdayaan penyuluh pertanian yang meliputi pertemuan rutin seluruh penyuluh pertanian yang digunakan sebagai operasional pelaksanaan tugas sehari-hari di lapangan. Dari pertemuan rutin seluruh penyuluh ini diharapkan sistem penyelenggaraan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

Secara garis besar keberhasilan yang dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di tahun 2021 seperti peningkatan produksi dan produktivitas pertanian/perkebunan, peningkatan populasi dan produk peternakan tidak terlepas dari adanya program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dan adanya kerjasama dari berbagai pihak, serta

ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai Adapun Program dan Kegiatan tersebut adalah :

I. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan.

Pelaksanaan Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan daerah melalui kegiatan:

1. Kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota. Adapun sub kegiatannya yaitu :

a. Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan.

Lumbung pangan merupakan lembaga cadangan pangan di daerah perdesaan yang berperan dalam mengatasi kerawanan pangan masyarakat. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan volume persediaan/stok cadangan pangan di kelompok lumbung pangan, serta menjamin akses dan kecukupan pangan bagi anggotanya terutama yang mengalami kerawanan pangan, disamping itu dapat meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota kelompok dalam mengelolah cadangan pangan serta untuk meningkatkan fungsi kelembagaan cadangan pangan masyarakat dalam penyediaan pangan secara optimal dan berkelanjutan.

Terdapat 8 (delapan) kelompok Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) yang diberdayakan dan sudah mendapatkan dana bantuan social yaitu kelompok lumbung pangan masyarakat Labuang Biropa Desa Bontosaile Kecamatan Pasimasunggu, LPM Rajuni Sejahtera Desa Rajuni Kecamatan Takaonerate, LPM Minasa Sayang Desa Ma'minasa Kecamatan Pasimasunggu, LPM Nusa Indah Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu, LPM Padaidi Desa Bontobulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur, LPM Bina Sejahtera Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur, LPM Damai

Sejahtera Desa Batang Kecamatan Takabonerate, dan LPM Sumber Makmur Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu.

II. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menggali dan meningkatkan penyediaan berbagai komoditas pangan sehingga terjadi penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat. Adapun penjabaran program ini melalui kegiatan yaitu :

- o Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - a. Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan. Kegiatan ini merupakan pemantauan harga komoditi unggulan pertanian yang berfluktuasi dari tingkat produsen, pengumpul besar dan tingkat eksportir. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mengoptimisasi permintaan informasi harga pangan dan meningkatkan pengolahan informasi harga pasar dan laporan statistik pangan yang lebih akurat. Adapun penyediaan informasi harga pangan sedangkan untuk penyusunan Neraca Bahan Makanan bertujuan untuk memberikan gambaran ketersediaan pangan untuk konsumsi pangan disuatu daerah. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu tersusun 1 laporan'dokumen Neraca Bahan Makanan.
 - b. Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan bertujuan untuk memantau dan menggambarkan perkembangan ketersediaan, kebutuhan dan harga pasar untuk 11 komoditas strategis yang dengan jenis komoditi yaitu beras, jagung, daging sapi, daging ayam, telur ayam, minyak goreng gula pasir, cabe rawit, cabe keriting, bawang merah dan bawang putih. Pemantauan ketersediaan dan harga pasar dilakukan setiap minggu dan tersusun 1 laporan ketersediaan dan harga untuk 11 komoditi strategis.

- Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota. Sub kegiatannya yaitu Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin melalui padat karya dan penurunan stunting di wilayah rentan rawan pangan. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah rumah tangga miskin di 3 (tiga) kecamatan dan 10 (sepuluh) desa yaitu Desa Komba-Komba, Desa Lambego, Desa Bonerate, Desa Sambali pada Kecamatan Pasimarannu. Desa Garaupa, Desa Lembang Matene, Desa Garaupa Raya di Kecamatan Pasilambena dan Desa Kayuadi, Desa Nyiur Indah dan Desa Rajuni di Kecamatan Taka Bonerate.
- Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai Angka Kecukupan Gizi. Sub kegiatannya yaitu pemberdayaan masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya local. Kegiatan ini dilaksanakan melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Tujuan dari kegiatan ini yaitu disamping untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat juga ditujukan untuk meningkatkan keragaman dan kualitas konsumsi pangan masyarakat agar lebih beragam, bergizi seimbang dan aman guna menunjang hidup sehat dan produktif. Data kelompok pemanfaatan optimalisasi pekarangan ini yaitu KWT Sejati Desa Barat lambongan Kecamatan Bontomatene, KWT Hijau Daun Desa Lalang Bata Kecamatan Buki, KWT Lorong Bambu II Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng, KWT Melati Desa Teluk Kampe Kecamatan Pasimasunggu, KWT Melati Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena, KWT Passamaturukang Desa Bonto Baru Kecamatan Pasimasunggu Timur dan KWT Terkini Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai.

III. Program Penanganan Kerawanan Pangan

- o Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan. Adapun sub kegiatannya yaitu penyusunan pemutakhiran dan analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan.

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari bebrbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokka ke dalam 6 prioritas. Dimana prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relative lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah desa yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya pada wilayah prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dari 88 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar untuk tahun 2021 maka diperoleh 12 desa (prioritas 1), 14 desa (prioritas 2), 15 desa (prioritas 3), 8 desa (prioritas 4), 26 desa (prioritas 5) dan 13 desa (prioritas 6).

- o Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota dengan sub kegiatan koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan kabupaten/kota. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau wilayah yang termasuk rawan pangan sehingga dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan yang ditekankan pada penyebab uatama kerentanan pangan. Adapun program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan : 1). Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumber pangan local, 2) aapembukaan lahan pertanian baru, 3) Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja,

padat karya , pembangunan infrastruktur dasar, pemberian bantuan sosiala, serta pembangunan UMKM untuk menggerakkan ekonomi wilayah, 4) peningkatan akses air bersih, 5) Penyediaan tenaga kesehatan yang merata dengan memperhatikan jumlah penduduk di desa tersebut.

IV. Program Pengawasan Keamanan Pangan

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah kabupaten/Kota dengan sub kegiatan Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten Kota. Adapun tujuannya yaitu sebagai upaya terpenuhinya pangan segar yang bebas dari kontaminasi oleh bahan mikrobiologis, pestisida dan logam berat yang membahayakan kesehatan, melakukan pengujian pangan segar serta menyiapkan informasi tentang kondisi keamanan pangan segar di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari pengambilan sampel yang dilakukan oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC) dari pelaku utama (petani) maupun pedagang pengepul di pasar di wilayah Kecamatan Benteng dan Bontoharu diuji di Laboratorium yang telah terakreditasi yang berlokasi di Kota Maros Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan metode pengujian QuEChERS dan parameter yang diuji adalah residu pestisida, uji kandungan mineral, logam berat dan pengujian mikrobiologi maka diperoleh hasil pengujian dimana kandungan residu *matidation*, *sipermetrin* dan *sihalotrin* tidak terdapat pada sampel terung, kandungan residu *profenopos*, *matidation*, *sipermetrin* dan *siflutrin* tidak terdapat pada sampel tomat, kandungan residu *khlorpirifos*, *prefonopos*, *sipermetrin* dan *siflutrin* tidak terdapat pada sampel sawi hijau, kandungan residu *metidation*, *khlorpirifos*, *sihalotrin* dan *sipermetrin* tidak terditeksi pada sampel cabe keriting dan kandungan residu *khlorpirifos*, *siflutrin* dan *sihalotrin* tidak terditeksi dalam sampel kubis. Hasil ini menandakan bahwa bahwa penggunaan pestisida pada tanaman

sayuran masih sesuai dengan dosis anjuran dan tanaman yang dijadikan sampel aman untuk dikonsumsi.

V. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah kabupaten/Kota

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat , Daerah. Adapun sub kegiatannya yaitu :
 - a. Penyusunan dokumen perencanaan perangkat daerah. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi perencanaan anggaran program dan kegiatan pembangunan pada lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Renstra yang kemudian dijabarkan dalam RKA/DPA SKPD. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya Renja Tahun 2021, Renstra, RKA/DPA, RKA/DPPA Tahun 2021 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan masing-masing 1 dokumen.
 - b. Koordinasi dan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD. Kegiatan ini merupakan pengukuran kinerja untuk memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indicator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen Renstra Tahun 2016 – 2021 dan Rencana Kerja Tahun 2021. Pengukuran kinerja ini digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerinta (LAKIP), LPPD dan LKPJ tahun 2021 masing-masing 1 dokumen/laporan.
- o Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah. Kegiatan ini merupakan penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis untuk menyediakan keterangan dalam hal keuangan atau adanya ketersediaan dokumen pelaporan keuangan pada Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun sub kegiatannya yaitu :

- a. Penyediaan gaji dan tunjangan ASN. Kegiatan ini meliputi penyediaan gaji dan tunjangan ASN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebanyak 116 orang.
 - b. Pelaksanaan penatausahaan dan pengujian/verifikasi keuangan SKPD. Kegiatan ini meliputi pelayanan jasa administrasi keuangan yaitu pencatatan dan pengadministrasian serta pemeriksaan keuangan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Adapun hasil kegiatan ini yaitu adanya pelayanan jasa administrasi keuangan selama 12 bulan.
 - c. Koordinasi dan penyusunan laporan keuangan akhir tahun SKPD. Kegiatan ini merupakan penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan/ anggaran pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2021. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersusunnya 1 dokumen laporan Akhir Keuangan (Neraca Keuangan)
- Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah. melalui sub kegiatan penyusunan perencanaan kebutuhan barang milik daerah. Dimana dalam kegiatan ini meliputi penyusunan perencanaan kebutuhan barang pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk tahun 2021. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya 1 dokumen rencana kebutuhan barang milik daerah.
 - Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah dengan sub kegiatan Pendidikan dan pelatihan pegawai berdasarkan tugas dan fungsi. Dalam kegiatan ini terdapat 1 (satu) orang yang mengikuti pelatihan administrator (PKA) dan 5 (lima) orang mengikuti Bimbingan Teknik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas ASN.
 - Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah yang dijabarkan dalam sub kegiatan yaitu :

- a. Penyediaan barang cetakan dan penggandaan dengan tujuan tersedianya produk spanduk, jilid dan fotocopy selama pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas pertanian dan Ketahanan Pangan.
- b. Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan berupa langganan Koran sebanyak 6 (enam) jenis
- c. Penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD berupa koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah Kepulauan Selayar dalam upaya peningkatan pelayanan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
- o Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang dilaksanakan dalam sub kegiatan pengadaan peralatan dan mesin lainnya. Kegiatan ini meliputi pengadaan sarana pendukung Konstratani pada 7 (tujuh) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).
- o Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan sub kegiatan yaitu :
 - a. Penyediaan jasa surat menyurat
 - b. Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
 - c. Penyediaan jasa pelayanan umum kantor
- o Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dengan sub kegiatan yaitu :
 - a. Penyediaan jasa pemeliharaan, biaya pemeliharaan, dan pajak kendaraan perorangan dinas dan kendaraan dinas jabatan. Hasil dari kegiatan ini yaitu terpeliharanya kendaraan dinas dan pembayaran pajak kendaraan dinas dengan rincian untuk motor tipe I sebanyak 55 unit, motor tipe III sebanyak 15 unit, mobil tipe IV sebanyak 1 unit dan mobil tipe VII sebanyak 1 unit.
 - b. Pemeliharaan peralatan dan mesin lainnya. Kegiatan ini meliputi pemeliharaan
 - c. Pemeliharaan/rehabilitasi gedung kantor dan bangunan lainnya.

VI. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian.
 - a. Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi. Kegiatan ini mencakup pengawasan penggunaan sarana pasca panen serta penyusunan harga pasar komoditi pertanian.
 - b. Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian. Adapun Kegiatan ini berupa pengadaan sarana pertanian meliputi :
 - 1. Kawat Duri

Pengadaan kawat duri sebanyak 746 gulung dengan penerima manfaat yaitu :

 - o KWT Bunga Seroja Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 200 gulung
 - o KWT Matahari Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 200 gulung.
 - o Poktan Assamaturu Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 150 gulung
 - o Poktan Buttu Bersatu Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 196 gulung.
 - 2. Jaring Pengaman Kebun

Pengadaan jaring pengaman kebun sebanyak 380 gulung dengan penerima manfaat sebagai berikut :

 - o Poktan Assamaturu Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 35 gulung
 - o Poktan Harapan Baru Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai sebanyak 35 gulung
 - o Poktan Karya Baru Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai sebanyak 35 gulung
 - o Poktan Lembang Desa Lantinbongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 35 gulung
 - o Poktan Lestari Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 35 gulung

- Poktan Mekar Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai sebanyak 35 gulung
- Poktan Pa'baeang Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 30 gulung
- Poktan Sakkuruyya Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene sebanyak 35 gulung
- Poktan Samaturu Kelurahan Batangmata Kecamatan Bontomatene sebanyak 35 gulung
- Poktan Siparannu Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 35 gulung
- Pokta Topuriti Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai sebanyak 35 gulung.

3. Bak Fiber

Pengadaan bak fiber sebanyak 37 unit dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Gapoktan Bahari Jaya Desa Kahu-Kahu Kecamatan Bontoharu sebanyak 7 unit
- Gapoktan Binanga Indah Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 7 unit
- Gapoktan Padang Sikuyu Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 7 gulung
- Gapoktan Tunas Bontotangnga Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu sebanyak 7 unit
- Poktan Mekar Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai sebanyak 5 unit
- Poktan Tunas Baru Desa Onto Kecamatan Bontomatene sebanyak 4 unit.

4. Handtraktor

Pengadaan handtraktor sebanyak 7 unit dengan penerima manfaat yaitu :

- Poktan Baruga Nan Jaya Desa Bontobulaeng Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 1 unit
- Poktan Lembah Harapan Desa Massungke Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 1 unit
- Poktan Mata Air Desa Labuang Pamajang Desa Pasimasunggu sebanyak 1 unit
- Poktan Mutiara Hijau Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 1 unit
- Poktan Parang Kadieng Bersatu Desa Bontojati Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 1 unit
- Poktan Penga I Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 1 unit
- Poktan Harapan Kita Desa Labuang Pamajang Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 1 unit.

5. Handsprayer

Pengadaan Handsprayer sebanyak 11 buah dengan penerima manfaat Gapoktan Tamalanrea Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai.

6. Pestisida

Pengadaan pestisida spesifikasi Decis 2,5 EC sebanyak 315 liter dengan penerima manfaat yaitu :

- Poktan Balang Bajang Desa Lembang Matene Kecamatan Pasilambena sebanyak 75 liter
- Poktan Bonto Bandai Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 80 liter
- Poktan Labuang Ba'du Desa Lembang Matene Kecamatan Pasilambena sebanyak 80 liter
- Poktan Lembang-Lembang Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 80 liter

7. Pupuk Organik

Pengadaan pupuk organik Spesifikasi Eco Farming (pupuk super aktif) sebanyak 260 dos dengan penerima manfaat yaitu :

- Gapoktan Bina Bersama Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 65 dos
- Gapoktan Makmur Jaya Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 65 dos
- Poktan Suka Damai Desa Onto Kecamatan Bontomatene sebanyak 65 dos
- Poktan Tunas Baru Desa Onto Kecamatan Bontomatene sebanyak 65 dos

8. Racun Rumput

Pengadaan racun rumput spesifikasi Roundup Biosorb 486 As sebanyak 630 liter dengan penerima manfaat yaitu :

- Poktan Balang Bajang Desa Lembang Matene Kecamatan Pasilambena sebanyak 120 liter
- Poktan Bonto Bandai Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 100 liter
- Poktan Giat Bangun Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene sebanyak 90 liter
- Poktan Labuang Ba'du Desa Lembang Matene Kecamatan Pasilambena sebanyak 120 liter
- Poktan Lembang-Lembang Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 100 liter
- Poktan Siparannu Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 100 liter
- Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota dengan sub kegiatan :
 - a. Penjaminan kemurnian dan kelestarian SDG hewan/tanaman
 1. Pengadaan bibit jeruk keprok.

Pengadaan bibit jeruk keprok sebanyak 6.444 pohon dengan penerima manfaat yaitu : Poktan Giat Bangun Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene sebanyak 684 pohon, Poktan Kaloro Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 1.280 pohon, Poktsn Dara Indra Permai Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 640 pohon, Poktan Nyiur Melambai Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai sebanyak 640 pohon, Gapoktan Amanah Desa Onto Kecamatan Bontomatene sebanyak 640 pohon, Gapoktan A'bulo Sipappa Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai sebanyak 1.280 pohon, Gapoktan Lalang Bata Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 640 pohon dan Gapoktan Tunas Harapan Desa Buku Kecamatan Buki sebanyak 640 pohon.

2. Pengadaan bibit pucuk merah

Pengadaan bibit pucuk merah sebanyak 2.000 pohon dengan penerima manfaat yaitu Akhmad Anshar S.T.M.M Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu sebanyak 500 pohon Ahmad Ashar, S.Sos Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng sebanyak 600 pohon, Ahmad Munir, S.P.W.K Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng sebanyak 500 pohon dan Fitrah Arfandi, S.STP Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng sebanyak 400 pohon

3. Pengadaan Padi Inbrida

Pengadaan padi ibrida sebanyak 6.925 kg dengan penerima manfaat sebagai berikut

- Kecamatan Pasimasunggu Timur
 - Poktan Bunga Tani Desa Bontomalling 200 kg
 - Poktan Sinar Harapan Desa Bontomalling 200 kg
 - Poktan Tamamelong Desa Bontomalling 200 kg
 - Desa Parang Kadieng Desa Bontomalling 200 kg
 - Desa Lembang Kahu-Kahu Desa Ujung 200 kg
 - Poktan Sama Lewa Desa Ujung 200 kg

- Poktan Buhung Kalimbajo Desa Ujung 200 kg
- Poktan Baturijang Timur Desa Ujung 200 kg
- Poktan Bina Sejahtera Desa Lembang Baji 200 kg
- Poktan Pulau Bahagia Desa Lembang Baji 200 kg
- Poktan Lembah Biru Desa Lembang Baji 200 kg
- Poktan Baji Pa'mai Desa Bontobaru 200 kg
- Poktan Cahaya Baru Desa Bontobaru 200 kg
- Poktan Bonto Tallu Desa Bontomalling 200 kg
- Kecamatan Pasimasunggu
 - Poktan Cahaya Baru Desa Bontosaile 200 kg
 - Poktan Sejahtera Desa Bontosaile 200 kg
 - Poktan Karya Subur Desa Bontosaile 200 kg
 - Poktan Mattiro Deceng Desa Bontosaile 200 kg
 - Poktan Borong Jati Desa Bontosaile 200 kg
 - Poktan Pasir Hitam Desa Bontosaile 200 kg
 - Poktan Bajiminas Desa Teluk Kampe 200 kg
 - Poktan Harapan Jaya Desa Teluk Kampe 200 kg
 - Poktan Lembang Parang Desa Teluk Kampe 200 kg
 - Poktan Delima Desa Teluk Kampe 200 kg
 - Poktan Sinar Pagi Desa Teluk Kampe 200 kg
 - Poktan Ere Mata Desa Teluk Kampe 200 kg
 - Poktan Kayuanging Jaya Desa Masungke 200 kg
 - Poktan Bonto Kalimbu Desa Masungke 200 kg
 - Poktan Buhung Sanrang Desa Kembang Ragi 200 kg
 - Poktan Mekar Jaya Desa Kembang Ragi 200 kg
 - Poktan Mawar Indah Desa Labuang Pamajang 200 kg
 - Poktan Minasa Bahagia Desa Labuang Pamajang 200 kg
 - Poktan Parang Tassulung Desa Labuang Pamajang 200 kg
 - Poktan Pa'rasanganta Desa Labuang Pamajang 200 kg
- Kecamatan Bontomanai
 - Poktan Cahaya Harapan Desa Polebunging 125 kg.

4. Pengadaan Bibit Durian

Pengadaan bibit durian sebanyak 4.878 pohon dengan penerima manfaat yaitu :

- Gapoktan Assamaturu Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur sebanyak 830 pohon
- Poktan Bissorang Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai sebanyak 928 pohon
- Poktan Mekar Desa Lalang Bata Kecamatan Buki sebanyak 830 pohon, Poktan Toha'le Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 830 pohon
- Poktan Sumber Resqy Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 830 pohon
- Poktan Bina Karya Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai 140 pohon
- Gapoktan Harapan Baru Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai 70 pohon
- Gapoktan Jujur Jaya Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai 140 pohon
- Poktan A'rera Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng 70 pohon
- KWT Matahari Kelurahan Puabangun Kecamatan Bontoharu 70 pohon
- Poktan Beringin Jaya II Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai 70 pohon
- Poktan Sinar Sejahtera Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu 70 pohon.

5. Pengadaan Bibit Mangga

Pengadaan bibit mangga sebanyak 15.050 pohon dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Gapoktan Harapan Baru Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai 335 pohon

- Gapoktan Makmur Jaya Desa Lantimbongan Kecamatan Bontosikuyu 1.600 pohon
- Poktan Sumber Resky Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu 347 pohon
- Poktan Balang Beru Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene 335 pohon
- Poktan Bontotallu Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur 335 pohon
- Poktan Harapan Desa Lalang Bata Kecamatan Buki 335 pohon
- Poktan Ingin Mandiri Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur 335 pohon
- Poktan Bina Sejahtera Desa Kohala Kecamatan Buki 335 pohon
- Poktan Mandiri Desa Lalang Bata Kecamatan Buki 335 pohon
- Poktan Mandiri Desa Pamatata Kecamatan Bontomatene 335 pohon
- Poktan Mekar Desa Lalang Bata Kecamatan Buki 300 pohon
- Poktan Nirannuang III Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai 713 pohon
- Poktan Nurul Takwa Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai 335 pohon
- Poktan Suka Maju I Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu 335 pohon
- Poktan Tamangoso Jaya Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene 335 pohon
- Poktan Tana Toa Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai 335 pohon
- Poktan Tunas Muda Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene 335 pohon
- Poktan Ingin Maju Desa Tanete Kecamatan Bontomatene 335 pohon

- Poktan Bina Usaha Desa lalang Bata Kecamatan Buki 1.233 pohon
- Poktan Assamaturu Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu 822 pohon
- Desa Bina Karya Desa Bontomarannu Kecamatan Bontontomanai 1.311 pohon
- Poktan Pattung Desa Lantinbongan Kecamatan Bontosikuyu 890 pohon
- Poktan Tunas Harapan Desa lalang Bata Kecamatan Buki 822 pohon
- Poktan Tunas Harapan Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai 1.011 pohon
- Gapoktan Anugerah Mandiri Desa Kohala Kecamatan Buki 1.311 pohon

6. Pengadaan Bibit Rambutan

Pengadaa bibit rambutan sebanyak 8.436 pohon dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Gapoktan Assamaturu Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur 568 pohon
- Poktan Ingin Mandiri Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur 568 pohon
- Poktan Mandiri Desa lalang Bata Kecamatan Buki 564 pohon
- Poktan Nirannuang II Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai 568 pohon
- Poktan Tunas Muda Desa Ujung Kecamatan Pasimasunggu Timur 568 pohon
- Gapoktan Makmur Jaya Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu 1.120 pohon
- Poktan Baji Minasa Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai 1.120 pohon

- Poktan Baji' Pa'mai Desa Batang Kecamatan Taka Bonerate 770 pohon
- Poktan Toha'le Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu 1.120 pohon
- Poktan Parang Tassulung Desa Labuang P amajang Kecamatan Pasimasunggu 700 pohon

7. Pengadaan Bibit Lengkeng

Pengadaan bibit lengkeng sebanyak 714 pohon dengan penerima manfaat yaitu : Gapoktan Jujur Jaya Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai 238 pohon, KWT Teratai Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu 238 pohon, dan Poktan Harapan Desa Bonea Makmur kecamatan Bontomanai 238 pohon

8. Pengadaan Pupuk Kompos

Pengadaan Pupuk kompos sebanyak 5.050 dengan penerima manfaat sebagai berikut :

- Gapoktan A'bulo Sipappa Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai 750 kg
- Poktan Nyiur Melambai Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai 350 kg
- Poktan Dara Indah Permai Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu 350 kg
- Poktan Giat Bangun Desa Maharayya Kecamatan Bontomatene 350 kg
- Poktan Kaloro Desa Lowa Kecamatan Bontosikuyu 750 kg
- Gapoktan Amanah Desa Onto Kecamatan Bontomatene 350 kg
- Gapoktan A'munte Sibatu Kelurahan Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene 350 kg
- Poktan Parabaji Desa Tanete Kecamatan Bontomatene 350 kg
- Gapoktan Lalang Bata Desa Lalang Bata Kecamatan Buki350 kg
- Gapoktan Tunas Harapan Desa Buki Kecamatan Buki 350 kg

- Poktan Bangga Suka Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomate'ne 750 kg
- b. Peningkatan kualitas SDG Hewan/Tanaman berupa Pengadaan Alat Pertanian, Bahan Kimia, dan Pupuk
 - Pengadaan Alat Pertanian dan bahan kimia untuk intensifikasi tanaman perkebunan berupa Pupuk An-Organik (NPK), Pupuk Kompos, Pestisida dan Handsprayer.
 Pengadaan alat pertanian dan bahan kimia ini terdiri atas hand sprayer sebanyak 4 buah, NPK Tablet sebanyak 1.851 kg, gramoxone 8 liter, Regent 4 liter supremo 8 liter dan pupuk kompos sebanyak 1.506. Adapun penerima manfaat dari pengadaan diatas adalah Gapoktan Anugerah Mandiri Desa Kohala Kecamatan Buki, Poktan Assamaturu Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu, Poktan Dara Indah Permai Desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu dan Poktan Palentukan Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu.
 - Pengadaan Bibit Pala
 Pengadaan bibit pala sebanyak 20.125 pohon dengan peneriman manfaat yaitu Gapoktan Assamaturu Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur 800 pohon, Gapoktan Harapan Jaya Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena 800 pohon, Gapoktan Makmur Jaya Desa Bontomalling Kecamatan Pasimasunggu Timur 800 pohon, Poktan Bontotiro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki. 1.775 pohon, Poktan Marannu Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai 1.775 pohon, Poktan Sejahtera Desa Lalangbata Kecamatan Buki 1.775 pohon, Poktan Tana Toa Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai 1.775 pohon, Gapoktan Harapan Baru Desa Bonea makmur Kecamatan Bontomanai 900 pohon, Poktan A'rera Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng 950 pohon, Poktan Bina Karya Desa

Bontomarannu Kecamatan Bontomanai 950 pohon, Poktan Cahaya Harapan Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai 1.900 pohon, Poktan Nirannuang III Desa Bonea Timur Kecamatan Bontomanai 2.725 pohon, Poktan Pantai Timur Desa Laiyolo Baru Kecamatan Bontosikuyu 950 pohon, Poktan Persatuan Ummat Desa Binanga Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu 400 pohon Poktan Sinar Sejahtera Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu 950 pohon dan Poktan Tunas Harapan Desa Polebunging Kecamatan Bontomanai 900 pohon..

- Pengadaan Bibit Cengkeh
Pengadaan bibi cengkeh sebanyak 5.635 pohon dengan penerima manfaat yaitu Gapoktan Anugerah Mandiri Desa Kohala Kecamatan Buki 1.127 pohon, Gapoktan Tamalanrea Desa Jambuiya Kecamatan Bontomanai 1.127 pohon, Poktan Bontobulaeng Desa Bontolempangan Kecamatan Buki 1.127 pohon, Poktan Juluatia Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai dan Poktan Samaturu Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai 1.127 pohon.
- Pengadaan Jambu Mete, Kawat Duri, Kompos dan Gramoxone untuk kegiatan perluasan tanaman perkebunan berupa bibit jambu mete 540 pohon, Kawat duri 80 rol, pupuk kompos 4.4.635 kg dan gramoxon 170 liter dengan penerima manfaat yaitu Poktan Tunas Baru Desa Bontotangga Kecamatan Bontoharu.
- Kegiatan Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota melalui sub kegiatan pengawasan peredaran bahan pakan/pakan, benih/bibit hijauan pakan ternak. Kegiatan ini berupa pengadaan kawat duri sebanyak 45 rol, bibit rumput odot sebanyak 2.136 stek dan patok kayu sebanyak 200 batang. Adapun penerima manfaat dari

kegiatan ini adalah Gapoktan Tunas Baru Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu.

- o Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain dengan sub kegiatan pengadaan benih/bibit ternak yang sumbernya dari daerah kabupaten/kota lain dimana kegiatan ini berupa :
 - a. pengadaan ayam ras petelur sebanyak 1.850 ekor dan pakan 4.200 kg dengan penerima manfaat dari kegiatan ini yaitu Poktan Bangkit Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu.
 - b. Pengadaan bibit ayam kampung super sebanyak 625 ekor dan pakan 200 kg dengan penerima manfaat Gapoktan Mandiri Desa Lembang Matene Kecamatan Pasilambena
 - c. Pengadaan bibit kambing jantan PE sebanyak 4 ekor dan bibit kambing betina lokal sebanyak 40 ekor dengan penerima manfaat Poktan Mai Topo Asa Desa Bonerate Kecamatan Pasimarannu.
 - d. Pengadaan bibit sapi betina sebanyak 23 ekor dengan penerima manfaat Gapoktan Kembang Ragi Jaya Desa Kembang Ragi Kecamatan Pasimasunggu sebanyak 7 ekor, Gapoktan Maju Bersama Desa Binangan Sombaiya Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 9 ekor dan Gapoktan Makmur Jaya Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu sebanyak 7 ekor.
 - e. Pengadaan eartag sapi sebanyak 31 buah dan eartag kambing sebanyak 55 buah dan diberikan kepada kelompok penerima manfaat bibit sapi dan bibit kambing.

VII. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Melalui kegiatan :

- o Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian dengan sub kegiatannya yaitu ;
 - a. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani

- Pembangunan JIAT Dangkal Poktan Mutiara Hijau Desa Bontobaru Kecamatan Pasimasunggu Timur
 - Pembangunan sumur tanah dangkal Gapoktan Wiratama Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai
 - Pembangunan sumur tani Poktan Tee Bangke Desa Lamantu Kecamatan Pasimarannu
- b. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani sebagai prasarana transportasi kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi dan hasil produk pertanian. Dimensi lebar badan jalan usahatani minimal dapat dilalui kendaraan dan dapat saling berpapasan. Ruas jalan usahatani sebagai berikut :
- Pembangunan jalan usaha tani ruas Hulu Desa harapan Kecamatan Bontosikuyu dengan panjang 288 meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Maja-Maja – Tuka Batu Dusun Timoro Desa Laiyolo Baru Kcamatan Bontosikuyu dengan panjang 139 meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Pa'garangan – Lebo' Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu dengan panjang 309 meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Huluk- Bonto Saring Boo Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu dengan panjang 327 meter
 - Pemangunan jalan usaha tai ruas Katti-Katti DesaLowa Kecamatan Bontosikuyu dengan panjang 290 meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Balangpangi – Batu Saraung Dusun Balangpangi Desa Bontokoraang Kcamatan Bontomanai demgan panjang 203 meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Pubojo – Pantai Timur Dusun Teko Desa Bontokoraang Kecamatan Bontomanai dengan panjang 298 meter

- Pembangunan jalan usaha tani rabat beton ruas Paccendolang Lembang – Timbula Dusun Gojang Selatan Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai dengan panjang 140 meter
- Perintisan jalan usaha tani Bontobaru Desa Bontomarannu Kecamatan Bontomanai dengan panjang meter
- Pembangunan jalan usaha tani ruas Kalatta/Tanabau – Balang Lohe Desa Barugaiya Kecamatan Bontomanai dengan panjang 285meter
- Perintisan jalan usaha tani ruas Pakar – Bakkara Desa Kaburu Kecamatan Bontomanai dengan panjang 320,5 meter
- Pembangunan jalan usaha tani rabat beton ruas Balang Pangi Desa Baho Rea Desa Balang Butung Kecamatan Bui dengan panjang 167,5 mter
- Pembangunan/perintisan jalan usaha tani ruas Batu Meong – Ruku Lohe Dusun Bontodara Desa Lalang Bata Kecamatan Buki dengan panjang 426 meter
- Perintisan jalan usaha tani ruas Talang – Suttia Desa Buki Timur Kecamatan Buki dengan panjang 290 meter
- Pembangunan jalan usaha tani ruas Samba –Kadieng Desa Tamalanrea Kecamatan Bontomatene dengan panjang 335 meter
- Pembangunan jalan usaha tani ruas Nangka Toa – Tompi Dusun Tajuia Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene dengan panjang 336 meter
- Perintisan jalan usaha tani ruas Kassa Bumbung – Kassi lelung Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene dengan panjang 444 meter
- Perintisan jalan usaha tani ruas Tanete – Kayu Bauk Bingka Lengo Desa Kayu Bauk Kecamatan Bontomatene dengan panjang 470 meter

- Pembangunan jalan usaha tani rabat beton ruas Tanaberu – Pattalassang Desa Bontona Salk Kecamatan Bontomatene dengan panjang 150, 5 meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Balang Rilaeng – Topala desa Tante Kecaatan Bontomatene dengan panjang 142meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Liang Tinggi – Lessoro dengan panjang 780 meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas desa Bontojati Kecamatan Pasimasunggu Timur dengan panjang meter
 - Pembangunan jalan usaha tani ruas Pao Etang – Lembongan Desa Bontobaru Kcamatan Pasimasunggu Timur dengan panjang 165 meter
 - Perintisan jalan usaha tani Dusun Laut Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu dengan panjang 295 meter.
- c. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Balai Penyuluh di Kecamatan serta Sarana Pendukungnya. Kegiatan ini meliputi rehabilitasi ruang data dan informasi beserta pengadaan sarana dan prasarana untuk 7 BPP yaitu BPP Bontosikuyu, BPP Benteng/Bontoharu, BPP Bontomanai, BPP Bontomatene, BPP Pasimasunggu, BPP Pasimarannu dan BPP Pasilambena.
- d. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya berupa :
- Pembangunan jaringan irigasi air tanah sebanyak 1 unit dengan penerima manfaat Poktan Tunas Hijau Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu
 - Pembangunan kandang sapi 1 unit dengan penerima manfaat Poktan Bontopanappasa Desa Bontobangun Kecamatan Bontoharu.
 - Pembangunan pagar pembatas ranch di Tanamalala Kecamatan Pasimasunggu berupa pemasangan pagar kawat duri tinggi 1,8

meter dan panjang 171,04 meter dengan pemasangan pintu pagar sebanyak 2 buah

VIII. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

Sasaran dari program ini adalah terwujudnya sosialisasi percepatan pelaksanaan pelayanan terpadu kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka pencegahan penyakit hewan menular rabies dan brucellosis di Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun program ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan yaitu :

- Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular dalam Daerah Kabupaten/Kota melalui sub kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis. Kegiatan ini berupa sosialisasi percepatan pelaksanaan Pelayanan Terpadu Kesehatan Hewan dengan tujuan meningkatkan kewaspadaan dini terhadap bahaya penyakit hewan menular rabies dan brucellosis dan peningkatan pengetahuan PPL dan peternak dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular khususnya penyakit rabies yang menjadi skala prioritas dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pelaksanaan sosialisasi ini yaitu di Kecamatan Bontomatene dan Kecamatan Bontomanai dengan peserta sosialisasi yaitu ketua gapoktan dan unsure petugas penyuluh pertanian di kecamatan Bontomate'ne dan Unsur peternak dan petugas penyuluh pertanian di kecamatan Bontomanai.
- Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota melalui sub kegiatan penyediaan pelayanan jasa medik veteriner. Kegiatan ini dilakukan untuk menyediakan obat-obatan (antibiotic, analgetik, antipiretik, antiinflamasi, antiiallergenic dan antiparasiter), vitamin, vaksin serta

feed additive dan peralatan kesehatan hewan/ternak terdiri dari handscoen, masker, ketamil enjection, vet oxy SB injection, xyla injection, aquades sterile, vetadryl injection, gusanex spray, vet oxy LA injection, ornipurul solution, albenol 100 oral, verm O bolus, cyperkiller 25 wp, sulphidon injection, ivomec super injection, sulfa strong injection, verm O kaplet, tetes mata oxy, tympanol SB, Glucortin injection, istam, primadine sedangkan untuk vaksin yaitu vaksin ND, vaksin rabies, vaksin purevax, dan biodin injection, calcidex injection, bsanplex injection vitol 140 injection, hematodine injection.

**Jumlah Jenis Penyakit Hewan di Kabupaten Kepulauan Selayar
Tahun 2021**

Kecamatan	Jenis Penyakit	Jenis Hewan
Bontomatene	Helminthiasis	Kambing, Sapi
	Defisiensi Vitamin dan Mineral	Kambing, Sapi
	Scabies	Kambing
	Thelaziasis	Sapi
	Enteritis	Sapi
	Infestasi Ektoparasit	Kambing, Sapi
Buki	Helminthiasis	Sapi
	Thelaziasis	Sapi
Bontomanai	Helminthiasis	Kambing, Sapi
	Defisiensi Vitamin dan Mineral	Kerbau, Sapi
	Scabies	Kambing
	Thelaziasis	Sapi
	Enteritis	Kambing
	Infestasi Ektoparasit	Kambing, Sapi
	Indigesti	Kambing
Benteng	Coryza	Ayam
Bontoharu	Helminthiasis	Kambing, Sapi
	Defisiensi Vitamin dan Mineral	Kerbau, Sapi
	Scabies	Kambing

	Thelaziasis	Sapi
	Enteritis	Sapi
	Infestasi Ektoparasit	Sapi
	Indigesti	Sapi
Bontosikuyu	Helminthiasis	Kambing, Sapi
	Defisiensi Vitamin dan Mineral	Sapi
	Scabies	Kambing
	Thelaziasis	Kambing, Sapi
	Enteritis	Sapi
	Infestasi Ektoparasit	Sapi
Pasimasunggu	Helminthiasis	Kambing, Sapi
	Defisiensi Vitamin dan Mineral	Kambing, Sapi
	Scabies	Kambing
	Thelaziasis	Sapi
	Infestasi Ektoparasit	Kambing, Sapi
Pasimasunggu Timur	Helminthiasis	Kambing, Sapi
	Defisiensi Vitamin dan Mineral	Kambing, Sapi
	Scabies	Kambing
	Thelaziasis	Sapi
	Infestasi Ektoparasit	Sapi
	Pink Eye	Sapi
Takabonerate	Helminthiasis	Kambing
	Scabies	Kambing
Pasilambena	Helminthiasis	Sapi
Pasimarannu	Helminthiasis	Kambing
	Infestasi Ektoparasit	Kambing
	Scabies	Kambing
Jumlah	9 Jenis Penyakit	3 Jenis Ternak

IX. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

- o Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten /Kota dengan sub kegiatan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Pengendalian OPT ini adalah tindakan untuk mencegah

kerugian pada tanaman budidaya yang diakibatkan oleh OPT baik hama, gulma, serangga pengganggu sehingga dapat menghindari kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil panen serta penurunan kualitas mutu produk panen. Kegiatan ini meliputi penyaluran ke masyarakat yang terdiri atas : alat perangkap lalat buah 110 buah , sarung tangan 70 buah, regent 15 liter,perangkap tikus 24 buah, nordox 56 WP 15 bungkus, roundup biosorp 486 LS 20 liter, sidatan 35 liter, termiban 400 EC 5 liter, alcohol 70 % 1 liter, masker 100 buah.

**AREA PENGENDALIAN OPT
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan/ Jenis Komoditi	Jenis Komoditi	Luas Komoditi (Ha)	Luas Serangan (Ha)	Luas Pengendalian (Ha)	Cara pengendalian	
1.	Bontoharu	Kelapa	1.801				
		- Orytes sp		15,00	0,50	Mekanis, Sanitasi	
		- Kutu Kebul		1,00	1,00	Mekanis	
		- Rayap		10,00	0,50	Mekanis, Sanitasi	
		- Tupai		30,00	1,00	Mekanis	
		- Babi Hutan		1,00	0,25	Mekanis	
		Cengkeh	33,00				
		- Penggerek Batang		3,00	1,00	Mekanis, Kimiawi	
		- Rayap		6,00	0,50	Mekanis, Sanitasi	
		- Mati Ranting		3,00	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		- Cacar Daun		6,00	0,50	Sanitasi	
		Pala	92,00				
		- Thrips		3,00	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		Jambu Mete	339,00				
		- Helopeltis sp		3,00	0,50	Mekanis, Sanitasi	
		- Penyakit Blendok		3,00	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		- Kutu Aphids		3,00	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		- Tupai		4,50	0,50	Mekanis	
		- Rayap		10,00	2,00	Mekanis, sanitasi	
		Kakao	30,00				
		- Busuk Buah		1,50	-		
		- Tupai		1,50	-		
		Mangga	14,38				
		- Lalat Buah		10,00	0,50	Perangkap Anti Lap	
		Jagung	52,00				
		- Ulat Grayak		2,00	1,50	Mekanis, Kimiawi	
- Tikus	1,00	0,50		Mekanis, Kimiawi			
Kacang Tanah	3,00						
- Tikus		1,50	1,00	Mekanis, Kimiawi			
Padi	5,00						
- Penggerek Batang		1,00	1,00	Mekanis, Kimiawi			
2.	Bontomatene	Kelapa	3.479				
		- Orytes sp		26,00	1,00	Mekanis, Sanitasi	
		- Kutu Kebul		2,00	0,25	Mekanis	

		- Rayap		10,00	1,00	Mekanis, Kimiawi	
		- Tupai		61,50	0,50	Mekanis	
		- Babi Hutan		1,00	0,25	Mekanis	
		Cengkeh	33,00				
		- Penggerek Batang		3,00	1,00	Mekanis, Kimiawi	
		- Rayap		4,00	1,00	Mekanis, Kimiawi	
		- Mati Ranting		5,00	0,50	Mekanis	
		- Cacar Daun		5,00	0,50	Sanitasi, Kimiawi	
		Jambu Mete	339,00				
		- Helopeltis sp		6,50	1,00	Mekanis, Sanitasi	
		- Penyakit Blendok		5,00	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		- Rayap		15,50	3,00	Mekanis, Kimiawi	
		Jeruk Keprok	990,30				
		- Phythophthora		30,00	-		
		- Diplodia		25,00	3,00	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi	
		Mangga	448,67				
		- Lalat Buah		15,00	2,00	Perangkap Anti Lap	
		Jagung	17,00				
		- Ulat Grayak		0,50	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		3	Bontomanai	Kelapa	4.441		
		- Orytes sp		29,00	0,50	Mekanis, Sanitasi	
		- Kutu Kebul		2,00	-		
		- Rayap		12,00	-		
		- Tupai		61,50	-		
		- Babi Hutan		1,00	0,50	Mekanis	
		Cengkeh	33,00				
		- Penggerek Batang		4,00	1,00	Mekanis, Kimiawi	
		- Rayap		6,00	1,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi	
		- Mati Ranting		5,00	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		- Cacar Daun		13,00	0,50	Sanitasi, Kimiawi	
		Pala	1.528				
		- Thrips		5,00	5,00	Mekanis, Kimiawi	
		Jambu Mete	393,00				
		- Helopeltis sp		6,50	1,00	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi	
		- Penyakit Blendok		3,00	-		
		- Kutu Aphids		3,00	-		
		- Tupai		6,50	-		
		- Rayap		15,50	1,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi	
		Kakao	96,00				
		- Busuk Buah		3,00	-		
		- Tupai		3,00	-		
		Jeruk Keprok	651,65				
		- Phythophthora		30,00	-		
		- Diplodia		25,00	1,00	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi	
		Cabai					
		- Lalat Buah		1,50	0,50	Perangkap Anti Lap	
		Jagung	8,00				
		- Ulat Grayak		0,50	0,50	Mekanis, Kimiawi	
		- Tikus		3,00	2,00	Mekanis, Kimiawi	
		Kacang Tanah	9,00				
		- Tikus		3,50	1,00	Mekanis, Kimiawi	

		Padi	8,50			
		- Penggerek Batang		2,00	1,50	Mekanis, Kimiawi
		- Tikus		0,50	0,50	Mekanis, Kimiawi
4	Buki	Kelapa	1.716			
		- Orytes sp		16,00	0,50	Mekanis, Sanitasi
		- Kutu Kebul		2,00	0,25	Mekanis
		- Rayap		14,00	1,00	Mekanis, Kimiawi
		- Tupai		35,00	0,50	Mekanis
		- Babi Hutan		1,00	0,25	Mekanis
		Cengkeh	61,00			
		- Penggerek Batang		4,00	0,75	Mekanis, Kimiawi
		- Rayap		6,00	1,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		- Mati Ranting		5,00	1,00	Mekanis, Kimiawi
		- Cacar Daun		13,25	-	
		Pala	194,00			
		- Thrips		2,00	0,50	Mekanis, Kimiawi
		Jambu Mete	340,00			
		- Helopeltis sp		3,00	-	
		- Penyakit Blendok		3,00	-	
		- Kutu Aphids		3,00	-	
		- Tupai		4,50	-	
		- Rayap		10,00	1,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		Kakao	24,00			
		- Busuk Buah		3,00	-	
		- Tupai		3,00	-	
		Jeruk Keprok	127,65			
		- Phythophthora		30,00	-	
		- Diplodia		25,00	1,00	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Cabai				
		- Lalat Buah		1,50	0,50	Perangkap Anti Lap
		Jagung	32,00			
		- Ulat Grayak		2,00	0,75	Mekanis, Kimiawi
		- Tikus		1,00	0,50	Mekanis, Kimiawi
		Kacang Tanah	9,00			
		- Tikus		2,50	1,00	Mekanis, Kimiawi
		Padi	8,50			
		- Penggerek Batang		0,25	0,25	Mekanis, Kimiawi
5	Bontosikuyu	Kelapa	3.871			
		- Orytes sp		17,00	1,00	Mekanis, Sanitasi
		- Kutu Kebul		1,00	0,50	Mekanis
		- Rayap		10,00	0,50	Mekanis, Sanitasi
		- Tupai		34,50	0,50	Mekanis
		- Babi Hutan		1,00	0,25	Mekanis
		Cengkeh	513,00			
		- Penggerek Batang		4,00	0,50	Mekanis, Kimiawi
		- Rayap		6,00	1,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		- Mati Ranting		5,00	1,00	Mekanis, Kimiawi
		- Cacar Daun		11,00	0,50	Sanitasi
		Jambu Mete	611,00			
		- Helopeltis sp		2,00	0,50	Mekanis, sanitasi,

						Kimiawi
		- Penyakit Blendok		3,00	0,25	Mekanis, Kimiawi
		- Kutu Aphids		1,50	-	
		- Tupai		4,50	-	
		- Rayap		15,50	1,50	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		Jeruk Keprok	530,74			
		- Phythophthora		25,00	-	
		- Diplodia		30,00	1,00	Mekanis, Sanitasi, Kimiawi
		Mangga	292,99			
		- Lalat Buah		15,00	0,50	Perangkap Anti Lap
		Jagung	29,00			
		- Ulat Grayak		2,00	1,50	Mekanis, Kimiawi
		- Tikus		4,00	2,50	Mekanis, Kimiawi
		Kacang Tanah	8,00			
		- Tikus		3,50	2,00	Mekanis, Kimiawi
		Padi	21,00			
		- Penggerek Batang		2,00	1,50	Mekanis, Kimiawi
		- Tikus		2,50	2,00	Mekanis, Kimiawi
6	Pasimasunggu	Kelapa	945,00			
		- Orytes sp		16,00	0,50	Mekanis, Sanitasi
		- Kutu Kebul		2,00	-	
		- Rayap		13,00	-	
		- Babi Hutan		1,50	0,50	Mekanis
		Pala	41,50			
		- Thrips		3,00	-	
		Jambu Mete	417,00			
		- Helopeltis sp		3,00	-	
		- Penyakit Blendok		3,00	-	
		- Kutu Aphids		3,00	-	
		- Rayap		17,00	1,50	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
		Kakao	111,50			
		- Busuk Buah		3,00	-	
		- Penggerek Buah Kakao		7,50	-	
		Mangga	125,88			
		- Lalat Buah		10,00	0,50	Perangkap Anti Lap
		Jagung	70,00			
		- Ulat Grayak		2,00	1,00	Mekanis, Kimiawi
		- Tikus		1,00	0,50	Mekanis, Kimiawi
		Padi	1.211			
		- Penggerek Batang		5,00	2,50	Mekanis, Kimiawi
7	Pasimasunggu Timur	Kelapa	883,00			
		- Orytes sp		15,00	0,50	Mekanis, Sanitasi
		- Kutu Kebul		2,00	-	Mekanis, Sanitasi
		- Rayap		15,00	0,50	
		- Babi Hutan		1,50	0,50	Mekanis
		Pala	99,50			
		- Thrips		3,00	0,25	Mekanis, Kimiawi
		Jambu Mete	306,00			
		- Helopeltis sp		3,00	-	
		- Penyakit Blendok		3,00	0,25	Mekanis, Kimiawi
		- Kutu Aphids		3,00	0,50	Mekanis, sanitasi, Kimiawi

	- Rayap		19,00	3,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
	Kakao	111,50			
	- Busuk Buah		3,00	-	
	- Penggerek Buah Kakao		7,50	2,00	Mekanis, sanitasi, Kimiawi
	Mangga	109,19			
	- Lalat Buah		10,00	1,00	Perangkap Anti Lap
	Jagung	106,00			
	- Ulat Grayak		3,00	2,00	Mekanis, Kimiawi
	- Tikus		1,00	0,50	Mekanis, Kimiawi
	Padi	1,778			
	- Penggerek Batang		6,00	5,00	Mekanis, Kimiawi

X. Program Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, hidup lebih sejahtera dan lingkungan lebih sehat. Adapun kegiatan dari program ini yaitu :

- o Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dengan sub kegiatannya yaitu :
 - a. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa. Kelembagaan Penyuluhan adalah lembaga pemerintah dan atau masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan penyuluhan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan penyuluhan di BPP diantaranya penyediaan ATK di 10 BPP dan memfasilitasi pertemuan rutin BPP. Dimana pertemuan rutin ini diadakan setiap bulan per BPP.. Adapun 10 BPP yang terfasilitasi yaitu BPP Bontosikuyu, BPP Bontoharu/Benteng, BPP Bontomanai, BPP Buki, BPP Bontomatene, BPP Pasimasunggu, BPP Pasimasunggu Timur, BPP Pasimarannu, BPP Takabonerate dan BPP Pasilambena.
 - b. Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan demplot di 5 (lima) BPP yaitu BPP Benteng/Bontoharu, BPP

Bontosikuyu, BPP Pasimasunggu, BPP Pasimasunggu Timur dan BPP Pasimarannu.

Disamping itu bertujuan untuk memfasilitasi pertemuan rutin admin Simluhtan dan Konstratani dimana untuk tahun 2021 hanya terlaksana sebanyak 6 kali pertemuan.

BAB V

PENUTUP

Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan dibidang pertanian yang menjadi kewenangan. Dinas Pertanian sebagaimana dimaksud dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang pertanian;
2. Pelaksanaan kebijakan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang pertanian;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi dinas pertanian; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Secara umum pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemerintahan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar telah diselenggarakan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa mengabaikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pencapaian kinerja demikian senantiasa diupayakan untuk ditingkatkan terus menerus pada tahun-tahun yang akan datang serta diupayakan agar setiap aspirasi masyarakat dan kepentingannya dapat terus diakomodir dalam Perencanaan serta Program Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka mewujudkan visi dan misi, serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Beberapa kekurangan seperti kesesuaian antara penyelesaian Anggaran dengan Fisik kegiatan seharusnya tetap dijadikan acuan dalam menentukan kinerja di masa yang akan datang sehingga apa yang telah

dicapai oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kepulauan Selayar bisa selalu dipedomani untuk panduan langkah selanjutnya.

Untuk dapat meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangandimasa mendatang, maka rencana tindak lanjut yang akan dilakukan antara lain dengan :

1. Peningkatan kualitas indikator kinerja dan target sesuai dengan RPJMD 2016-2021 kedalam Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2016-2021, serta penerapan penganggaran berbasis kinerja;
2. Penyusunan rencana aksi kinerja dalam rangka mengendalikan kinerja;
3. Pengumpulan data kinerja atas rencana aksi secara berkala(bulanan/triwulan/semesteran);
4. Peningkatan pelaksanaan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP);
5. Peningkatan transparansi data dan informasi kepada publik untuk mendapatkan umpan balik;
6. Pemanfaatan informasi yang disajikan dalam LAKIP untuk peningkatan kinerja;
7. Peningkatan pengadaan sarana prasarana pertanian berbasis teknologi;
8. Penambahan kualitas dan kuantitas aparatur penyuluh melalui pelaksanaan Diklat teknis dan fungsional serta pengangkatan pegawai baru;
9. Penataan dan penyempurnaan pedoman teknis penyelenggaraan urusan pertanian, khususnya berkenaan dengan kegiatan yang mempunyai dampak secara langsung kepada masyarakat;

10. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.

Benteng, Februari 2022
Kepala Dinas Pertanian dan
Ketahanan Pangan
Kab. Kepulauan Selayar,



ISMAIL

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19630526 199503 1 004